



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
TIPE *QUESTION STUDENT HAVE (QSH)* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK
KELAS XII IPA 2 SMA NEGERI 1 KENCONG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

oleh :

DILA ISNI SEPRAN DIAN TALIN

NIM. 120210302035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
TIPE *QUESTION STUDENT HAVE (QSH)* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK
KELAS XII IPA 2 SMA NEGERI 1 KENCONG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan strata satu (S 1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh :

**DILA ISNI SEPRAN DIAN TALIN
NIM. 120210302035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Sutrisno dan Ibunda Purweni yang tercinta, yang telah memberikan kasih sayang tulus dan doa di setiap langkahku, memberikan bimbingan, perlindungan dan semangat dalam menjalani hidup demi keberhasilanku;
2. Teman- temanku semua yang selalu memberikan motivasi dan semangat demi terselesaikannya skripsi ini;
3. Guru-guruku terhormat di TK Dewi Masyithoh 61, SD Negeri Gunungsari I, SMP Negeri 1 Umbulsari, SMA Negeri 1 Kencong dan para Dosen terhormat di Universitas Jember, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
4. Almamater Universitas Jember, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Sejarah.

MOTTO

“Pendidikan bukanlah suatu proses untuk mengisi wadah yang kosong, akan tetapi pendidikan adalah suatu proses menyalakan api pikiran”

(W. B. Yeats)¹



¹<http://deepyudha.blogspot.co.id/2013/12/kata-motivasi-belajar-untuk-pelajar.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dila Isnı Sepran Dian Talin

NIM : 120210302035

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong Tahun Ajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Februari 2017

Yang menyatakan,

Dila Isnı Sepran Dian Talin

NIM. 120210302035

SKRIPSI

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
TIPE *QUESTION STUDENT HAVE (QSH)* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK
KELAS XII IPA 2 SMA NEGERI 1 KENCONG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh :

**DILA ISNI SEPRAN DIAN TALIN
NIM. 120210302035**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Dr. Sumardi, M.Hum

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong Tahun Ajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :
hari, tanggal : Kamis, 23 Februari 2017
tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd
NIP. 19600612 198702 1 001

Drs. Sumardi, M.Hum
NIP. 19600518 198902 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Mohammad Na'im, M. Pd.
NIP. 19660328 200012 1 001

Drs. Kayan Swastika, M.Si.
NIP. 19670210 200212 1 002

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph. D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong Tahun Ajaran 2016/2017; Dila Isni Sepran Dian Talin, 120210302035; 2017; xx+265 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah; Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembelajaran sejarah di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong selama ini masih menggunakan pendekatan *teacher centered learning* yaitu pembelajaran yang berpusat pada pendidik, sehingga selama aktivitas pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung pasif untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan mengubah strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH). Strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) menuntut peserta didik lebih aktif dalam bertanya dengan menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XII IPA 2 di SMA Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2016/2017?; (2) apakah penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IPA 2 di SMA Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2016/2017?. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dalam pembelajaran sejarah kelas XII IPA 2 di SMA Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2016/2017; (2) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan

strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dalam pembelajaran sejarah kelas XII IPA 2 di SMA Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2016/2017.

Manfaat dari penelitian ini adalah (1) bagi peneliti, pengembangan ilmu pengetahuan yang akan datang; (2) bagi pendidik, sebagai referensi dalam pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik, khususnya dalam pembelajaran sejarah; (3) bagi peserta didik, memberikan sajian pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak menganggap pelajaran sejarah sebagai pelajaran yang membosankan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong. Kelas XII IPA 2 terdiri dari 32 peserta didik, 20 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Desain penelitian ini menggunakan model skema penelitian model Hopkins dengan 4 tahapan dalam setiap siklusnya yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar sejarah peserta didik yang menunjukkan peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 kemudian ke siklus 2 dengan cukup baik dan lebih aktif dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pra siklus dari 50,69% meningkat 31,50% pada siklus 1 menjadi 66,66%. Siklus 2 sebesar 79,33% meningkat 19,00% dari hasil aktivitas belajar siklus 1. Peningkatan hasil belajar sejarah pada siklus 1 sebesar 68,75% meningkat 46,66% dari hasil belajar kognitif pra siklus 46,87%. Siklus 2 sebesar 84,37% meningkat 22,72% dari hasil belajar kognitif siklus 1.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong Tahun Ajaran 2016/2017.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Jember;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
5. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama ini, serta selalu mengingatkan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini;
7. Drs. Sugianto, M.Hum, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi pengarahan dan saran dari awal kuliah sampai selesai;
8. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu, arahan dan bimbingan selama perkuliahan;
9. Dra. Sunarsih, pendidik mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu selama proses penelitian sampai selesai;

10. Ayahanda Sutrisno dan Ibunda Purweni tercinta yang tiada henti memberikan doa serta bimbingan yang senantiasa menyertai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
11. Teman- teman kos (Mbak Devi, Mbak Titi, Nur Laila, Dita, dan Dek Febri) dan yang memberi motivasi dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini;
12. Sahabat-sahabatku yang senasib seperjuangan Shinta Wulandari, Bibit Mugi Rahayu, Misbahul Ulum, Quraisy dan Komar Faridi;
13. Terima kasih khusus penulis ucapkan untuk “Ali Suprobo”. Pria, yang penulis sayangi, yang selalu membantu menyemangati penulis dalam suka cita. Semoga Allah mengijinkannya untuk terus mendampingi penulis sampai hari esok.
14. Teman-teman seperjuangan angkatan 2012.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 23 Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Pembelajaran Sejarah	12
2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah	13
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Sejarah.....	15
2.1.3 Materi Pembelajaran Sejarah.....	18
2.2 Strategi Pembelajaran <i>Active Learning tipe Question</i>	
<i>Student Have (QSH)</i>	19
2.2.1 Strategi Pembelajaran.....	19

2.2.2	Strategi Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>)	22
2.2.3	Karakteristik Pembelajaran <i>Active Learning</i>	24
2.2.4	Strategi Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>) Tipe <i>Question Student Have</i> (QSH)	25
2.2.5	Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif tipe <i>Question Student Have</i> (QSH)	26
2.2.6	Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Aktif tipe <i>Question Student Have</i> (QSH)	30
2.3	Aktivitas Belajar	32
2.4	Hasil Belajar	35
2.5	Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Active Learning</i> tipe <i>Question Student Have</i> (QSH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik	39
2.6	Penelitian yang Relevan	41
2.7	Kerangka Berpikir.....	43
2.8	Hipotesis Tindakan	47
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	48
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
3.2	Subyek Penelitian.....	48
3.3	Definisi Operasional	49
3.4	Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
3.5	Desain Penelitian.....	51
3.5.1	Tindakan Pendahuluan	52
3.5.2	Pelaksanaan Siklus 1	52
3.5.3	Pelaksanaan Siklus 2	56
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	59
3.6.1	Metode Observasi.....	59
3.6.2	Metode Wawancara	60
3.6.3	Metode Tes	61

3.6.4 Metode Dokumenter	61
3.7 Analisis Data.....	62
3.7.1 Analisis Data Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	62
3.7.2 Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....	63
3.8 Indikator Keberhasilan	64
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1 Hasil Penelitian	66
4.1.1 Hasil Observasi Pra Siklus	66
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1.....	71
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus 2.....	80
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
4.2.1 Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong dengan Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)</i> Dalam Pembelajaran Sejarah	90
4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong dengan Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)</i> Dalam Pembelajaran Sejarah	103
BAB 5. PENUTUP.....	109
5.1 Kesimpulan.....	109
5.2 Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perbandingan Strategi Pembelajaran	8
Tabel 2.1 Perbandingan Pembelajaran Konvensional dengan Pembelajaran yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif.....	23
Tabel 2.2 Implementasi Sintak Strategi <i>Active Learning</i> Tipe <i>Question Student Have</i> (QSH)	28
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Pencapaian Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	63
Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik.....	64
Tabel 4.1 Hasil Aktivitas Peserta Didik Pra Siklus.....	69
Tabel 4.2 Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Pra Siklus.....	70
Tabel 4.3 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus 1	73
Tabel 4.4 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1	76
Tabel 4.5 Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siklus 1	78
Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 2	82
Tabel 4.7 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2.....	85
Tabel 4.8 Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siklus 2	87
Tabel 4.9 Rekapitulasi Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Kognitif, Peserta Didik Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2	89
Tabel 4.10 Peningkatan Aktivitas Belajar pada Indikator Memperhatikan Penjelasan Pendidik	90
Tabel 4.11 Peningkatan Aktivitas Belajar pada Indikator Mengajukan Pertanyaan.....	93
Tabel 4.12 Peningkatan Aktivitas Belajar pada Indikator Mengemukakan Pendapat	95
Tabel 4.13 Peningkatan Aktivitas Belajar pada Indikator Kerjasama Kelompok	97
Tabel 4.14 Peningkatan Aktivitas Belajar pada Indikator Menjawab	

Pertanyaan	99
Tabel 4.15 Peningkatan Aktivitas Belajar pada Indikator Menulis Laporan...	101
Tabel 4.16 Peningkatan Hasil Belajar Pada Aspek Kognitif Per Siklus	104



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir.....	46
Gambar 3.1 Model Skema Penelitian Hopkins	51
Gambar 4.1 Diagram Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Pra Siklus..	69
Gambar 4.2 Diagram Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Pra Siklus.....	71
Gambar 4.3 Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 1	74
Gambar 4.4 Persentase Hasil Belajar Siklus 1	77
Gambar 4.5 Peningkatan Aspek Kognitif Pra Siklus dan Siklus 1	78
Gambar 4.6 Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 2	82
Gambar 4.7 Persentase Hasil Belajar Siklus 2	86
Gambar 4.8 Peningkatan Aspek Kognitif Siklus 1 dan Siklus 2	87
Gambar 4.9 Peningkatan Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar Kognitif, Peserta Didik Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2.....	89
Gambar 4.10 Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Indikator Memperhatikan Penjelasan Pendidik	92
Gambar 4.11 Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Indikator Mengajukan Pertanyaan	94
Gambar 4.12 Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Indikator Mengemukakan Pendapat	96
Gambar 4.13 Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Indikator Kerjasama Kelompok	98
Gambar 4.14 Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Indikator Menjawab Pertanyaan.....	100
Gambar 4.15 Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Indikator Menulis Laporan	102
Gambar 4.16 Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 1 dan 2.....	105
Gambar 4.17 Persentase Aspek Afektif Peserta Didik Siklus 1 dan 2.....	105

Gambar 4.18 Persentase Aspek Psikomotorik Peserta Didik Siklus 1 dan 2... 106



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. MATRIKS PENELITIAN	115
B. PEDOMAN PENELITIAN	117
C. PEDOMAN WAWANCARA	120
C.1 Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan	120
C.2 Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan.....	121
C.3 Wawancara Pendidik Setelah Tindakan	122
C.4 Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan.....	123
C.5 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan.....	124
C.6 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan	126
C.7 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan	128
C.8 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan	130
D. LAMPIRAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PRA SIKLUS	132
D.1 Observasi Aktivitas Peserta Didik Pra Siklus	132
D.2 Observasi Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus	136
E. LEMBAR OBSERVASI	138
E.1 Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran	138
E.2 Lembar Penilaian Aktivitas Peserta Didik	139
F. SILABUS MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XII	141
G. RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN	158
G.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	158
G.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2.....	189
LAMPIRAN H. KISI-KISI SOAL	212
LAMPIRAN I. KARTU SOAL.....	218
J. HASIL OBSERVASI PENDIDIK PER SIKLUS	234
J.1 Hasil Observasi Pendidik Siklus 1	234
J.2 Hasil Observasi Pendidik Siklus 2.....	235

K. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR PER SIKLUS	236
K.1 Siklus 1	236
K.2 Siklus 2	239
L. PERSENTASE KENAIKAN HASIL BELAJAR PER SIKLUS	242
L.1 Siklus 1	242
L.2 Siklus 2	244
M. HASIL AFEKTIF PESERTA DIDIK PER SIKLUS.....	246
M.1 Siklus 1	246
M.2 Siklus 2	250
N. HASIL PSIKOMOTOR PESERTA DIDIK PER SIKLUS	254
N. 1 Siklus 1	254
N.2 Siklus 2	258
O. FOTO-FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN.....	262
P. SURAT IJIN.....	264

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi : (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian, berikut penjelasannya.

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang berbasis karakter dan sedang diterapkan untuk menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum 2013 didalam prosesnya, yaitu pola pembelajaran yang berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik (Permendikbud, 2013:5). Adanya perubahan kurikulum tersebut, pendidik diharapkan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang memacu peserta didik menjadi lebih aktif, karena dengan aktivitas yang dilakukan peserta didik dapat membantu mengingat pembelajaran yang telah didapatkan.

Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kemampuan yang dimiliki, semakin lama akan menjadi semakin meningkat dari segi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup. Realita yang ada berbanding terbalik dengan kenyataan, di era globalisasi bahkan teknologi yang dimiliki sudah semakin berkembang pesat, masih banyak sekolah-sekolah dalam proses pembelajaran masih mendominasi pendidik dari pada peserta didik, bahkan tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan terhadap peserta didik, dengan menjadikan tujuan pembelajaran sebagai pedomannya. Tujuan pembelajaran oleh Bloom diklasifikasikan menjadi tiga ranah atau kawasan

yaitu kawasan kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut harus dicapai dan tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran menurut permendiknas (dalam Sofan dan Amri, 2007:67) memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih media atau prosedur pengajaran, dan menyediakan standar untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil dari pembelajaran ataupun tujuan pembelajaran, akan menjadikan peserta didik mengalami perubahan dan memiliki kualitas yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Sejarah merupakan suatu ilmu sosial dan seni, yang didalamnya terdapat fleksibilitas, keragaman dan daya tarik yang sangat tinggi (Kochhar, 2008:16). Sejarah merupakan salah satu disiplin ilmu sosial yang didalam pembelajaran menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia masa lampu hingga menjadi masa kini. Belajar sejarah menjadikan peserta didik memahami mengenai kearifan sejarah, baik sejarah lokal, nasional dan internasional. Pembelajaran sejarah dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kontruksi masa lampau yang menjadi basis topik pembelajaran sejarah, dan mengkaitkan dengan kondisi masa sekarang sesuai dengan kehidupan peserta didik.

Realitas yang ada, mata pelajaran sejarah sering dikesampingkan oleh peserta didik, karena menganggap pembelajaran sejarah membosankan. Permasalahan yang ada di lapangan karena adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran menurut kurikulum 2013 dengan kenyataan di lapangan. Salah satu permasalahan tersebut juga terjadi di SMA Negeri 1 Kencong pada mata pelajaran sejarah Indonesia. Bukti permasalahan tersebut yaitu, pendidik mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong masih kurang dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran dengan benar.

Pembelajaran sejarah yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Kencong, dapat diketahui melalui hasil observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan

pendidik dan peserta didik, dan hasil tes. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2016, diperoleh informasi bahwa pembelajaran sejarah yang diterapkan oleh pendidik dikelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong sebenarnya cukup bervariasi. Pendidik menggunakan 40% metode ceramah, 20% diskusi, dan 40% penugasan. Pemilihan metode ceramah dikarenakan mudah apabila diterapkan pada saat proses pembelajaran, dan metode diskusi dipilih karena menurut pendidik dapat menjadikan peserta didik lebih aktif. Masalah lainnya mengenai pembelajaran sejarah yaitu pendidik kurang dapat menyajikan materi secara menarik sehingga minat peserta didik untuk mempelajari sejarah sangat sedikit. Mengingat materi pelajaran sejarah pada umumnya menyangkut kehidupan manusia pada masa lalu, pendidik dituntut untuk dapat mengemas materi pelajaran sejarah dengan baik dan menyenangkan, misalnya dengan cara mengunjungi objek-objek peninggalan sejarah. Berbagai bentuk peninggalan sejarah yang ada di Indonesia dapat dijadikan sumber sejarah seperti bangunan-bangunan bersejarah, museum, candi dan sebagainya.

Hasil dari wawancara dengan pendidik, menjelaskan bahwa tidak selalu dengan menerapkan metode ceramah dan diskusi di kelas XII IPA 2 berhasil. Pada saat menerapkan metode ceramah peserta didik ramai sendiri, berbicara dengan teman sebangku, dan beberapa peserta didik tidur di kelas. Sementara metode diskusi apabila diterapkan di kelas XII IPA 2 tidak berlangsung dengan baik. Alasan permasalahan tersebut disebabkan karena saat diskusi hanya didominasi oleh beberapa peserta didik saja, sedangkan peserta didik lainnya bertindak pasif dan tidak antusias, bahkan menghandalkan teman yang dianggap lebih mampu.

Observasi proses pembelajaran sejarah kelas XII IPA 2 dilakukan pada tanggal 30 Januari 2016. Hasil observasi diperoleh fakta bahwa pada saat proses pembelajaran peserta didik gaduh didalam kelas, tidak ada yang mengajukan pertanyaan ketika pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya, asyik berbicara sendiri dengan teman sebangku dan bahkan ada yang tertidur ketika pendidik menjelaskan materi, peserta didik ketika diskusi hanya menghandalkan teman

yang dianggap lebih mampu, dan peserta didik lainnya hanya pasif, peserta didik kurang berusaha mencari informasi yang digunakan sebagai pemecah masalah, hanya mengandalkan LKS dan internet, dan apabila internet tidak memadai maka peserta didik tidak menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik dengan tepat waktu, bahkan tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan. Untuk penugasan, pendidik memberikan tugas di akhir pembelajaran yang berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat yang sudah ada di LKS (Lembar Kerja Siswa). Pendidik juga mengadakan hafalah untuk materi tertentu. Untuk soal ulangan pendidik menggunakan soal uraian.

Upaya mengetahui masalah di dalam kelas XII IPA 2, maka dilakukan wawancara pada tanggal 6 Februari 2016 dengan peserta didik, tujuannya untuk mengetahui pendapat peserta didik terhadap pembelajaran sejarah. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mata pelajaran sejarah sering dikeluhkan karena belajar sejarah menurut peserta didik sangat membosankan, selain itu terdapat tanggapan bahwa mata pelajaran sejarah tidak penting. Peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran sejarah hanya menghafal nama tokoh, menghafal tahun peristiwa, menghafal tempat peristiwa terjadi, dan lainnya. Peserta didik menilai bahwa mata pelajaran sains lebih menarik apabila dibandingkan dengan mata pelajaran sejarah. Tanggapan peserta didik sedemikian rupa disebabkan karena belum memahami makna yang terkandung didalam materi pembelajaran sejarah, kurang mengetahui manfaat yang dimiliki ketika belajar sejarah baik sekarang maupun masa yang akan datang, sehingga peserta didik menjadi bosan dan pasif ketika belajar sejarah. Alasan tersebut yang menjadikan peserta didik khususnya program IPA tidak antusias untuk mempelajari mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan observasi aktivitas belajar peserta didik pra siklus dapat diketahui aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas belajar peserta didik masih dinilai rendah. Aktivitas rendah tersebut meliputi: (1) aktivitas memperhatikan penjelasan pendidik mendapat persentase 54,16% dengan keterangan hanya 3 dari 32 peserta didik yang memperhatikan; (2) aktivitas bertanya sebesar 48,95% dengan keterangan: hanya 2 dari 32 peserta didik yang mengajukan pertanyaan; (3) aktivitas

mengemukakan pendapat sebesar 50% dengan keterangan 1 dari 32 peserta didik yang aktif; (4) aktivitas kerjasama kelompok sebesar 53,12% dengan keterangan 3 dari 32 peserta didik yang aktif bekerjasama dengan kelompoknya; (5) aktivitas menjawab pertanyaan sebesar 48,95% dengan keterangan 3 dari 32 peserta didik yang aktif; (6) aktivitas mencatat sebesar 48,95% dengan keterangan 3 dari 32 peserta didik yang aktif.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan studi dokumentasi berupa nilai ulangan harian peserta didik pada sub materi mengamalkan nilai-nilai perjuangan masa revolusi secara klasikal menunjukkan nilai kelas XII IPA sebagai berikut: kelas XII IPA 1 = 70,08, kelas XII IPA 2 = 57,68, kelas XII IPA 3 = 75,00, kelas XII IPA 4 = 77,02, kelas XII IPA 5 = 76,42. Kelas dengan nilai terendah adalah kelas XII IPA 2, terlihat dari banyaknya peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 75. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas XII IPA 2 yaitu 46,87% tuntas belajar dengan jumlah 15 peserta didik dan 53,12% tidak tuntas belajar dengan jumlah 17 peserta didik. Jumlah peserta didik di kelas XII IPA 2 terdiri dari 32, masing-masing terdiri dari 12 laki-laki dan 20 perempuan. Kelas tersebut memerlukan perlakuan khusus di dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan identifikasi dan analisis permasalahan, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah, peserta didik lebih diarahkan kepada kegiatan yang mendorong peserta didik belajar aktif baik secara kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran sejarah hendaknya, pendidik menggunakan suatu strategi pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas peserta didik. Melalui aktivitas tersebut peserta didik dapat mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya. Strategi yang diterapkan diharapkan dapat menimbulkan rasa senang dan antusias dalam belajar sejarah.

Upaya untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran di atas, yaitu dengan memperbaiki strategi pembelajaran yang lebih disesuaikan dengan kondisi peserta didik kelas XII IPA 2. Strategi pembelajaran yang selama ini masih berpusat pada pendidik, perlu diadakan perbaikan dengan pemilihan strategi lain yang dapat

meningkatkan aktivitas peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Diantaranya yaitu pembelajaran *Talking Stick*, PBL, dan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH).

Pembelajaran *Talking Stick* dikembangkan oleh Slavin pada tahun 1995. Model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut mandiri tidak bergantung pada peserta didik yang lainnya, peserta didik harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan peserta didik juga harus percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat serta mengembangkan sikap saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka (Isjoni 2010:21). Model pembelajaran *Talking Stick* diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *Stick* (tongkat) yang bergulir peserta didik dituntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan (*talking*). Kelebihan dari model pembelajaran *Talking Stick* meliputi; (1) peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan; (2) terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik; (3) peserta didik menjadi mandiri; dan (4) kegiatan belajar lebih menyenangkan. Kekurangan dari model pembelajaran *Talking Stick* meliputi; (1) peserta didik cenderung individu; (2) materi yang diserap kurang; (3) peserta didik yang pandai lebih mudah menerima materi sedangkan peserta didik yang kurang pandai kesulitan menerima materi; (4) pendidik kesulitan melakukan pengawasan; (5) membuat peserta didik senam jantung; dan (6) ketenangan kelas kurang terjaga (Suprijono, 2015:128).

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah interaksi antara stimulus dengan respons, yang merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan (Dewey dalam Trianto, 2011:67). Tujuan dari model pembelajaran

berbasis masalah adalah memberikan kemampuan dasar dan teknik kepada peserta didik agar mampu memecahkan masalah, daripada hanya diberikan data dan informasi yang harus dihafalkan (Suyanto, 2013:154). Kelebihan dari pembelajaran berbasis masalah meliputi; (1) proses pembelajaran melalui pemecahan masalah, dapat membiasakan peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil; (2) membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan peserta didik; dan (3) mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kekurangan dari pembelajaran berbasis masalah meliputi; (1) memerlukan waktu yang relatif lama; (2) peserta didik merasa kesulitan karena terbiasa hanya mendengarkan pendidik dan harus memecahkan permasalahannya sendiri; dan (3) kesulitan menentukan permasalahan sesuai dengan tingkat berpikir siswa (Suryani, 2012:59).

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran (Ziani, dkk, 2004:16). Jadi metode pembelajaran *Active Learning* adalah suatu metode pembelajaran yang diarahkan dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik agar dapat belajar aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dikembangkan oleh Melvin L. Silberman ini digunakan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya. Strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan, hal ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan, dan harapan-harapan melalui percakapan (Suprijono, 2015:127). Menurut Suyanto (2009:90) kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan mampu

merangsang keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran di kelas. Hal ini sangat diperlukan dalam pembelajaran sejarah, dengan demikian peningkatan yang timbul dari peserta didik dengan ketrampilan bertanya dan kemampuan mengungkapkan harapan-harapan akan menjadikan terbentuknya pengetahuan dan ketrampilan yang akan mengarahkan pada peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Pada dasarnya penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai di kelas dapat menghasilkan peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik tidak hanya dijadikan sebagai objek melainkan sebagai subjek yang aktif.

Kelebihan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) yaitu dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau peserta didiknya punya kebiasaan bergurau saat pelajaran berlangsung karena peserta didik dituntun mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab pertanyaan, dapat merangsang peserta didik melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pelajaran, dan mampu mengembangkan keberanian dan ketrampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

Tabel 1.1 Perbandingan Strategi Pembelajaran

Talking Stick	PBL	Strategi Active Learning tipe Question Student Have (QSH)
Pembelajaran Talking Stick ini menuntut peserta didik untuk lebih mandiri tidak bergantung pada peserta didik yang lainnya serta peserta didik harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan peserta didik juga harus percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah	Pembelajaran PBL menekankan pada adanya masalah yang muncul kemudian peserta didik memperdalam pengetahuan yang telah diketahui untuk memecahkan masalah	Strategi pembelajaran aktif tipe <i>Question Student Have</i> (QSH) dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dengan menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan dalam menyelesaikan masalah

Berdasarkan penjelasan dari beberapa strategi pembelajaran tersebut, peneliti memilih strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) yang dirasa sesuai untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran sejarah

di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong. Strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) yang diterapkan pada penelitian ini adalah yang lebih bersifat mengembangkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) peserta didik diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pembelajaran sejarah yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Materi pelajaran akan mudah diserap dan dipahami karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian yang mengkaji strategi pembelajaran tipe *Question Student Have* (QSH) yaitu penelitian yang dilakukan Lia Lestarini (2011) mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMA Negeri I Sedayu. Mengalami peningkatan pada kemandirian belajar dan prestasi belajar peserta didik, hal ini berdasarkan pada hasil perhitungan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 10 peserta didik atau 43,48% meningkat pada siklus II menjadi 22 peserta didik atau 95,65%. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Herna Punawati (2013) mengenai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Strategi Pembelajaran *Active Learning* dengan tipe *Question Student Have* (QSH) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 02 Sukoharjo Tahun Ajaran 2009/2010 menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Uni Ekowati (2015) mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) dengan media video candi borobudur dalam pembelajaran sejarah untuk menumbuh kembangkan kecintaan pada situs dan prestasi belajar (studi kasus pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Salaman Tahun Pelajaran 2014/2015).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perlu adanya kajian mendalam tentang penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) pada mata pelajaran sejarah. Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Kencong dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

- 1) apakah penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XII IPA 2 di SMA Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2016/2017 ?
- 2) apakah penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IPA 2 di SMA Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2016/2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dalam pembelajaran sejarah kelas XII IPA 2 di SMA Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2016/2017;
- 2) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dalam

pembelajaran sejarah kelas XII IPA 2 di SMA Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

- 1) bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang akan datang;
- 2) bagi pendidik, sebagai referensi dalam pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik, khususnya dalam pembelajaran sejarah;
- 3) bagi peserta didik, memberikan sajian pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak menganggap pelajaran sejarah sebagai pelajaran yang membosankan;
- 4) bagi pihak sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik;
- 5) bagi pendidikan, hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan mengenai teori dan konsep-konsep yang relevan dengan masalah penelitian. Hal-hal ini yang dikaji adalah : (1) pembelajaran sejarah; (2) strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH); (3) aktivitas belajar; (4) hasil belajar; (5) peningkatan aktivitas dan hasil belajar sejarah melalui penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH); (6) penelitian yang relevan; (7) kerangka berfikir; dan (8) hipotesis tindakan.

2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah suatu peristiwa tentang masa lampau yang dihadirkan pada masa sekarang dengan lebih menarik, kemudian diproyeksikan untuk masa yang akan datang. Pembelajaran sejarah harus mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual yang dimiliki peserta didik (Kemendikbud, 2013:8). Sesuai dengan pendapatnya Widja (1989:23) bahwa pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitanya dengan masa kini. Selain itu menurut Sartono Kartodirjo (dalam Susanto, 2014:35) menyatakan bahwa mempelajari sejarah tidak hanya memberikan pengetahuan sejarah sebagai kumpulan fakta-fakta sejarah tetapi juga bertujuan menyadarkan peserta didik untuk membangkitkan rasa Nasionalisme dan kesadaran sejarahnya. Menurut Susanto (2014, 2014:29), pembelajaran sejarah adalah upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik melalui tindakan pemahaman terhadap peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan peneguhan kembali nilai-nilai unggul dari perjalanan sebuah bangsa. Jadi, dengan belajar sejarah peserta didik akan mampu untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah untuk membentuk karakter peserta didik, sehingga peserta didik mampu menumbuhkan rasa Nasionalisme dan mampu memproyeksikan kondisi yang terjadi pada kehidupan

masa lalu dengan kondisi kehidupan sekarang agar kehidupan yang akan datang menjadi lebih baik.

Pembelajaran sejarah berorientasi pada masa lalu, untuk dijadikan pedoman di masa kini dan diproyeksikan untuk masa depan. Oleh karena itu pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik melakukan konstruksi kondisi masa sekarang dengan mengkaitkan atau melihat masa lalu yang menjadi topik pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah saat ini menuntut peserta didik untuk aktif menganalisis setiap peristiwa sejarah yang telah terjadi dan mampu mengkaji setiap perubahan di lingkungannya, serta memiliki kesadaran dan rasa Nasionalisme akan perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah.

Adanya strategi pembelajaran yang relevan dapat membantu mengatasi keterbatasan pemahaman materi peserta didik dan dapat menciptakan aktivitas peserta didik untuk menganalisis setiap peristiwa sejarah yang telah terjadi. Karena dengan mempelajari sejarah peserta didik akan memiliki sekumpulan nilai edukatif terhadap kehidupan sekarang dan yang akan datang (Susanto, 2014:36). Pendidik harus memahami tujuan, karakteristik dan sasaran pembelajaran sejarah sebab pembelajaran sejarah itu perlu diajarkan kepada peserta didik agar mampu memahami dan menghayati nilai-nilai yang terdapat pada setiap peristiwa sejarah.

2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Karakteristik pembelajaran sejarah menurut kurikulum 2013 adalah mengembangkan kualitas yang memberikan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran sejarah mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap keagamaan, sosial, rasa ingin tahu, aktivitas, kerjasama dengan kemampuan-kemampuan intelektual dan psikomotorik. Pembelajaran sejarah mengembangkan keterampilan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi di sekolah atau masyarakat sehingga menghilangkan verbalisme,

pembelajaran sederhana dalam struktur dan kurikulum sehingga memberi waktu yang leluasa untuk mengembangkan sikap dan keterampilan (Kemendikbud, 2012:80-82).

Adapun karakteristik pembelajaran sejarah menurut Susanto (2014:59) yaitu, sebagai berikut.

- a. pembelajaran sejarah mengajarkan tentang kesinambungan dan perubahan.

Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang kesinambungan peristiwa masa lampau dan masa sekarang yang mencerminkan nilai semangat untuk mempelajari sejarah dengan cara memproyeksikan masa lampau ke masa kini. Pembelajaran sejarah juga mengajarkan tentang perubahan unsur-unsur, nilai dan tatanan masyarakat sebagai bentuk reinterpretasi terhadap perubahan zaman. Peserta didik dalam penelitian ini diharapkan mampu mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan untuk menimbulkan rasa Nasionalisme dan menghayati nilai-nilai dalam setiap peristiwa sejarah terhadap kehidupan masa kini dan masa yang akan datang;

- b. pembelajaran sejarah mengajarkan tentang jiwa zaman dengan berusaha memahami pola dan tindakan manusia sesuai dengan cara pandang dan tata nilai masyarakat pada masa lalu. Mempelajari sejarah berarti mempelajari tentang semangat, ide dan semangat jiwa manusia pada masanya. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa disintegrasi tersebut;

- c. pembelajaran sejarah bersifat kronologis yang mengajarkan peserta didik untuk berpikir secara sistematis, runtut, dan memahami hukum kausalitas. Sehingga, peserta didik tidak memiliki kesan bahwa pelajaran sejarah hanya bersifat hafalan, tetapi juga memerlukan kemampuan analisa terutama dalam usaha menemukan dasar-dasar kausalitas (sebab akibat) dalam rangkaian peristiwa sejarah. Urutan peristiwa menjadi kunci pokok dalam pembelajaran sejarah untuk memahami masa lampau dan masa sekarang. Hal ini dapat dikaitkan dengan analisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi

ancaman disintegrasi bangsa dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan. Secara kronologis mulai dari konflik dan pergolakan yang berkaitan dengan ideologi, konflik dan pergolakan yang berkaitan dengan kepentingan (*vested interest*) dan konflik dan pergolakan yang berkaitan dengan sistem pemerintahan;

- d. pembelajaran sejarah mengajarkan tentang perilaku manusia. Pembelajaran ini mengharapkan peserta didik mampu menyerap nilai-nilai setiap peristiwa sejarah dan menumbuhkan rasa Nasionalisme sebagai warga Negara.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran sejarah diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah mempunyai karakteristik yang berbeda dibanding disiplin ilmu sosial lainnya. Ilmu sejarah jika diterapkan dalam proses pembelajaran yang nantinya mengajarkan peserta didik untuk mempelajari peristiwa masa lampau kemudian direfleksikan untuk masa yang akan datang. Pembelajaran sejarah di SMA mengkaji tentang peristiwa masa lampau yang bersifat unik hanya sekali terjadi dan bersifat kronologis. Menganalisis peristiwa sejarah yang bersifat unik perlu menggunakan strategi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik aktif mempelajari peristiwa sejarah agar nilai-nilai yang terdapat dalam peristiwa masa lalu dapat dipelajari.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah memiliki tujuan agar peserta didik dapat merekonstruksi pengetahuannya sendiri. Adapun tujuan pembelajaran sejarah nasional menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yaitu sebagai berikut:

- a. membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia;
- b. mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif;

- c. menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau;
- d. menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang;
- e. menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa;
- f. mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa; dan
- g. menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

Adapun tujuan pembelajaran sejarah menurut Moh. Ali (2005:351) yaitu:

- a. membangkitkan, mengembangkan serta memelihara semangat kebangsaan;
- b. membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan;
- c. membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajari sebagai bagian dari sejarah dunia;
- d. menyadarkan peserta didik tentang cita-cita nasional.

Menurut Kemendikbud No. 64 tahun 2013 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar menengah, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut.

- a. membangun peserta didik agar dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam suatu peristiwa sejarah;
- b. menumbuhkan sikap meneladani kepemimpinan tokoh sejarah dalam kehidupan masa kini;
- c. membangun semangat kebangsaan, persatuan, dan kesatuan;

- d. menumbuhkan kemampuan analisa peserta didik terhadap peristiwa sejarah berdasarkan hubungan sebab-akibat;
- e. mengamalkan keteladanan dari tokoh sejarah dalam kehidupan masa kini;
- f. menunjukkan sikap peduli terhadap benda-benda peninggalan sejarah;
- g. menumbuh kembangkan kemampuan mengevaluasi oleh peserta didik terhadap suatu peristiwa sejarah berdasarkan kesahihan sumber dan penafsiran penulisannya;
- h. mendorong peserta didik melakukan penelitian sederhana tentang suatu peristiwa sejarah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah bukan sekedar mengajarkan peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Sebab pembelajaran sejarah selain bertujuan untuk mengembangkan keilmuan, juga mempunyai fungsi didaktis yang dapat memberikan pelajaran dari pengalaman generasi sebelumnya, sehingga peserta didik mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Karena untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik hanya bisa diberikan melalui pelajaran sejarah. Nilai-nilai karakter peserta didik pada suatu peristiwa sejarah termasuk Nasionalisme dan Patriotisme (Susanto, 2014:29). Maka dalam pembelajaran sejarah perlu adanya strategi pembelajaran yang relevan yaitu dengan adanya strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* (QSH) sehingga dalam proses pembelajaran sejarah peserta didik diharapkan mampu bersikap aktif ketika menganalisis nilai-nilai kesejarahan.

Tujuan pembelajaran sejarah dalam penelitian ini disesuaikan dengan KD 3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (Kemendikbud, 2014:24). Tujuan pembelajaran tersebut yaitu (1) peserta didik mampu menjelaskan konflik-konflik atas dasar ideologi yang pernah terjadi di Indonesia antara tahun 1948-1965; (2) peserta didik mampu mengidentifikasi konflik-konflik atas dasar kepentingan yang pernah terjadi di Indonesia antara tahun 1948-1965; (3) peserta

didik mampu mengidentifikasi konflik-konflik yang berkaitan dengan sistem pemerintahan di Indonesia antara tahun 1948-1965, yaitu Pemberontakan PRRI dan Permesta, serta persoalan negara federal dan BFO.

Pembelajaran sejarah memiliki beberapa manfaat di masa kini dan masa depan. Adapun manfaat pembelajaran sejarah menurut Susanto (2014:44-45), antara lain.

- a. manfaat edukatif: peserta didik dapat belajar dari pengalaman yang pernah terjadi, dalam hal ini pengalaman tidak terbatas pada pengalaman yang dialami sendiri, tetapi juga dari pengalaman generasi sebelumnya. Proses pembentukan suatu bangsa yang diwarnai semangat patriotisme dan kecintaan mendalam para pendiri bangsa terhadap eksistensi bangsanya, merupakan nilai edukatif yang harus dipahami oleh generasi penerus bangsa;
- b. manfaat inspiratif: dengan berbagai kisah sejarah dapat memberikan inspirasi pada pembaca dan pendengarnya;
- c. manfaat rekreatif: Narasi dalam kisah sejarah dapat menjadi cerita yang segar, melalui penulisan kisah sejarah yang menarik pembaca dapat terhibur.

Pembelajaran sejarah mengandung nilai-nilai kearifan yang sangat penting dipelajari untuk kehidupan masa kini dan masa depan. Pembelajaran sejarah masa lampau akan memberikan inspirasi bagi peserta didik dan peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembangunan bangsa melalui bidang pendidikan dengan cara menyerap dan menguasai ilmu pengetahuan. Tujuan dan manfaat pembelajaran sejarah ini disesuaikan dengan materi pembelajaran sejarah yaitu KD 3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.

2.1.3 Materi Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah dalam penelitian ini disesuaikan dengan 3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (Kemendikbud, 2014:24). Indikator KD 3.1 siklus 1 yang harus dicapai peserta didik: (1)

Menjelaskan konflik-konflik atas dasar ideologi yang pernah terjadi di Indonesia antara tahun 1948-1965; (2) Menganalisis kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam upaya menyelesaikan konflik atas dasar ideologi yang terjadi antara tahun 1948-1965; (3) Menelaah akibat yang ditimbulkan oleh konflik atas dasar ideologi antara tahun 1948-1965. Indikator Siklus II yang harus dicapai peserta didik: (1) Mengidentifikasi konflik-konflik atas dasar kepentingan yang pernah terjadi di Indonesia antara tahun 1948-1965; (2) Mengkomunikasikan materi mengenai konflik atas dasar kepentingan yang terjadi antara 1948-1965; (3) Mengidentifikasi konflik-konflik yang berkaitan dengan sistem pemerintahan di Indonesia antara tahun 1948-1965, yaitu Pemberontakan PRRI dan Permesta, serta persoalan negara federal dan BFO; (4) Mengkomunikasikan bentuk-bentuk konflik antara tahun 1948-1965 yang terjadi atas dasar kepentingan serta dampak pertentangan dalam hal sistem pemerintahan antara tahun 1948-1965, bagi perjuangan dan persatuan bangsa Indonesia yang sedang menghadapi penjajah dan menata sistem pemerintahan. Berdasarkan indikator tersebut peserta didik dituntut untuk mampu menganalisis atau mengkaji setiap nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah sehingga mampu menumbuhkan rasa Nasionalisme peserta didik untuk melakukan konstruksi dengan mengaitkan peristiwa masa lalu yang masih berlaku pada masa kini. Diharapkan dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) khususnya pada materi pembelajaran sejarah KD 3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

2.2 Strategi Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH)

2.2.1 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sangat diperlukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2013:126), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan

peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan dengan mengintegrasikan materi pelajaran dengan pembelajaran, peralatan untuk dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien (Jihad dan Haris 2009:24).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu siasat yang dilakukan oleh pendidik untuk mengoptimalkan, mengefektifkan serta mengefisiensikan fungsi pembelajaran dan interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Riyanto (2010:134) strategi pembelajaran mencakup empat hal, yaitu:

- 1) Penetapan tujuan pengajaran
- 2) Penetapan sistem pendekatan pembelajaran
- 3) Pemilihan dan penetapan metode, teknik dan prosedur pembelajaran. Termasuk didalamnya penetapan alat, media, sumber, dan fasilitas pengajaran serta penetapan langkah-langkah strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran dan pengelolaan waktu)
- 4) Penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran dari dan dengan evaluasi yang digunakan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran yang perlu dijadikan pertimbangan Riyanto (2010:135) antara lain :

- 1) Kesesuaian dengan tujuan instruksional yang akan dicapai;
- 2) Kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai;

- 3) Strategi pembelajaran itu mengandung seperangkat kegiatan pembelajaran yang mungkin mencakup penggunaan metode pengajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran;
- 4) Kesesuaian dengan kemampuan profesional pendidik yang bersangkutan terutama dalam rangka pelaksanaannya di kelas;
- 5) Cukup waktu yang tersedia;
- 6) Ketersediaan unsur penunjang, khususnya media instruksional yang relevan dan peralatan yang memadai;
- 7) Suasana lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara keseluruhan;
- 8) Jenis-jenis yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, karena erat kaitannya dengan tingkat motivasi belajar untuk mencapai tujuan instruksional.

Klasifikasi strategi pembelajaran dibagi atas empat sistem pembelajaran atau proses pembelajaran Riyanto (2010:138), yaitu :

1) *Inquiry-Discovery Learning*

Inquiry-Discovery Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Anak diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaiannya dan jawaban-jawabannya sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah (*problem solving approach*).

2) *Expository Learning*

Pendidik menyajikan materi dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap peserta didik hanya menyimak dan mencernanya saja.

3) *Mastery Learning*

Mastery learning adalah suatu upaya yang dapat menghantarkan peserta didik kearah tercapainya penguasaan penuh (penguasaan tuntas) terhadap bahan pelajaran.

4) *Humanistic Education*

Humanistic Education adalah upaya-upaya yang membantu peserta didik agar dapat mencapai perwujudan dirinya sesuai dengan kemampuan dasar dan keunikan yang dimilikinya.

2.2.2 Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Active learning merupakan suatu strategi dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang mengajarkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran *active learning* termasuk ke dalam klasifikasi sistem pembelajaran atau proses pembelajaran *mastery learning* dimana dengan digunakannya strategi pembelajaran tersebut selain akan menjadikan peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik juga diantarkan kearah tercapainya penguasaan penuh (penguasaan tuntas) terhadap bahan pelajaran. *Active learning* mencoba membuktikan bahwa semua peserta didik mempunyai potensi untuk berkembang sesuai dengan fasenya. Dengan strategi ini, potensi peserta didik dapat terus berkembang dilihat dari tingkat kreativitasnya dalam memecahkan masalah. Konfusius (Silberman, 2014:23) :

“Yang saya dengar saya lupa, yang saya lihat saya ingat, yang saya kerjakan saya paham”

Ketiga pernyataan ini menekankan pada pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia.

Active learning pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi peserta didik. Dengan memberikan strategi *active learning* (belajar aktif) pada peserta didik dapat membantu ingatan mereka, sehingga peserta didik dapat diantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional. Terdapat beberapa perbedaan pembelajaran dengan strategi *active learning* dengan pembelajaran konvensional, yaitu :

Tabel 2.1 Perbedaan pembelajaran konvensional dengan *Active Learning* menurut Bonwell

No.	Pembelajaran Konvensional	Pembelajaran <i>Active Learning</i>
1.	Berpusat pada guru	Berpusat pada peserta didik
2.	Penekanan pada menerima Pengetahuan	Penekanan pada menemukan
3.	Kurang menyenangkan	Sangat menyenangkan
4.	Kurang memberdayakan semua indera dan potensi anak didik	Memberdayakan semua indera dan potensi anak didik
5.	Menggunakan metode yang Monoton	Menggunakan banyak metode
6.	Kurang banyak media yang Digunakan	Menggunakan banyak media
7.	Tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada	Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada

Dalam strategi *Active Learning* (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik. Materi pelajaran yang baru disajikan supaya dapat mendorong keaktifan untuk mengkaitkan materi baru tersebut dengan materi yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya, supaya peserta didik dapat belajar secara aktif pendidik perlu menciptakan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

Ada beberapa jenis-jenis strategi tipe pembelajaran *Active Learning* yang dapat diterapkan yaitu di antaranya: 1) *Learning Starts With A Question*, 2) *Plantet Question*, 3) *Team Quiz*, 4) *Modeling the Way*, 5) *Giving Question and Getting Answer*, 6) *Question Student Have* (QSH). Dalam penelitian ini, tipe pembelajaran yang digunakan adalah *Question Student Have* (QSH) karena strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) ini dapat membantu peserta didik belajar secara aktif untuk memperkuat, memperlancar stimulus dan respon serta meningkatkan kemampuan bertanya melalui tulisan bagi peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pendapatnya secara lisan.

2.2.3 Karakteristik Pembelajaran *Active Learning*

Menurut Hamid (2011:49) pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik, diantaranya :

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pendidik, melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap permasalahan yang ada.
- 2) Peserta didik tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi juga mengajarkan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
- 4) Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berfikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi.
- 5) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Pada saat pembelajaran aktif, peserta didik sebagian besar aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang dipelajari. Dan ini yang menjadi dasar pada pembelajaran aktif. Menurut Sanjaya (2013:137) pembelajaran aktif menekankan kepada aktivitas peserta didik secara optimal, artinya pembelajaran aktif menghendaki adanya aktivitas fisik, aktivitas mental dan emosional. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik tidak hanya dilihat ketika peserta didik memiliki pemikiran kritis untuk mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik, namun ketika peserta didik juga melakukan aktivitas fisik seperti mencatat materi pembelajaran juga dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut aktif.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas maka karakteristik *active learning* dapat ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Peserta didik berperan aktif atau terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai pendengar dalam kegiatan pembelajaran namun juga peserta didik juga melakukan aktivitas baik fisik maupun mental.

- 2) Peserta didik dapat berfikir kritis terhadap materi yang diajarkan sehingga akan terjadi umpan balik (*feed back*) secara langsung antara peserta didik dengan pendidik.

2.2.4 Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) tipe *Question Student Have* (QSH)

Strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) merupakan suatu strategi dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang mengajarkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan pendidik di tengah-tengah pembelajaran sehingga dapat menghindari cara pembelajaran yang selalu didominasi oleh pendidik dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif. Aktivitas dalam strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Strategi ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan, hal ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapan melalui percakapan. Strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif. Karena strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya (Suprijono, 2015:127).

Strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) ini membagi peserta didik menjadi berkelompok sehingga dengan berkelompok hampir tidak mungkin bahwa salah satu peserta didik akan diabaikan dan sulit juga bagi

peserta didik untuk tidak aktif, sehingga dengan kelompok yang sedikit diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi dan berperan secara aktif.

Tipe *Question Student Have* (QSH) adalah salah satu tipe instruksional dari belajar aktif (*Active Learning*) yang termasuk dalam bagian *Collaborative Learning* (belajar dengan cara bekerja sama) yang bertujuan melatih kemampuan bekerja sama, melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, melatih rasa peduli dan kerelaan untuk berbagi, meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, melatih kecerdasan emosional, mengasah kecerdasan interpersonal, meningkatkan aktivitas dan suasana belajar serta kecepatan dan hasil belajar dapat lebih meningkat. Jadi strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan aktivitas peserta dalam ketrampilan bertanya.

2.2.5 Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Question Student Have* (QSH)

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) menurut Suprijono (2015:127) adalah sebagai berikut.

- a. pendidik menjelaskan materi kepada peserta didik
- b. bagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok
- c. bagikan kartu kosong kepada setiap peserta didik
- d. pendidik meminta peserta didik menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang hal-hal yang sedang dipelajari;
- e. membagikan potongan kertas tersebut keseluruh kelompok searah jarum jam. Ketika masing-masing potongan kertas dibagikan kepada peserta didik berikutnya, peserta didik harus membacanya dan memberikan tanda centang () pada potongan kertas itu jika berisi pertanyaan yang merupakan persoalan yang dihadapi peserta didik yang membacanya. Perputaran berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing.

- f. ketika semua potongan kertas peserta didik kembali padanya pemiliknya, tiap peserta didik harus meninjau semua pertanyaan kelompok.

Menurut Silberman (2014:91) ada beberapa variasi lain dalam strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH), yaitu :

- a. berikan potongan kertas kosong kepada setiap peserta didik;
- b. meminta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran atau sifat materi pelajaran yang mereka ikuti;
- c. bagikan potongan kertas tersebut keseluruh kelompok searah jarum jam. Ketika masing-masing potongan kertas dibagikan kepada peserta didik berikutnya, maka peserta didik harus membacanya dan memberi tanda centang () pada potongan kertas itu jika berisi pertanyaan yang merupakan persoalan yang dihadapi peserta didik yang membacanya;
- d. ketika semua kartu peserta didik kembali kepada pemiliknya, tiap peserta didik harus meninjau semua “pertanyaan” kelompok;
- e. perintahkan peserta didik untuk berbagi pertanyaan secara suka rela, sekalipun pertanyaan itu tidak mendapatkan suara (tanda centang) paling banyak;
- f. kumpulkan semua kartu.

Berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) di atas peserta didik dituntut secara aktif dan bisa mengutarakan pertanyaan-pertanyaan mereka selama proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) membuat peserta didik tertantang untuk mengemukakan pertanyaan-pertanyaan atau masalah yang dianggap sulit untuk dipecahkan, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan aktivitasnya.

Tabel 2.2 Implementasi sintak strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) sebagai berikut.

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
1. Kegiatan awal		
a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a	a. Pendidik menyampaikan salam dan memimpin do'a	a. Peserta didik menjawab salam dan berdo'a
b. Memberikan motivasi dan apresepsi	b. Pendidik memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari	b. Peserta didik memperhatikan dan menjawab apresepsi
c. Mendeskripsikan tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai	c. Pendidik menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai	c. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik
d. Menyampaikan topik pembelajaran	d. Pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari	d. Peserta didik memperhatikan
e. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model <i>Question Student Have</i>	e. Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan strategi <i>Active Learning</i> tipe <i>Question Student Have</i>	e. Peserta didik memperhatikan
2. Kegiatan Inti		
a. Menjelaskan materi kepada peserta didik	a. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran	a. Peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik
b. Pengelompokan peserta didik	b. Pendidik membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik	b. Peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing
c. Pemberian tugas	c. Pendidik memberikan potongan kertas dan meminta peserta	c. Peserta didik menerima tugas yang diberikan oleh pendidik

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
	didik untuk menulis satu pertanyaan apa saja yang terkait dengan materi yang telah disampaikan	
d. Membimbing diskusi kelompok dan penyelesaian tugas kelompok	d. Pendidik membimbing setiap kelompok untuk mencapai tujuan akhir	d. Peserta didik bersama kelompoknya bekerjasama untuk memberi tanda conteng pada potongan kertas jika berisi pertanyaan yang merupakan persoalan yang dihadapi peserta didik yang membacanya
e. Mengemukakan pendapat hasil diskusi	e. Pendidik menanyakan pada setiap kelompok berapa pertanyaan yang mendapatkan tanda conteng paling banyak maka pertanyaan itu yang akan dibahas	e. Peserta didik mengemukakan hasil pertanyaan yang telah mereka buat
f. Mempresentasikan hasil diskusi	f. Pendidik meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pertanyaan yang mendapatkan tanda conteng paling banyak yang telah mereka buat	f. Peserta didik mempresentasikan hasil pertanyaan yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya di depan kelas, peserta didik lain memberi tanggapan kepada kelompok yang presentasi
3. Penutup		
a. Kesimpulan	a. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari	a. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
b. Evaluasi (tes)	b. Pendidik memberikan evaluasi (tes) kepada peserta didik berupa soal uraian	b. Peserta didik mengerjakan soal tes yang diberikan oleh pendidik
c. Umpan balik	c. Pendidik memberi umpan balik terhadap	c. Peserta didik menerima umpan balik

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
d. Tindak lanjut	proses dan hasil pembelajaran d. Pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun tugas kelompok;	d. Peserta didik menerima kegiatan tindak lanjut
e. Mengakhiri pembelajaran dengan do'a	e. Pendidik memimpin do'a	e. Peserta didik berdoa sesuai keyakinan masing-masing

2.2.6 Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH)

Strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga ketepatan pendidik dalam memilih strategi pembelajaran sangat diperlukan agar tidak menjadi kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum setiap strategi pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, begitupun dengan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH). Jadi hal semacam ini penting diketahui oleh pendidik agar penggunaannya tepat waktu dan sarannya (Djamarah dan Zaini, 2010:95). Kelebihan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) adalah :

- 1) pelaksanaan proses pembelajaran ditekankan pada keaktifan belajar peserta didik dan keaktifan pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang serasi dan menantang pola interaksi peserta didik;
- 2) peserta didik termotivasi dalam belajar dan peserta didik akan mendapatkan kemudahan dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan karena terjadi timbal balik antara pendidik dan peserta didik;

- 3) peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi perlu membaca, menulis, berdiskusi, peserta didik dituntut untuk berpikir dalam memecahkan suatu permasalahan, menilai penguasaan peserta didik tentang bahan pelajaran, dan membangkitkan minat peserta didik sehingga dapat menimbulkan keinginan dan menarik perhatian peserta didik untuk mempelajarinya;
- 4) dapat menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, memperkuat dan memperlancar stimulus respon peserta didik sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan memberi kesan yang mendalam pada diri peserta didik;
- 5) pendidik lebih mengetahui dimana letak ketidakpahaman peserta didik, karena semua peserta didik sudah mengajukan pertanyaan dan akan didiskusikan.

Kelemahan dari strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) yaitu:

- 1) tidak semua peserta didik mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan peserta didik dalam kelas berbeda-beda;
- 2) waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus memberi kesempatan semua peserta didik membuat pertanyaan dan menjawabnya;
- 3) terjadi difusi tanggung jawab atau adanya peserta didik yang tidak senang jika harus bekerjasama dengan peserta didik lain yang mempunyai tingkat intelegensi kurang baik; dan
- 4) dalam menyampaikan pertanyaan dan jawabannya peserta didik kadang merasa takut kalau pertanyaan dan jawabannya itu salah.

Solusi untuk mengatasi kelemahan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) yaitu pendidik memberikan alokasi waktu pada setiap sesi diskusi setelah itu pendidik menjelaskan kepada peserta didik agar tidak hanya membuat pertanyaan, akan tetapi peserta didik diperbolehkan menuliskan keluhan-keluhan, harapan maupun keinginan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan hal ini pendidik akan mengetahui bagaimana keinginan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, yang akhirnya dapat menimbulkan kegiatan belajar

mengajar yang aktif dan terbuka. Melalui penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) pendidik lebih mudah mengetahui dimana letak ketidakpahaman peserta didik.

2.3 Aktivitas Belajar

Aktivitas peserta didik merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan pendidik dan bisa bekerjasama dengan peserta didik lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas harus dilakukan oleh peserta didik sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut Sardiman (2010:33) tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Aktivitas belajar meliputi aktivitas fisik dan aktivitas mental, dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus berkaitan. Berdasarkan pendapat Sardiman ini, dapat diartikan bahwa dalam kegiatan kedua aktivitas saling berhubungan atau harus selalu terkait untuk berlangsungnya aktivitas belajar yang optimal. Keterlibatan dan keberhasilan seseorang dalam aktivitas belajar yang optimal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kecerdasannya, tetapi juga harus melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama dalam aktivitas belajar tersebut.

Aktivitas belajar bagi sebagian peserta didik sering dirasakan sebagai sesuatu yang membosankan, tidak menarik, bahkan pada beberapa peserta didik dinilai sebagai kecemasan. Adanya perasaan cemas, takut, dan khawatir akan menghambat terjadinya proses berpikir dan daya ingat yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidik berperan dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga peserta didik tidak mengalami ketegangan dalam aktivitas belajar sehingga terjalin suatu hubungan (kedekatan emosional) selama terjadinya aktivitas belajar (Slameto, 1995:10).

Menurut Paul B. Diedrich dalam (Sardiman, 2010:108-109) aktivitas belajar dibagi dalam delapan kelompok, yaitu :

- a. *visual activities*, seperti : membaca, memperhatikan gambar, mengamati eksperimen, mengamati demonstrasi, mengamati pekerjaan orang lain.
- b. *oral activities*, seperti : bertanya, memberi saran, mengemukakan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- c. *listening activities*, seperti : mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, atau diskusi kelompok, mendengarkan pidato.
- d. *writing activities*, seperti : menulis cerita, menulis laporan, menulis karangan, mengerjakan tes, mengisi angket, menyalin tulisan.
- e. *drawing activities*, seperti : menggambar, membuat grafik, membuat peta, membuat diagram, membuat pola.
- f. *motor activities*, seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi, membuat model, mereparasi.
- g. *metal activities*, seperti : mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan, membuat keputusan.
- h. *emotional activities*, seperti : menaruh minat, merasa bosan, berani, tenang, gugup, gembira, dan lain-lain.

Aktivitas belajar dapat dibagi menjadi dua macam yaitu kegiatan fisik yang dapat diamati dan kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik seperti membaca, mendengarkan, menulis, berlatih ketrampilan dll. Kegiatan psikis seperti membandingkan satu konsep dengan konsep lainnya, menyimpulkan hasil percobaan dll (Dimiyati, 2006:45).

Indikator aktivitas yang diamati menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have (QSH)*, antara lain :

- a. memperhatikan dan mendengarkan penjelasan pendidik (*Visual activities*) dan (*Listening activities*)

Dalam penelitian ini, observer mengamati aktivitas belajar peserta didik pada saat memperhatikan penjelasan materi yang dijelaskan oleh pendidik selama

proses pembelajaran berlangsung dengan peserta didik mencatat hal-hal yang dianggap penting. Peserta didik dikategorikan aktif jika mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik, dikategorikan kurang aktif jika peserta didik hanya mendengarkan uraian dan tidak mampu mengerjakan soal yang diberikan pendidik, dikategorikan tidak aktif jika tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari pendidik.

b. kerjasama dalam kelompok (*Oral activities*)

Dalam penelitian ini, observer mengamati aktivitas peserta didik pada saat ikut serta atau bekerjasama dengan anggota kelompok untuk membahas daftar pertanyaan kelompok dan jawaban. Peserta didik dikategorikan aktif jika berdiskusi dengan baik dengan kelompoknya, dikategorikan kurang aktif jika tidak mampu berdiskusi dengan baik dengan kelompoknya.

c. bertanya (*Oral activities*)

Dalam penelitian ini, observer mengamati aktivitas belajar peserta didik pada saat peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Peserta didik dikategorikan aktif jika bertanya tentang materi yang belum dipahami, dikategorikan kurang aktif jika tidak mengeluarkan pertanyaan kepada pendidik atau peserta didik yang lain.

d. menjawab pertanyaan (*Oral activities*)

Dalam penelitian ini, observer mengamati aktivitas belajar peserta didik pada saat peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik atau peserta didik pada saat diskusi berlangsung. Peserta didik dikategorikan aktif jika mampu menjawab pertanyaan dengan benar yang diberikan oleh pendidik dan peserta didik lainnya, dikategorikan kurang aktif jika peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

e. menulis laporan (*Writing activities*)

Dalam penelitian ini, observer mengamati aktivitas belajar peserta didik pada saat peserta didik mengerjakan tugas atau laporan dengan baik. Peserta didik dikategorikan aktif jika mengerjakan tugas dengan menulis laporan dengan

baik, dikategorikan kurang aktif jika peserta didik tidak mengerjakan tugas atau laporan.

f. mengemukakan pendapat (*Oral Activities*)

Dalam penelitian ini, observer mengamati aktivitas belajar peserta didik pada saat peserta didik berani untuk mengungkapkan pendapatnya pada saat diskusi kelompok. Peserta didik dikategorikan aktif jika bisa mengeluarkan pendapatnya dengan baik, dikategorikan kurang aktif jika peserta didik tidak mampu mengeluarkan pendapat pada saat diskusi kelompok.

Peneliti memfokuskan aktivitas belajar menurut Diedrich yaitu sebagai indikator aktivitas belajar dalam hal ini (1) Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan pendidik; (2) Kerjasama dalam kelompok; (3) mengajukan pertanyaan; (4) menulis laporan; (5) mengemukakan pendapat, dan (6) menjawab pertanyaan, indikator tersebut yang paling cocok untuk strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH). Karena strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* (QSH) ini dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan melalui tulisan yang mampu merangsang keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran di kelas.

2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2010: 22). Kemampuan yang dimaksud adalah tingkat penguasaan yang dimiliki peserta didik setelah melaksanakan pengalaman belajarnya melalui proses aktivitas pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3) hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha kegiatan pembelajaran di sekolah, hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah melakukan proses

pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan semakin tinggi.

Secara umum, hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (kemampuan bertindak) menurut Bloom dalam (Anderson dan Krathwohl, 2010: 7). Tiga ranah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Ranah kognitif

Ranah kognitif menurut Bloom dalam (Anderson dan Krathwohl, 2010: 99-132) terdiri dari enam aspek, yaitu :

- 1) mengingat (C1), yaitu mengambil informasi yang relevan dari ingatan jangka panjang, pada tahap ini menuntut peserta didik untuk mampu mengingat (*recall*) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya.
- 2) memahami (C2), yaitu mengkonstruksi makna dari berbagai pesan instruksional kategori memahami dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui, pada tahap ini peserta didik diharapkan mampu menerjemahkan apa yang telah disampaikan.
- 3) mengaplikasikan (C3) yaitu melaksanakan atau menggunakan suatu prosedur, pada tahap ini peserta didik diharapkan mampu menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi baru, serta memecahkan masalah/soal yang ada.
- 4) menganalisis (C4), yaitu kemampuan peserta didik dalam menguraikan materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan hubungan yang satu dengan bagian yang lain, pada tahap ini peserta didik diharapkan mampu menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan tersebut dengan standar, prinsip, atau prosedur yang telah dipelajari.
- 5) mengevaluasi (C5), yaitu mengambil keputusan berdasarkan kriteria atau standar. Kategori dari proses mengevaluasi yaitu: memeriksa dan mengkritik.

- 6) mencipta (C6), yaitu kemampuan peserta didik untuk menyatukan berbagai elemen untuk membentuk sebuah pola dan struktur baru.

Hasil belajar ranah kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kognitif analisis (C4). Dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* (QSH) pada pembelajaran sejarah diharapkan dapat memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong. Aspek kognitif diukur melalui tes tertulis (kognitif analisis) berbentuk uraian (subyektif) yang telah dibuat oleh peneliti bersama pendidik, tes dilakukan setelah proses pembelajaran sejarah.

- b) Ranah afektif

Ranah afektif berhubungan perhatian, sikap, penghargaan, nilai-nilai, perasaan, dan emosi (Sudjana, 2011:28). Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari pendidik, kebanyakan pendidik lebih banyak menilai pada ranah kognitif. Hasil belajar afektif tampak peserta didik dalam berbagai tingkah laku, dapat dilihat dari perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai pendidik dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Hasil belajar ranah afektif, dimulai dari tingkat yang paling dasar sampai tingkat yang kompleks, yaitu:

- a. *receiving/attending*, yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk stimulasi, situasi, gejala, dll.
- b. *responding* atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c. *valuing* atau penilaian, yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- d. organisasi, yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

- e. karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Hasil belajar ranah afektif yang dimaksud pada penelitian ini adalah sikap peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong dalam pembelajaran sejarah.

c) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau aktivitas yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan (Sudjana, 2011:28). Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

Ranah psikomotor pembelajaran sejarah menurut Widja (1989: 28-29) berkenaan dengan ketrampilan peserta didik, yaitu :

- 1) ketrampilan mencari atau mengumpulkan jejak-jejak sejarah (kemampuan heuristik), melaksanakan analisis kritis terhadap bukti-bukti sejarah (kemampuan kritik sejarah), ketrampilan menginterpretasikan serta merangkaikan fakta-fakta dan akhirnya juga ketrampilan menulis sejarah sederhana;
- 2) ketrampilan mengajukan argumentasi atau pendapat;
- 3) ketrampilan menelaah secara elementer buku-buku sejarah;
- 4) ketrampilan mengajukan pertanyaan-pertanyaan produktif di sekitar masalah sejarah;
- 5) ketrampilan mengembangkan cara-cara berpikir analitis tentang masalah-masalah sosial historis di lingkungan masyarakatnya;
- 6) ketrampilan bercerita tentang peristiwa sejarah secara hidup.

Ranah psikomotorik dalam penelitian ini adalah keterampilan peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong.

2.5 Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Di era globalisasi proses pembelajaran perlu diperhatikan, karena sering kita ketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak aktif salah satunya dikelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak berjalan dengan sukses. Dikatakan pembelajaran sukses apabila adanya keterlibatan antara peserta didik dan pendidik yang berjalan dengan seimbang. Keduanya berjalan dengan beriringan. Keberhasilan pendidik selama proses pembelajaran ditentukan oleh aktivitas peserta didik selama belajar, demikian juga keberhasilan peserta didik dalam belajar ditentukan oleh peran pendidik dalam menyampaikan pengetahuan. Selain peserta didik dan pendidik, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mengelola kelas menjadi menyenangkan, salah satu cara yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovasi, dan dapat membuat peserta didik terlibat aktif didalamnya.

Strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH). Strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) merupakan suatu strategi dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang mengajarkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan pendidik di tengah-tengah pembelajaran sehingga dapat menghindari cara pembelajaran yang selalu didominasi oleh pendidik dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif. Aktivitas dalam strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Strategi ini menggunakan

sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan, hal ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapan melalui percakapan.

Hasil penjelasan mengenai strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH), dapat menjadikan pendidik dan peserta didik aktif. Pendidik mengupayakan bagaimana peserta didik menjadi percaya diri, dapat mendorong peserta didik untuk merelevansi materi dengan kehidupan peserta didik, memelihara minat peserta didik, melakukan penilaian dan membuat bangga peserta didik. Sedangkan bagi peserta didik, menjadikan lebih aktif dalam hal berusaha untuk tampil berani dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dapat merelavansi materi dengan kehidupan sehari-hari, membangkitkan minat yang dimiliki dengan cara menumbuhkan rasa ingin tahunya, selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik menilai teman sendiri untuk mengetahui kemampuan teman sendiri dan membandingkan dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga peserta didik dapat mendorong untuk lebih baik bahkan mengungguli kemampuan temannya dan peserta didik berusaha mencapai tujuan yang diinginkan agar mendapatkan kepuasan tersendiri didalam dirinya.

Hasil dari paparan tersebut, dapat menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2011:98). Selain dapat meningkatkan aktivitas belajar, dengan menerapkan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar menurut Sudjana (2011:3) perubahan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik, dan dilihat dari cakupan yang lebih luas perubahan tersebut yaitu bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar peserta didik akan meningkat apabila aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Menurut teori behavioristik (dalam Rahaman dan Amri:2013) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Peserta didik dianggap telah belajar apabila telah mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Hal ini didukung oleh Gagne (1979) bahwa hasil belajar dapat dibedakan menjadi lima kategori yaitu: (1) keterampilan intelektual, keterampilan ini berkaitan dengan pengetahuan “bagaimana” melakukan suatu aktivitas; (2) strategi kognitif berkaitan dengan kecakapan khusus yang amat penting, yang memungkinkan bahwa peserta didik dapat belajar dan menentukan sesuatu sendiri; (3) informasi verbal berkaitan dengan hasil belajar yang berupa informasi dan penutan herbal; (4) keterampilan *motor* berkaitan dengan hasil belajar yang berhubungan dengan gerakan otot; (5) sikap berkaitan dengan bentuk hasil belajar tersendiri yang berhubungan dengan nilai-nilai, seperti toleransi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akan berhasil dan mengalami peningkatan apabila selama proses pembelajaran peserta didik terlibat aktif, aktivitas belajar peserta didik mengalami meningkat yang signifikan. Indikator aktivitas belajar tersebut yaitu memperhatikan penjelasan pendidik, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, kerjasama kelompok, menjawab pertanyaan dan menulis laporan. Hal ini akan diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu dan sudah terbukti kebenarannya, sebagaimana berikut ini.

2.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Lia Lestari (2011) dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMA Negeri I Sedayu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kemandirian belajar dan prestasi belajar peserta didik. Rata-rata kemandirian belajar peserta didik meningkat dari siklus I yaitu 16,65 meningkat pada siklus II menjadi 19,91 atau terjadi peningkatan rata-rata kemandirian belajar peserta didik sebesar 3,26. Peningkatan prestasi belajar peserta didik terlihat pada persentase

jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 10 peserta didik atau 43,48% meningkat pada siklus II menjadi 22 peserta didik atau 95,65%. Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang dilakukan Lia Lestari yaitu dalam penggunaan strategi pembelajaran *active learning*. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian serta tujuan penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Lia Lestari selain bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Herna Punawati (2013) dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Strategi Pembelajaran *Active Learning* dengan tipe *Question Student Have* (QSH) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 02 Sukoharjo Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, terlihat pada siklus I sebesar 72,50 % dengan rata-rata nilai 63,50 dan siklus II sebesar 82,50% dengan rata-rata nilai 82,50. Begitu pula dengan siklus III sebesar 95% dengan rata-rata nilai 87,88. Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang dilakukan Ratna Herna Punawati yaitu pada penggunaan strategi pembelajaran *active learning* dengan tipe *Question Student Have* (QSH) dan untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang saya lakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Uni Ekowati (2015) dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) dengan media video candi borobudur dalam pembelajaran sejarah untuk menumbuhkan kecintaan pada situs dan prestasi belajar (studi kasus pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Salaman Tahun Pelajaran 2014/2015). Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dari hasil penelitian tindakan kelas. Hasil analisis menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Salaman, dilihat dari hasil nilai pos test hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Mulai dari pra siklus I mencapai ketuntasan klasikal 45,45 % dengan nilai rata rata 65,15; siklus II mencapai ketuntasan klasikal dengan presentasi

78,78% dengan nilai rata-rata 79,69; dan siklus III mencapai ketuntasan klasikal dengan prosesntasi 96,96%, dengan nilai rata-rata 88,03. Sedangkan nilai kecintaan pada situs sejarah berdasarkan hasil nilai skala sikap dari data angket setiap siklus yang mengalami perkembangan mulai dari pra siklus memperoleh rata-rata 45,21; siklus I meningkat menjadi 72,12; siklus II meningkat lagi menjasi 77,45, dan siklus III mengalami peningkatan menjadi 85,15. Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Uni Ekowati yaitu persamaan dalam penggunaan Strategi Pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have* (QSH). Perbedaannya terletak pada pengguan media video candi borobudur serta pada penelitian yang saya lakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik.

2.7 Kerangka Berpikir

Perubahan paradigma baru dalam pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 sejalan dengan tujuan pembelajaran sejarah di sekolah yaitu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, pemikiran kritis, keterampilan praktis, minat, dan perilaku peserta didik. Adapun permasalahan dalam pembelajaran sejarah yang dihadapi oleh peserta didik, diantaranya adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah dikarenakan kurang antusiasnya peserta didik pada mata pelajaran sejarah banyak diantara peserta didik yang ramai sendiri, tidak ada yang mengajukan pertanyaan ketika pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya, asyik berbicara sendiri dengan teman sebangku, ada yang tertidur ketika pendidik menjelaskan materi dan bahkan program jurusan IPA menganggap mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang membosankan dengan materi bacaan begitu banyak. Selain, dari peserta didik permasalahan juga terjadi pada pendidik yaitu dalam proses pembelajaran sejarah pendidik menggunakan taraf kognitif tingkat rendah peserta didik diminta untuk menghafal fakta-fakta pada buku-buku yang dijadikan acuan dalam mengajar dan pendidik juga jarang menggunakan strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih aktif. Untuk penugasan,

pendidik memberikan tugas diakhir pembelajaran yang berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat yang sudah ada di LKS (Lembar Kerja Siswa). Hal tersebut menjadikan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah menjadi sangat pasif dan hasil belajar yang kurang optimal.

Strategi *Active learning* merupakan suatu strategi dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang mengajarkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran *active learning* termasuk ke dalam klasifikasi sistem pembelajaran atau proses pembelajaran *mastery learning* dimana dengan digunakannya strategi pembelajaran tersebut selain akan menjadikan peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik juga dihindarkan kearah tercapainya penguasaan penuh (penguasaan tuntas) terhadap bahan pelajaran. Strategi *Active learning* pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi peserta didik.

Strategi ini menggunakan tipe *Question Student Have* (QSH) yaitu sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan, hal ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapan melalui percakapan. Strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* (QSH) merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif. Pada dasarnya penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai di kelas dapat menghasilkan peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik tidak hanya dijadikan sebagai objek melainkan sebagai subjek yang aktif.

Penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) ini dapat membuat peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi untuk membangun pengetahuannya, serta mampu membuat peserta didik aktif dalam berdiskusi, secara tidak langsung peserta didik disini dituntut untuk mengembangkan pengetahuannya melalui pertanyaan-

pertanyaan yang dianggapnya sulit untuk dipecahkan. Strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dirasa efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Teori yang mendasari pernyataan tersebut ialah teori behaviorisme oleh Gage dan Berliner. Teori behaviorisme menurut Gage dan Berliner menjelaskan bahwa dalam proses belajar dapat berhasil dengan baik apabila peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, apabila strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) ini diterapkan dapat meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan meningkat.

Di bawah ini merupakan kerangka berpikir penelitian pada pembelajaran sejarah menggunakan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH):

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir



2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

- 1) penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XII IPA 2 pada mata pelajaran sejarah SMA Negeri 1 Kencong tahun pelajaran 2016/2017;
- 2) penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IPA 2 pada mata pelajaran sejarah SMA Negeri 1 Kencong tahun pelajaran 2016/2017.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi: (1) tempat penelitian; (2) subyek penelitian; (3) definisi operasional; (4) pendekatan dan jenis penelitian; (5) desain penelitian; (6) metode pengumpulan data; (7) metode analisis data; (8) indikator keberhasilan. Berikut penjelasannya masing-masing.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPA 2 pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 di SMA Negeri 1 Kencong. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian sebagai berikut :

- 1) kesediaan dari kepala SMA Negeri 1 Kencong untuk dijadikan tempat pelaksanaan penelitian;
- 2) terdapat permasalahan dalam pembelajaran sejarah, yaitu kurang antusiasme peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah sehingga meyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik;
- 3) kurangnya variasi pendidik dalam penyampaian materi;
- 4) belum pernah dilaksanakan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH).
- 5) di SMA Negeri 1 Kencong ada problematikan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang peneliti terapkan yaitu rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2016/2017. Peserta didik kelas XII IPA 2 tersebut sebanyak 32 peserta didik terdiri dari 20 perempuan dan 12 peserta didik laki-laki, hasil observasi yang peneliti laksanakan menunjukkan bahwa kelas XII IPA 2 merupakan kelas yang

paling pasif dalam pembelajaran sejarah dan hasil belajar kelas XII IPA 2 juga terendah dibandingkan dengan kelas lainnya yaitu 57,68. Dengan demikian peneliti menjadikan kelas XII IPA 2 sebagai subyek penelitian.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengartikan judul penelitian. Berikut definisi operasional judul penelitian ini adalah (1) strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH), (2) Aktivitas dan (3) Hasil Belajar. Berikut ini penjelasannya.

a) strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH)

Strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) merupakan suatu strategi dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang mengajarkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan, hal ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapan melalui percakapan. Karena strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya. Strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) ini membagi peserta didik menjadi berkelompok maka dengan peserta didik berkelompok hampir tidak mungkin bahwa salah satu peserta didik akan diabaikan dan sulit juga bagi peserta didik untuk tidak aktif, sehingga dengan kelompok yang sedikit diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi dan berperan secara aktif.

b) aktivitas belajar

Aktivitas belajar adalah kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar peserta didik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe

Question Student Have (QSH) yang diukur dari 1) mendengarkan penjelasan pendidik; 2) mengajukan pertanyaan; 3) mengemukakan pendapat; 4) kerjasama kelompok; 5) menjawab pertanyaan; dan 6) menulis laporan. Aktivitas peserta didik diukur dengan menilai proses individu saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah di siapkan dengan memberi tanda cek list (✓) pada lembar observasi. Kriteria penilaian aktivitas peserta didik pada setiap indikator dengan skala 1 (tidak aktif), 2 (kurang aktif), 3 (selalu aktif). Data tersebut kemudian di analisis dengan rumus yang telah ditentukan.

c) hasil belajar

Pelaksanaan hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan alat penilaian berupa tes. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan tes ini juga dapat diketahui ketuntasan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini ranah yang diukur yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif, (c4) menganalisis, diukur melalui tes tertulis yang berbentuk uraian yang telah dibuat peneliti bersama pendidik, tes dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Ranah afektif terdiri dari jujur, kedisiplinan, dan kerjasama, harga diri dan gotong royong. Ranah psikomotorik pada penelitian ini ketika peserta didik melaksanakan kegiatan diskusi. Instrumen penilaian yang digunakan berupa lembar observasi. Penilaian aktivitas belajar peserta didik diukur dengan menggunakan cek list () pada lembar observasi yang telah disiapkan.

3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan pengalaman individu atau deskripsi yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan mengembangkan

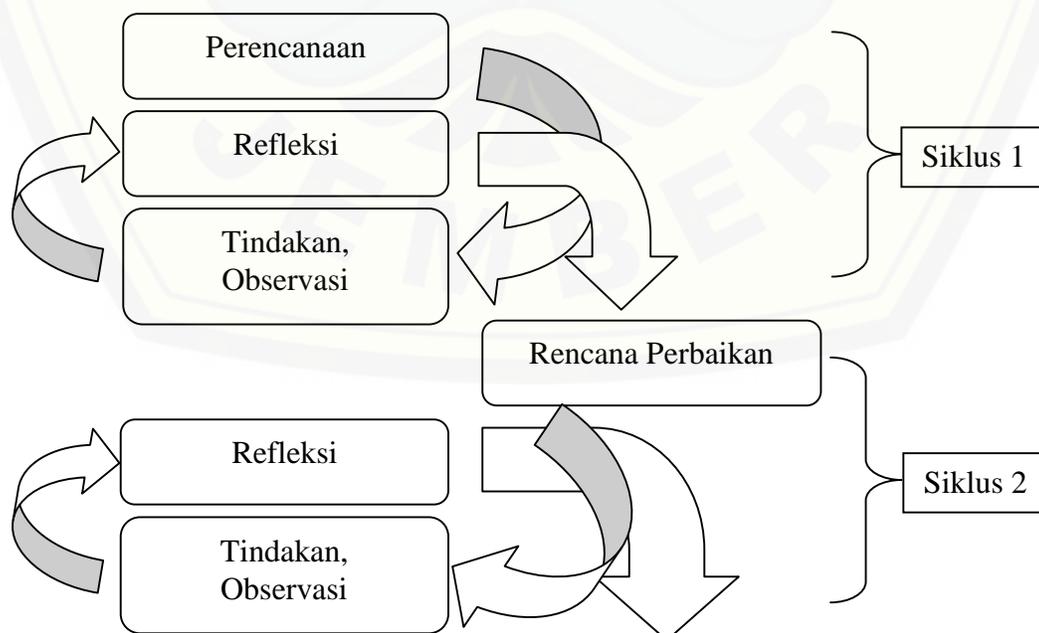
data. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2011:105) menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas oleh Hopkins. Di dalam model penelitian tindakan kelas terdapat empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflection*) pada setiap siklus yang tertera dalam bagan berikut ini (Arikunto, 2011:105) :

Gambar 3.1 Penelitian tindakan kelas model Hopkins (1992)



Berdasarkan gambar rancangan penelitian di atas, penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus terdapat 4 fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah dirancang guna memperbaiki proses pembelajaran mengenai kurangnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah. Jika pada siklus pertama telah tercapai seperti yang diinginkan yaitu aktivitas dan hasil belajar peserta didik meningkat, maka pelaksanaan siklus berikutnya tetap dilanjutkan siklus kedua dengan mengoptimalkan kerja keras peneliti dan pendidik agar tujuan yang diharapkan tercapai.

3.5.1 Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan dilakukan sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan siklus. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini antara lain:

- a. meminta izin kepada Kepala SMA Negeri 1 Kencong untuk mengadakan penelitian dengan membawa surat izin penelitian dari Fakultas;
- b. pada tanggal 23 Januari 2016 melakukan observasi pada waktu pembelajaran sejarah berlangsung untuk mengetahui cara pendidik mengajar dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah;
- c. wawancara dengan pendidik mata pelajaran Sejarah Kelas XII IPA 2 untuk mengetahui masalah dalam pembelajaran sejarah, untuk mengetahui aktivitas peserta didik serta penerapan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sejarah;
- d. wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA untuk mengetahui kendala peserta didik dalam pembelajaran sejarah;
- e. menentukan jadwal penelitian.

3.5.2 Pelaksanaan Siklus 1

Siklus pertama berlangsung berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi yang diperoleh peneliti pada tahap pra siklus sebelum melaksanakan siklus 1 peneliti

melakukan diskusi dengan pendidik tentang strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Pada siklus pertama berlangsung selama 4 x 45 menit. Tahap-tahap dalam pelaksanaan siklus kedua sama seperti siklus pertama yang terdiri terdapat 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

- 1) menyusun RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran) bersama pendidik;
- 2) membuat daftar kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 6-7 peserta didik;
- 3) menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) bersama pendidik;
- 4) menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik bersama pendidik;
- 5) membuat soal tes/evaluasi terkait materi Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa yang dikonsultasikan dengan pendidik.

b) Tindakan (*Action*)

Kegiatan tindakan siklus 1 ini dilakukan selama 4 x 45 menit untuk memperbaiki hasil observasi pada pra siklus serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah melalui penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH). Kegiatan pelaksanaan tindakan ini mengadopsi pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dalam Permendikbud No. 65 (2013:8-10), yaitu :

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan \pm 10 menit. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a) pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) pendidik memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari;

- c) pendidik memberikan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya;
- d) pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang akan dicapai;
- e) pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari;
- f) pendidik menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH).

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama \pm 60 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

- a) pendidik menyampaikan materi secara interaktif;
- b) pendidik membagi kelas dalam 5 kelompok (masing-masing kelompok beranggota 6-7 peserta didik);
- c) pendidik memberikan potongan kertas kepada setiap peserta didik;
- d) pendidik meminta peserta didik untuk menulis satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan;
- e) pendidik membagikan potongan kertas tersebut keseluruh kelompok searah jarum jam, Ketika masing-masing potongan kertas dibagikan kepada peserta didik berikutnya, maka peserta didik harus membacanya dan memberi tanda centang () pada potongan kertas itu jika berisi pertanyaan yang merupakan persoalan yang dihadapi peserta didik yang membacanya. Perputaran berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing;
- f) pendidik mengawasi jalannya diskusi dan membimbing peserta didik agar peserta didik aktif dalam memberikan sumbangan pemikiran atau informasi dalam jalannya pembelajaran;
- g) pendidik menilai aktivitas belajar peserta didik secara individu dan dalam kelompok;
- h) pendidik memberikan penegasan hasil diskusi;

- i) pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami;
- j) pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini berlangsung \pm 20 menit, kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai diskusi kelompok;
 - b) pendidik meminta tiap kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi;
 - c) pendidik memberikan evaluasi (tes) selama \pm 15 menit untuk mengukur hasil belajar peserta didik;
 - d) pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung;
 - e) pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas, baik tugas individual maupun kelompok;
 - f) pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.
- c) Observasi

Aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Kegiatan observasi ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan dan dibantu oleh pendidik mata pelajaran sejarah dan 3 orang observer. Secara khusus tujuan observasi pada penelitian ini yakni untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH). Observasi dilakukan berdasarkan pada pedoman lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan memberi tanda (✓) pada rubrik penilaian.

d) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi tindakan dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil penelitian sudah tercapai apa belum. Hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu untuk mengetahui kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya dan sebagai acuan untuk merencanakan dan melaksanakan perbaikan pada siklus 2.

3.5.3 Pelaksanaan Siklus 2

Siklus kedua dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus pertama agar dapat mencapai hasil yang lebih baik. Pelaksanaan siklus 2 berlangsung selama 4 x 45 menit. Tahap-tahap dalam pelaksanaan siklus kedua sama seperti siklus pertama dan yang terdiri terdapat 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

- 1) menyusun RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran) bersama pendidik;
- 2) membuat daftar kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 7-8 peserta didik;
- 3) menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) bersama pendidik;
- 4) menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik bersama pendidik;
- 5) membuat soal tes/evaluasi terkait materi Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa yang dikonsultasikan dengan pendidik.

b) Tindakan (*Action*)

Kegiatan tindakan siklus 2 ini dilakukan selama 4 x 45 menit untuk memperbaiki hasil observasi pada siklus 1 serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah melalui penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH). Kegiatan pelaksanaan tindakan ini mengadopsi pada

pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dalam Permendikbud No. 65 (2013:8-10), yaitu :

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan \pm 10 menit. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a) pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) pendidik memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari;
- c) pendidik memberikan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya;
- d) pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang akan dicapai;
- e) pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari;
- f) pendidik menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH).

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama \pm 60 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

- a) pendidik menyampaikan materi secara interaktif;
- b) pendidik membagi kelas dalam 4 kelompok (masing-masing kelompok beranggota 7-8 peserta didik);
- c) pendidik memberikan potongan kertas kepada setiap peserta didik;
- d) pendidik meminta peserta didik untuk menulis satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan;
- e) pendidik membagikan potongan kertas tersebut keseluruh kelompok searah jarum jam, Ketika masing-masing potongan kertas dibagikan kepada peserta didik berikutnya, maka peserta didik harus membacanya dan memberi tanda centang () pada potongan kertas itu jika berisi

pertanyaan yang merupakan persoalan yang dihadapi peserta didik yang membacanya. Perputaran berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing;

- f) pendidik mengawasi jalannya diskusi dan membimbing peserta didik agar peserta didik aktif dalam memberikan sumbangan pemikiran atau informasi dalam jalannya pembelajaran;
- g) pendidik menilai aktivitas belajar peserta didik secara individu dan dalam kelompok;
- h) pendidik memberikan penegasan hasil diskusi;
- i) pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami;
- j) pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini berlangsung \pm 20 menit, kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai diskusi kelompok;
- b) pendidik meminta tiap kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi;
- g) pendidik memberikan evaluasi (tes) selama \pm 15 menit untuk mengukur hasil belajar peserta didik;
- h) pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung;
- i) pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas, baik tugas individual maupun kelompok;
- j) pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.

c) Observasi

Aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Kegiatan observasi ini

dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan dan dibantu oleh pendidik mata pelajaran sejarah dan 3 orang observer. Secara khusus tujuan observasi pada penelitian ini yakni untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH). Observasi dilakukan berdasarkan pada pedoman lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan memberi tanda (✓) pada rubrik penilaian.

d) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi tindakan dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil penelitian sudah tercapai apa belum. Apabila sudah terjadi kenaikan pada hasil belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan dan masalah yang terjadi saat pembelajaran dapat diatasi maka siklus dapat dihentikan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan atau memperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan beberapa untuk mengumpulkan data yaitu: observasi, wawancara, tes dan dokumenter.

3.6.1 Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan untuk mengukur tingkah laku peserta didik dalam proses kegiatan (Arikunto, 2011:84). Pada dasarnya observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat objek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono, 2007:159). Metode observasi merupakan metode yang digunakan untuk

mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung di tempat yang dijadikan subyek penelitian.

Observasi pada penelitian ini dilakukan tiga kali yaitu observasi awal, observasi sebelum tindakan dan observasi pada saat tindakan. Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2016 dengan cara mengikuti pembelajaran di SMA Negeri 1 Kencong dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Dari observasi awal diperoleh data bahwa aktivitas peserta didik masih sangat kurang. Hal ini ditunjukkan dengan suasana kelas yang pasif, aktivitas berpusat pada pendidik, peserta didik hanya mendengarkan apa yang pendidik sampaikan. Tidak ada yang bertanya maupun mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi kedua dilaksanakan pada saat sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Observasi ketiga dilaksanakan pada saat tindakan yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH), dalam observasi ketiga peneliti didampingi 3 observer dan 1 pendidik. Tujuannya adalah untuk mengetahui reaksi dari tindakan yang diberikan adakah perubahan atau tidak. Peneliti dalam kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang terstruktur dan nantinya diberi tanda ceklist () pada kolom jawaban hasil observasi indikator-indikator aktivitas peserta didik.

3.6.2 Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan tanya jawab sepihak (Arikunto, 2006:155). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas untuk memperoleh informasi langsung sebagai penguat data dokumentasi yang ada. Wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kencong kepada peserta didik dan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XII IPA 2. Wawancara dilakukan tiga kali yaitu, wawancara awal, yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2016 dengan mewawancarai pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XII IPA 2. Berdasarkan wawancara yang

telah dilakukan dengan peserta didik kelas XII IPA 2 dan pendidik mata pelajaran sejarah menunjukkan kurangnya minat peserta didik pada mata pelajaran sejarah, menurut peserta didik pembelajaran sejarah dianggap membosankan karena peserta didik hanya mendengarkan cerita dari pendidik dan mengerjakan tugas, hal ini menjadikan kurangnya aktivitas dalam pembelajaran sejarah. Wawancara kedua dilakukan sebelum tindakan dengan tujuan untuk kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah. Wawancara ketiga dilakukan setelah tindakan untuk mengetahui adakah perubahan atau tidak setelah penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH).

3.6.3 Metode Tes

Metode tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan atau pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:156). Dalam penelitian ini peneliti mengadakan tes tulis yang dilaksanakan pada akhir siklus 1 dan 2. Tes yang digunakan setelah tindakan adalah tes tulis dengan bentuk soal uraian. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes subjektif atau tes uraian yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan pendidik. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong melalui strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH). Ranah yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ranah kognitif (Menganalisis = C4).

3.6.4 Metode Dokumenter

Studi dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek yang diteliti (Herdiansyah, 2012:143). Data yang diperoleh dengan metode dokumenter adalah berupa data presensi peserta didik, jadwal mata pelajaran, nilai ulangan harian kelas XII IPA 2, data profil sekolah, dan foto-foto

kegiatan peneliti pada saat observasi dan pelaksanaan tindakan. Data yang didapatkan dijadikan acuan untuk melihat seberapa besar perubahan hasil belajar yang terjadi pada peserta didik. Peneliti juga menggunakan buku-buku pustaka, jurnal-jurnal dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan berkaitan dengan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH).

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang telah terkumpul dari seluruh sumber data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Data-data yang akan di analisis adalah aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Analisis data kualitatif diperoleh dari data-data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Data-data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas belajar peserta didik dikatakan meningkat apabila peserta didik telah mencapai kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan analisis data kuantitatif diperoleh dari data hasil tes. Data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

Analisis data dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua jenis data yang akan dianalisis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang dapat diuraikan sebagai berikut.

3.7.1 Analisis Data Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Data hasil observasi yang didapat melalui lembar observasi aktivitas peserta didik digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data aktivitas peserta didik diperoleh dari hasil observasi peneliti dibantu dengan tiga observer dan pendidik mata pelajaran sejarah. Data aktivitas belajar peserta didik dapat dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase aktivitas belajar peserta didik

A = jumlah skor yang dicapai

B = jumlah skor maksimal

Persentase aktivitas belajar peserta didik secara klasikal dapat dihitung tiap siklus dengan rumus :

$$P = \frac{Y1 - Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase aktivitas belajar peserta didik

Y1= nilai setelah tindakan

Y = nilai sebelum tindakan

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Pencapaian Aktivitas Belajar Peserta Didik

Persentase	Kategori
P 80%	Sangat Baik
70% P 79%	Baik
60% P 69%	Cukup Baik
50 % 59%	Kurang
P 50%	Kurang Sekali

Sumber : Kemendikbud (2014:9)

3.7.2 Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Analisis data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil tes yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Penentuan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menggunakan rumus ketuntasan menurut Sudijono (2009:43) sebagai berikut.

- a. Ketuntasan hasil belajar secara individual

$$\text{Rumus ketuntasan} = \frac{\Sigma \text{Skor diperoleh}}{\Sigma \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- b. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal

$$\text{Rumus persentase ketuntasan} = \frac{\Sigma \text{peserta didik tuntas}}{\Sigma \text{peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

Hasil belajar peserta didik dapat dikatakan tuntas apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh 75% dari skor maksimal 100%. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar yang diharapkan maka digunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik

Kriteria aktivitas belajar	Rentang Skor
Sangat Baik	85-100
Baik	75-84
Cukup	65-74
Kurang	45-54
Sangat Kurang	0-34

Sumber : Adaptasi dari Masyhud (2014:295)

3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat menerapkan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2016/2017. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik menggunakan standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Dinyatakan aktif belajar apabila mencapai skor 70% dari skor maksimal 100%.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini apabila aktivitas peserta didik diukur dari :

- a. peserta didik dikategorikan aktif jika mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik, dikategorikan kurang aktif jika peserta didik hanya mendengarkan uraian dan tidak mampu mengerjakan soal yang di berikan

pendidik, dikategorikan tidak aktif jika tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari pendidik.

- b. peserta didik dikategorikan aktif jika berdiskusi dengan baik dengan kelompoknya, dikategorikan kurang aktif jika tidak mampu berdiskusi dengan baik dengan kelompoknya.
- c. peserta didik dikategorikan aktif jika bertanya tentang materi yang belum dipahami, dikategorikan kurang aktif jika tidak mengeluarkan pertanyaan kepada pendidik atau peserta didik yang lain.
- d. peserta didik dikategorikan aktif jika mampu menjawab pertanyaan dengan benar yang diberikan oleh pendidik dan peserta didik lainnya, dikategorikan kurang aktif jika peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
- e. peserta didik dikategorikan aktif jika mengerjakan tugas dengan menulis laporan dengan baik, dikategorikan kurang aktif jika peserta didik tidak mengerjakan tugas atau laporan.
- f. peserta didik dikategorikan aktif jika bisa mengeluarkan pendapatnya dengan baik, dikategorikan kurang aktif jika peserta didik tidak mampu mengeluarkan pendapat pada saat diskusi kelompok.

Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Peserta didik dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan dari masing-masing siklus dan nilai hasil tes memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dari skor 100. Ketuntasan klasikal suatu kelas dikatakan tuntas apabila kelas tersebut mendapatkan nilai rata-rata klasikal 75% dari skor maksimal 100%.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: penerapan strategi pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have* (QSH) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong Tahun Ajaran 2016/2017, sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have* (QSH) dapat meningkatkan aktivitas belajar sejarah pada peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong Tahun Ajaran 2016/2017. Peserta didik mampu memperhatikan penjelasan pendidik pada pembelajaran, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, aktif dalam diskusi kelompok, menjawab pertanyaan, dan menulis laporan mengenai pembelajaran. Data yang diperoleh setiap siklusnya mulai dari pra siklus menunjukkan peningkatan. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pra siklus dari 50,69% meningkat 31,50% pada siklus 1 menjadi 66,66%. Siklus 2 sebesar 79,33% meningkat 19,00% dari hasil aktivitas siklus 1.
2. Penerapan strategi pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have* (QSH) dapat meningkatkan aktivitas belajar sejarah pada peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu pada pra siklus hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 46,87%. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 68,75% sehingga terjadi peningkatan dari pra siklus sebesar 46,66%. Pada siklus 2 hasil belajar memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 84,37% sehingga terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 22,72%. Berdasarkan data di atas peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Learning Tipe*

Question Student Have (QSH) pada pembelajaran sejarah dapat dikatakan berhasil.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran sejarah melalui penerapan strategi pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have* (QSH) pada peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong, maka peneliti memberikan saran, diantaranya :

1. Bagi pendidik

Sebaiknya menerapkan strategi pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have* (QSH) dalam proses pembelajaran sejarah Indonesia, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran baik memperhatikan penjelasan pendidik, bertanya, menjawab, berpendapat, berdiskusi dan menulis laporan mengenai materi pembelajaran. Aktivitas peserta didik dapat meningkat secara optimal dan menyebabkan peningkatan hasil belajar.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik yang aktivitas dan hasil belajarnya masih rendah hendaknya harus lebih aktif dan termotivasi agar aktivitas dan hasil belajarnya lebih meningkat.

3. Bagi sekolah yang diteliti

Hasil penelitian ini merupakan sebuah masukan yang berguna dan ilmu pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, mutu lembaga dan mutu pendidikan.

4. Bagi peneliti lain

Peneliti hendaknya dapat lebih mengembangkan penelitian pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have* (QSH) pada mata pelajaran sejarah atau mata pelajaran yang lain dalam ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali, M. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKIS
- Amri, S. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Anderson & Karthwohl. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmara Grafindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamid, S. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Herdiansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, dan Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Pres.

- Kochhar. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching Of History*. Jakarta: PT Grasindo.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LKMPK).
- Riyanto, Y. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Silberman, M. 2014. *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2011. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Suprijono. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, N. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Banjarmasin: Aswaja Presindo.
- Suyanto. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- _____. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Yogyakarta : Erlangga.
- Syamsuddin. 2002. *Psikologi Pendidikan*,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widja, I G. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.

Ziani, H., Munthe, B., dan Aryani, S. A. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Peraturan perundang-undangan

Depdikbud, 2013a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81 A Tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Depdikbud.

Depdikbud, 2013b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 56 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdikbud.

Kemendikbud. 2012. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.

Jurnal

Dwi, Intan. 2015. Pengaruh *Question Student Have* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri I Ngimbang. *Ejournal*. Vol 3 (2): 1-8

Karya Tulis Guru dalam Keberhasilan Pembelajaran. 2003. *Gambar (Perangko) sebagai Media Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. SDN Sumberagung Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Jawa Timur.

Subakti, Y.R. 2010. Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme. *Jurnal SPSS*. Vol 23 (1): 1-23.

Skripsi

Ekowati, Uni. 2015. Penerapan Strategi Strategi Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) dengan Media Video Candi Borobudur dalam Pembelajaran Sejarah untuk Menumbuhkan Kecintaan pada Situs Sejarah dan Meningkatkan Prestasi Belajar (studi kasus pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Salaman Tahun Pelajaran 2014/2015). *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

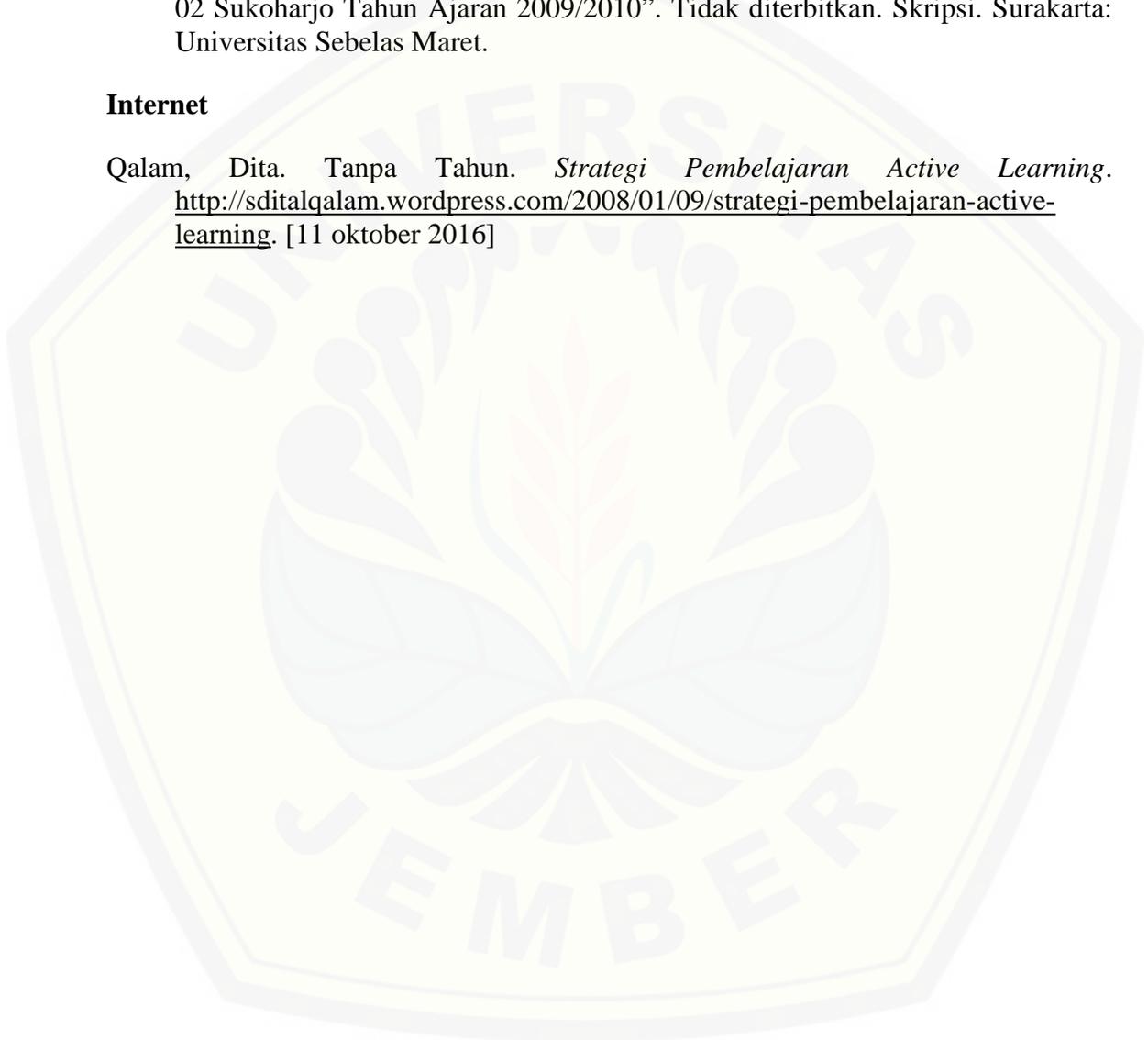
Lestari, L. 2011. "Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Sejarah Peserta Didik

Kelas XI IPS 4 SMA Negeri I Sedayu”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

Punawati, R. H. 2013. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Strategi Pembelajaran *Active Learning* dengan tipe *Question Student Have* (QSH) pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 02 Sukoharjo Tahun Ajaran 2009/2010”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Internet

Qalam, Dita. Tanpa Tahun. *Strategi Pembelajaran Active Learning*. <http://sditalqalam.wordpress.com/2008/01/09/strategi-pembelajaran-active-learning>. [11 oktober 2016]



Lampiran A. Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Hipotesis
Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Active Learning</i> Tipe <i>Question Student Have</i> (QSH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong Tahun Ajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> Apakah penerapan strategi pembelajaran <i>Active Learning</i> tipe <i>Question Student Have</i> (QSH) pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XII IPA 2 di SMA Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2016/2017 ? Apakah penerapan strategi pembelajaran <i>Active Learning</i> tipe <i>Question Student Have</i> (QSH) pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil 	<ol style="list-style-type: none"> Strategi pembelajaran <i>Active Learning</i> tipe <i>Question Student Have</i> (QSH) Aktivitas belajar peserta didik Hasil belajar peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> Aktivitas belajar peserta didik : <ol style="list-style-type: none"> Memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh pendidik Mengajukan pertanyaan sebagai bahan diskusi Diskusi atau aktivitas dalam kelompok Mengemukakan pendapat Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik Menulis laporan dengan baik. Hasil belajar : <ol style="list-style-type: none"> Ranah kognitif: Menganalisis 	<ol style="list-style-type: none"> Observasi : Mengamati kegiatan pendidik selama proses pembelajaran, sebelum dan sesudah diterapkannya Strategi pembelajaran <i>Active Learning</i> tipe <i>Question Student Have</i> (QSH) Wawancara : Pada pendidik dan peserta didik mengenai metode pembelajaran sejarah, kondisi serta situasi saat pembelajaran berlangsung Tes : 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis Penelitian: penelitian tindakan kelas. Tempat penelitian: kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong. Metode pengumpulan data: wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data: Rumus peningkatan aktivitas belajar setiap siklus dirumuskan dengan : $P = \frac{A}{B} \times 100\%$ Keterangan : P = persentase skor aktivitas belajar yang dicapai peserta didik A = jumlah skor yang dicapai B = jumlah skor maksimal Persentase aktivitas belajar peserta didik secara klasikal dapat dihitung dengan rumus : $p = \frac{Y1 - Y}{Y} \times 100\%$ Keterangan : 	Penerapan Strategi pembelajaran <i>Active Learning</i> tipe <i>Question Student Have</i> (QSH) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2016/2017.

belajar peserta didik kelas XII IPA 2 di SMA Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2016/2017 ?

- (C4)
b. Ranah Psikomotorik
c. Ranah Afektif

4. Tertulis (uraian dan pilihan ganda)
4. Dokumentasi :
Daftar nama peserta didik, jadwal mata pelajaran, daftar nilai mata pelajaran sejarah

P = persentase aktivitas belajar peserta didik

Y1= nilai setelah tindakan

Y= nilai sebelum tindakan

Rumus yang digunakan dalam peningkatan hasil belajar:

a. Peningkatan secara individual

Rumus persentase ketuntasan:

$$\frac{\Sigma \text{Skor diperoleh}}{\Sigma \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Ketuntasan secara klasikal

Rumus persentase ketuntasan: n:

$$\frac{\Sigma \text{peserta didik tunjuntas}}{\Sigma \text{seluruh peserta didik}} \times 100$$

Lampiran B. Pedoman Penelitian**Lampiran B. 1 Pedoman Observasi**

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Observasi untuk mengidentifikasi masalah a. Kurikulum yang digunakan oleh sekolah b. Strategi pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran c. Hasil belajar peserta didik kelas XII	a. Pendidik b. Nilai rata-rata setiap kelas c. Pendidik
2	Observasi sebelum pelaksanaan penelitian a. Cara pendidik dalam mengajar b. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran	a. Pendidik mata pelajaran sejarah b. Peserta didik kelas XII IPA 2
3	Pada saat penelitian a. Cara pendidik menerapkan strategi pembelajaran <i>Active Learning</i> tipe <i>Question Student Have</i> (QSH) b. Tingkat aktivitas peserta didik menggunakan strategi pembelajaran <i>Active Learning</i> tipe <i>Question Student Have</i> (QSH)	a. Aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran b. Peserta didik kelas XII IPA 2 saat pembelajaran sejarah

Lampiran B. 2 Pedoman Wawancara

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	<p>Wawancara untuk mengidentifikasi masalah:</p> <p>a. Bagaimana proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong</p> <p>b. Bagaimana respon peserta didik pada pembelajaran sejarah</p>	<p>Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong</p>
2	<p>Wawancara sebelum pelaksanaan penelitian:</p> <p>a. Strategi pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran</p> <p>b. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran</p> <p>c. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran</p> <p>d. Kendala atau masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran</p>	<p>Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong</p>
3	<p>Wawancara pada saat penelitian:</p> <p>c. Tanggapan mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>Active Learning</i> tipe <i>Question Student Have</i> (QSH)</p> <p>a. Kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>Active Learning</i> tipe <i>Question Student Have</i> (QSH)</p>	<p>Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong</p>

Lampiran B. 3 Pedoman Tes

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Nilai/hasil tes akhir dalam masing-masing siklus	Peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong

Lampiran B. 4 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	a. Daftar nama peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong b. Daftar nilai tes mata pelajaran sejarah c. Foto kegiatan penelitian	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong

Lampiran C. Lembar Wawancara

C.1 Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui strategi pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik, kendala yang dihadapi peserta didik serta aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama pendidik : Dra. Sunarsih

Pedoman wawancara awal

1. Strategi pembelajaran apa yang biasanya ibu gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran ?
2. Apa alasan ibu menggunakan strategi tersebut dalam pembelajaran sejarah?
3. Apakah peserta didik senang dengan pembelajaran yang ibu gunakan?
4. Kendala apa saja yang ibu alami saat mengajarkan mata pelajaran sejarah?
5. Bagaimana aktivitas dan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran sejarah?
6. Apakah ibu pernah menerapkan strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk meningkatkan aktivitas belajarnya?
7. Bagaimanakah kemampuan peserta didik pada saat diberikan tugas mandiri atau kelompok?
8. Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan Ibu pada saat proses pembelajaran berlangsung?
9. Apakah peserta didik mampu berinteraksi dengan teman sejawatnya dengan baik?
10. Apakah ibu pernah menggunakan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dalam pembelajaran sejarah?

C.2 Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui dan memperoleh informasi dari peserta didik mengenai kendala yang dialami serta pemahaman pada mata pembelajaran sejarah

Bentuk : Wawancara bebas

Nama peserta didik : Arista Yunia Safitri (Kelas XII IPA 2)

Pedoman wawancara awal

1. Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah?
2. Apa saja aktivitas yang dilakukan pendidik dalam mengajar di kelas?
3. Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran sejarah?
4. Apakah Anda memiliki banyak gagasan atau ide terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik?
5. Apakah Anda tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik?
6. Apakah Anda antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah peminatan?
7. Apakah anda sering bertanya mengenai materi disaat proses pembelajaran berlangsung?
8. Apakah anda sering mengemukakan pendapat disaat proses pembelajaran berlangsung?
9. Apakah Anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung?
10. Apakah Anda ikut berpartisipasi saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik?

C.3 Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan pendidik tentang penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama pendidik : Dra. Sunarsih

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH)?
2. Menurut Ibu, apakah peserta didik memiliki rasa antusiasme terhadap pendekatan yang diberikan?
3. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu menerima materi yang telah disampaikan tadi?
4. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan?
5. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu mengajukan pertanyaan setelah penyampaian materi pembelajaran?
6. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik?
7. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran?
8. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu berinteraksi dan bekerja sama secara kolaboratif dengan teman sejawatnya selama proses diskusi dan menjawab pertanyaan yang sudah diajukan?
9. Berdasarkan pengamatan Ibu selama proses pembelajaran berlangsung apakah semua peserta didik tertarik dengan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH)?

C.4 Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Bentuk : Wawancara bebas

Nama peserta didik : Putri Pratiwi (Kelas XII IPA 2)

1. Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah?
2. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
3. Berikan alasan Anda mengenai jawaban di atas!
4. Apakah Anda mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
5. Apakah dengan strategi yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran?
6. Apakah dengan strategi yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?
7. Apakah penerapan strategi pembelajaran yang baru digunakan pendidik dapat meningkatkan aktivitas saat pembelajaran berlangsung?
8. Apakah penerapan strategi pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu mengajak peserta didik bekerja sama secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?
9. Apakah Anda memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah setelah menerapkan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH)?

C.5 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

- Peneliti : Strategi pembelajaran apa yang biasanya ibu gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran?
- Pendidik : biasanya saya sering menggunakan ceramah saat menyampaikan materi pembelajaran, tanya jawab dan penugasan.
- Peneliti : Apa alasan ibu menggunakan strategi tersebut dalam pembelajaran sejarah?
- Pendidik : Peserta didik terbiasa dengan strategi seperti itu, meskipun terkadang terlihat peserta didik bosan dan tidak antusias.
- Peneliti : Apakah peserta didik senang dengan pembelajaran yang ibu gunakan?
- Pendidik : sebagian peserta didik terlihat senang dengan strategi yang saya gunakan, tetapi masih memiliki kelemahan yaitu peserta didik sering ramai dan ngobrol dengan temannya
- Peneliti : Kendala apa saja yang ibu alami saat mengajarkan mata pelajaran sejarah?
- Pendidik : Kendalanya peserta didik tidak antusias, terkadang diskusi tidak berjalan, peserta didik tidak siap dalam mengikuti proses pembelajaran
- Peneliti : Bagaimana aktivitas dan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran sejarah?
- Pendidik : masih banyak nilai dibawah KKM khususnya kelas XII IPA 2
- Peneliti : Apakah ibu pernah menerapkan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mengasah aktivitas belajar peserta didik?
- Pendidik : Belum pernah
- Peneliti : Bagaimanakah kemampuan peserta didik pada saat diberikan tugas

- mandiri atau kelompok?
- Pendidik : masih banyak peserta didik yang bergantung pada teman yang dianggap lebih pintar
- Peneliti : Apakah peserta didik dapat bekerja sama?
- Pendidik : menurut saya kelas XII IPA 2 merupakan kelas yang cukup kompak sehingga untuk bekerja sama bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan
- Peneliti : Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan ibu pada saat proses pembelajaran berlangsung?
- Pendidik : hanya sebagian saja
- Peneliti : Apakah peserta didik mampu berinteraksi dengan teman sejawatnya dengan baik?
- Pendidik : semua peserta didik mampu untuk berinteraksi dengan teman temannya dengan baik
- Peneliti : Apakah strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) pernah diterapkan di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kencong?
- Pendidik : Belum pernah.

C.6 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

- Peneliti : Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah?
- Peserta didik : saya sedikit suka mbak karena pelajaran sejarah itu kan kebanyakan cerita jadi gampang ngantuk dan bosan.
- Peneliti : Apa saja aktivitas yang dilakukan pendidik dalam mengajar di kelas ?
- Peserta didik : biasanya Bu Guru itu menerangkan di depan kelas lalu kita disuruh diskusi kelas
- Peneliti : Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran Sejarah?
- Peserta didik : Alhamdulillah gak begitu jelek
- Peneliti : Apakah pendidik mata pelajaran sejarah pernah menerapkan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik ?
- Peserta didik : belum pernah sih mbak
- Peneliti : Apakah Anda memiliki banyak gagasan atau ide terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik ?
- Peserta didik : tidak punya mbak
- Peneliti : Apakah Anda tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik ?
- Peserta didik : tepat waktu soalnya kalau nggak ngumpulkan akan diberi sanksi
- Peneliti : Apakah Anda antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah ?
- Peserta didik : cukup antusias
- Peneliti : Apakah Anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung ?
- Peserta didik : kadang-kadang mbak kalau saya mengerti jawabannya saya akan

menjawab pertanyaan tersebut

Peneliti : Apakah Anda ikut berpartisipasi saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik ?

Peserta didik : iya, saya ikut mengerjakan tugas tersebut



C.7 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH)?
- Pendidik : menurut saya strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) sangat bagus untuk peserta didik karena mereka menjadi lebih aktif dan peserta didik tidak malu-malu untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami
- Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik memiliki rasa antusiasme terhadap pendekatan yang diberikan?
- Pendidik : peserta didik memiliki antusiasme terhadap strategi pembelajaran yang digunakan
- Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik mampu menerima materi yang telah disampaikan tadi?
- Pendidik : peserta sudah mampu menerima walaupun ada sebagian peserta didik yang belum mengerti dan membutuhkan penanganan lebih lanjut
- Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik mampu menemukan pemecahan masalah?
- Pendidik : sudah mampu terlihat dari cara peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik
- Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik mampu mengajukan pertanyaan setelah penyampaian materi pembelajaran?
- Pendidik : sudah banyak peserta didik yang bertanya mengenai materi yang diberikan dan tandanya mereka sudah lebih aktif
- Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik?
- Pendidik : banyak peserta didik yang sudah mampu menjawab pertanyaan

- yang diberikan oleh pendidik
- Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran?
- Pendidik : banyak peserta didik yang sudah mampu menyimpulkan materi pembelajaran
- Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sejawatnya selama proses diskusi untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan?
- Pendidik : menurut pengamatan saya, peserta didik sudah mampu berinteraksi selama diskusi berlangsung
- Peneliti : Berdasarkan pengamatan ibu selama proses pembelajaran berlangsung apakah semua peserta didik tertarik dengan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH)?
- Pendidik : peserta didik terlihat antusias dalam proses pembelajaran

C.8 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

- Peneliti : Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah?
- Peserta didik : suka mbak, jika penyampaiannya itu mudah diterima
- Peneliti : Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
- Peserta didik : Menyenangkan
- Peneliti : Berikan alasan Anda mengenai jawaban di atas!
- Peserta didik : menurut saya pembelajaran yang barusan itu menyenangkan karena materi pembelajarannya jadi mudah diterima, kita juga terlibat langsung pada proses pembelajaran, kita sering diminta untuk aktif memberikan pernyataan mengenai pembelajaran sejarah
- Peneliti : Apakah Anda mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
- Peserta didik : tidak kok mbak
- Peneliti : Apakah dengan pendekatan yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran?
- Peserta didik : saya lebih mudah menerima materi dan saya juga terlibat aktif dalam pembelajaran
- Peneliti : Apakah dengan pendekatan yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?
- Peserta didik : iya lebih mudah
- Peneliti : Apakah penerapan strategi pembelajaran yang baru digunakan pendidik dapat meningkatkan aktivitas saat pembelajaran berlangsung?

Peserta didik : iya mbak, saya dan teman-teman menjadi lebih aktif saat pembelajaran berlangsung

Peneliti : Apakah penerapan pendekatan pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu mengajak peserta didik bekerja sama secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?

Peserta didik : iya mbak, kita saling bertukar pendapat dengan teman-teman

Peneliti : Apakah Anda memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah setelah menerapkan strategi pembelajaran *Active Learning tipe Question Student Have (QSH)*?

Peserta didik : pada awalnya saya tidak terlalu menyukai pelajaran sejarah karena membosankan dan bikin ngantuk, tetapi setelah saya terlibat aktif saat pembelajaran berlangsung maka saya berubah pikiran dan mulai menyukai pelajaran sejarah

18.	Nanda Aditya Dwi R.																			7
19.	Oki Fariso Bachtiar																			8
20.	Ongki Andre Guvana																			6
21.	Putri Pratiwi R.																			11
22.	Reni Icha Astari																			11
23.	Retno Ayu Mayangsari																			7
24.	Reza Ayu Dwi Jayanti																			13
25.	Ricke Windi Resti																			8
26.	Risky Agung Setiawan																			7
27.	Rizqi Amaliyah																			7
28.	Salmiya Nur Alfathia A.																			7
29.	Siyami Palupi																			6
30.	Teti Putrisari																			7
31.	Winda Sari																			9
32.	Yogi Sulistyio Pambudi																			12
Skor		15	28	9	19	22	6	17	28	3	14	34	3	20	18	9	19	22	6	292
Jumlah skor tercapai		52			47			48			51			47			47			292
Jumlah skor maks		96			96			96			96			96			96			576
Persentase		54,16%			48,95%			50%			53,12%			48,95%			48,95%			

Keterangan:

1. Memperhatikan penjelasan pendidik $= \frac{52}{96} \times 100\% = 54,16\%$
2. Mengajukan pertanyaan $= \frac{47}{96} \times 100\% = 48,95\%$
3. Kemampuan mengemukakan pendapat $= \frac{48}{96} \times 100\% = 50\%$
4. Kerjasama antar kelompok $= \frac{51}{96} \times 100\% = 53,12\%$
5. Menjawab pertanyaan $= \frac{47}{96} \times 100\% = 48,95\%$
6. Menulis Laporan $= \frac{47}{96} \times 100\% = 48,95\%$

$$\begin{aligned} \text{Skor rata-rata (X)} &= \frac{\sum \text{Skor siswa}}{\sum \text{Skor indikator}} \\ &= \frac{54,16\% + 48,95\% + 50\% + 53,12\% + 48,95\% + 48,95\%}{6} \\ &= 50,68\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase aktivitas belajar peserta didik} &= \frac{m}{M} \times 100\% \\ &= \frac{292}{576} \times 100\% \\ &= 50,69\% \end{aligned}$$

Kriteria Penilaian dari Pedoman Observasi Proses Pembelajaran yang dilihat dari Aktivitas Peserta didik

1. Memperhatikan Penjelasan Guru

3 = Peserta didik aktif dalam memperhatikan dengan seksama penjelasan guru

2 = Peserta didik kurang aktif memperhatikan dengan seksama penjelasan guru

1 = Peserta didik tidak aktif dalam memperhatikan dengan seksama penjelasan guru

2. Mengajukan Pertanyaan

3 = Peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan

2 = Peserta didik kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan

1 = Peserta didik tidak aktif dalam mengajukan pertanyaan

3. Kerjasama Kelompok

3 = Peserta didik aktif dalam bekerja sama antar kelompok

2 = Peserta didik kurang aktif dalam bekerja sama antar kelompok

1 = Peserta didik tidak aktif dalam bekerja sama antar kelompok

4. Mengemukakan Pendapat

3 = Peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapatnya

2 = Peserta didik kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya

1 = Peserta didik tidak aktif dalam mengemukakan pendapatnya

5. Menjawab Pertanyaan

3 = Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar

2 = Peserta didik kurang dapat menjawab pertanyaan dari guru

1 = Peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru

6. Menulis Laporan

3 = Peserta didik dapat menulis laporan dengan benar

2 = Peserta didik kurang dapat menulis laporan

1 = Peserta didik tidak dapat menulis laporan

Lampiran D.2 Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus**Kelas XII IPA 2 SMA NEGERI 1 KENCONG**

KKM : 75

No	Nama	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	ANIS WIDYAWATI	P	62		
2.	ARISTA YUNIA SAFITRI	P	60		
3.	ASMARADANA MEGANANDA	L	65		
4.	AYUNING FITRIYANTI	P	54		
5.	BERLINETTA SETIA W.	P	78		
6.	CHOSYDIO ZINDU P.	L	76		
7.	DANDY DWI SAPUTRA	L	77		
8.	DEBY STEVANO	L	75		
9.	DHEHAN NOVIAN A.	L	43		
10.	DHIMAS ARI P.	L	77		
11.	DINAR FERDIAN SUSILO	L	69		
12.	ERISA LUTHFIA ANANDA	P	78		
13.	FENNY DWI ALI S.	P	75		
14.	FINDA AJENG LESTARI	P	75		
15.	GREFINA AURETYA O.	P	68		
16.	IDA TRI KURNIA	P	65		
17.	LEDYIESDA HESA M.	P	76		
18.	NANDA ADITYA DWI R.	L	52		
19.	OKI FARISO BACHTIAR	L	77		
20.	ONGKI ANDRE GUVANA	L	58		
21.	PUTRI PRATIWI R.	P	80		
22.	RENI ICHA ASTARI	P	69		
23.	RETNO AYU MAYANGSARI	P	70		
24.	REZA AYU DWI JAYANTI	P	54		
25.	RICKE WINDI RESTI	P	78		
26.	RISKY AGUNG SETIAWAN	L	80		
27.	RIZQI AMALIYAH	P	61		
28.	SALMIYA NUR ALFATHIA A.	P	75		
29.	SIYAMI PALUPI	P	60		
30.	TETI PUTRISARI	P	77		
31.	WINDA SARI	P	67		
32.	YOGI SULISTYO PAMBUDI	L	73		
JUMLAH			2204	15	17
RATA-RATA					

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2204}{32} \\ &= 68,87\end{aligned}$$

Ketuntasan klasikal:

$$\begin{aligned}\text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{32} \times 100\% \\ &= 46,87\%\end{aligned}$$

Lampiran E. Lembar Observasi

Lampiran E.1 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran.

Berilah tanda () jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis		
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi		
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran <i>Active Learning</i> tipe <i>Question Student Have</i> (QSH)		
5.	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya		
6.	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan		
7.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat		
8.	Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data		
9.	Pendidik membantu peserta didik menganalisis data untuk menemukan suatu konsep		
10.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep		
11.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung		
12.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik		
13.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		

Lampiran E.2 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
KELAS XII IPA 2 SMA NEGERI 1 KENCONG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Tanggal :
Siklus ke- :

No	Nama Peserta Didik	Skor Aktivitas Peserta Didik															Skor				
		Memperhatikan Penjelasan Guru			Mengajukan Pertanyaan			Kerjasama Kelompok			Mengemukakan Pendapat			Menjawab Pertanyaan				Menulis Laporan			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		1	2	3	
1.																					
2.																					
3.																					
4.																					
5.																					
Skor																					
Jumlah skor tercapai																					
Jumlah skor maks																					
Persentase																					

Keterangan:

Berilah tanda () jika peserta didik melaksanakan kegiatan yang diamati

Jember,..... 2017

Observer

Kriteria:

1= kurang

2= cukup

3= sangat baik

$$\text{Rumus} = \frac{m}{M} \times 100 \%$$

Persentase	Kategori
P 80%	Sangat Baik
70% P 79%	Baik
60% P 69%	Cukup Baik
50 % 59%	Kurang
P 50%	Kurang Sekali

Kriteria Penilaian dari Pedoman Observasi Proses Pembelajaran yang dilihat dari Aktivitas Peserta didik

1. Memperhatikan Penjelasan Guru

3 = Peserta didik aktif dalam memperhatikan dengan seksama penjelasan pendidik

2 = Peserta didik kurang aktif memperhatikan dengan seksama penjelasan pendidik

1 = Peserta didik tidak aktif dalam memperhatikan dengan seksama penjelasan pendidik

2. Mengajukan Pertanyaan

3 = Peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan

2 = Peserta didik kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan

1 = Peserta didik tidak aktif dalam mengajukan pertanyaan

3. Kerjasama Kelompok

3 = Peserta didik aktif dalam bekerja sama antar kelompok

2 = Peserta didik kurang aktif dalam bekerja sama antar kelompok

1 = Peserta didik tidak aktif dalam bekerja sama antar kelompok

4. Mengemukakan Pendapat

3 = Peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapatnya

2 = Peserta didik kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya

1 = Peserta didik tidak aktif dalam mengemukakan pendapatnya

5. Menjawab Pertanyaan

3 = Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari pendidik dengan benar

2 = Peserta didik kurang dapat menjawab pertanyaan dari pendidik

1 = Peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan dari pendidik

6. Menulis Laporan

3 = Peserta didik dapat menulis laporan dengan benar

2 = Peserta didik kurang dapat menulis laporan

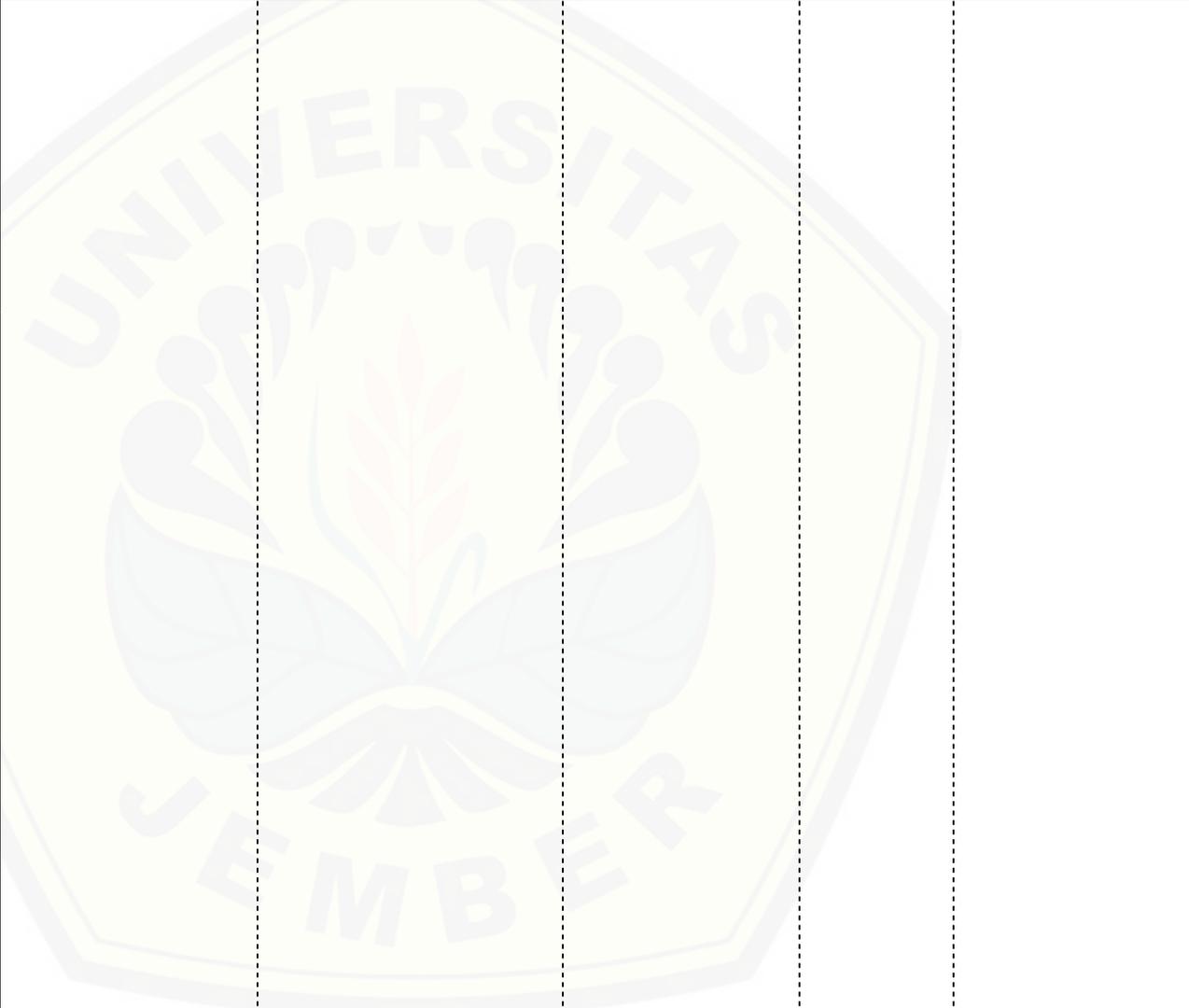
1 = Peserta didik tidak dapat menulis laporan

Lampiran F. Silabus**SILABUS SMA/MA/SMK/MAK**

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (Wajib)
Kelas : XII
Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mengamalkan hikmah kemerdekaan					

<p>sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME, dalam kegiatan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.</p>	
<p>2.1 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari</p>	
<p>2.2 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah</p>	

<p>2.3 Menunjukkan sikap peduli dan proaktif yang dipelajari dari peristiwa dan para pelaku sejarah dalam menyelesaikan permasalahan bangsa dan negara Indonesia.</p>					
<p>3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan</p> <p>3.2 Mengevaluasi peran tokoh Nasional dan Daerah yang Berjuang</p>	<p>Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Integrasi Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Integrasi Bangsa dan Negara RI.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • melalui menyimak penjelasan guru, membaca buku, melihat foto-foto, film dokumenter, browsing di internet (jika tersedia) tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI. 	<p>Tugas:</p> <p>menilai tugas individu (mengamati, menanya, pengumpulan data, asosiasi, komunikasi).</p> <p>Observasi:</p> <p>mengamati kegiatan peserta</p>	<p>6 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XII • Buku-buku lainnya. • Internet (jika tersedia) • Gambar-gambar tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan

<p>Mempertahankan Keutuhan Negara dan bangsa Indonesia pada masa 1948 – 1965</p> <p>4.1 Merekonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (antara lain:PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI) dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.2.Menulis sejarah tentang tokoh nasional dan daerah yang</p>	<p>bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1948 - 1965 	<p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI. <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi yang terkait dengan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI kemerdekaan melalui bacaan atau pengamatan terhadap sumber sejarah. 	<p>didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio:</p> <p>laporan yang dibuat peserta didik tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI.</p> <p>Tes tertulis:</p>	<p>kemerdekaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Film dokumenter • Peta Indonesia
--	--	--	---	--

<p>berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1948- 1965.</p>		<p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengevaluasi informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI kemerdekaan. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil evaluasi kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan yang berisi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI 	<p>menilai kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi tentang tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI</p>		
---	--	---	---	--	--

		kemerdekaan.			
<p>3.3 Mengevaluasi perkembangan kehidupan politik, sosial dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal.</p> <p>3.4 Mengevaluasi perkembangan kehidupan politik, sosial dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin.</p> <p>4.3 Merekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal dan menyajikannya</p>	<p>Indonesia pada masa Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin</p> <ul style="list-style-type: none"> Perkembangan kehidupan politik, sosial dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal. Perkembangan kehidupan politik, sosial dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin. 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> melalui menyimak penjelasan guru, membaca buku, melihat foto-foto, film dokumenter, browsing di internet (jika tersedia) tentang perubahan dan perkembangan politik, sosial dan ekonomi masa Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang perubahan dan perkembangan politik, sosial dan ekonomi masa Demokrasi Liberal 	<p>Tugas:</p> <p>menilai tugas individu (mengamati, menanya, pengumpulan data, asosiasi, komunikasi).</p> <p>Observasi, mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p>	6 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XII Buku-buku lainnya. Internet (jika tersedia) Gambar-gambar tentang demokrasi Liberal dan Terpimpin Film dokumenter Peta Indonesia

<p>dalam bentuk laporan tertulis.</p> <p>4.4 Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.</p>		<p>dan Demokrasi Terpimpin.</p> <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi yang terkait dengan materi tentang perubahan dan perkembangan politik, sosial dan ekonomi masa Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber sejarah, buku, foto-foto, film dokumenter, dan internet (jika tersedia). <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengevaluasi data-data hasil wawancara, 	<p>Portofolio:</p> <p>menilai laporan yang dibuat peserta didik tentang perubahan dan perkembangan politik, sosial dan ekonomi masa Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin.</p> <p>Tes tertulis:</p> <p>menilai kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi tentang perubahan dan</p>		
---	--	--	---	--	--

		<p>membaca buku, melihat foto-foto, menonton film dokumenter dan browsing di internet tentang perubahan dan perkembangan politik, sosial dan ekonomi masa Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin.</p> <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none">• hasil evaluasi dilaporkan ke dalam bentuk tulisan yang isinya tentang perubahan dan perkembangan politik dan ekonomi masa Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin.	perkembangan politik, sosial dan ekonomi masa Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin		
--	--	--	---	--	--

<p>3.5 Mengevaluasi kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru.</p>	<p>Kehidupan Bangsa Indonesia di Masa Orde Baru dan Reformasi</p>	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • melalui menyimak penjelasan guru, membaca buku, melihat foto-foto, film dokumenter, browsing di internet (jika tersedia) tentang perubahan dan perkembangan politik, sosial dan ekonomi masa Orde Baru dan awal Reformasi serta peran mahasiswa, pelajar, dan pemuda dalam berbagai peristiwa yang terjadi pada masa tersebut. 	<p>Tugas:</p> <p>menilai tugas individu (mengamati, menanya, pengumpulan data, asosiasi, komunikasi)</p>	<p>6 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XII • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia) • Gambar-gambar tentang masa Orde Baru dan Reformasi • Film dokumenter • Peta Indonesia
<p>3.6 Mengevaluasi kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru. • Kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi. 	<p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang perubahan dan perkembangan 	<p>Observasi:</p> <p>mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p>		
<p>3.7 Mengevaluasi peran pelajar, Mahasiswa dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peran pelajar, mahasiswa dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia 		<p>Portofolio:</p> <p>menilai laporan</p>		
<p>4.5 Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi</p>					

<p>bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.</p> <p>4.6 Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.</p> <p>4.7 Menulis sejarah tentang peran pelajar, mahasiswa dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan</p>		<p>politik, sosial dan ekonomi masa Orde Baru dan awal Reformasi serta peran mahasiswa, pelajar, dan pemuda dalam berbagai peristiwa yang terjadi pada masa tersebut.</p> <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi lanjutan terkait dengan pertanyaan dan materi tentang perubahan dan perkembangan politik, sosial dan ekonomi masa Orde Baru serta peran mahasiswa, pelajar, dan pemuda dalam berbagai peristiwa yang terjadi pada masa tersebut melalui bacaan, pengamatan terhadap 	<p>yang dibuat peserta didik tentang perubahan dan perkembangan politik, sosial dan ekonomi masa Orde Baru dan awal Reformasi serta peran mahasiswa, pelajar, dan pemuda dalam berbagai peristiwa yang terjadi pada masa tersebut.</p> <p>Tes tertulis:</p> <p>menilai kemampuan peserta didik dalam</p>		
---	--	--	---	--	--

Indonesia.		<p>sumber sejarah, buku, foto-foto, film dokumenter, dan internet.</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none">• mengevaluasi data-data hasil wawancara, membaca buku, melihat foto-foto, menonton film dokumenter dan browsing di internet (jika tersedia) tentang perubahan dan perkembangan politik, sosial, dan ekonomi masa Orde Baru dan awal Reformasi serta peran mahasiswa, pelajar, dan pemuda dalam berbagai peristiwa yang terjadi pada masa tersebut.	<p>mengevaluasi tentang perubahan dan perkembangan politik, sosial dan ekonomi masa Orde Baru dan awal Reformasi serta peran mahasiswa, pelajar, dan pemuda dalam berbagai peristiwa yang terjadi pada masa tersebut</p>	
------------	--	---	--	--

		<p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil evaluasi dilaporkan dalam bentuk tulisan yang isinya tentang perubahan dan perkembangan politik, sosial dan ekonomi masa Orde Baru dan awal Reformasi serta peran mahasiswa, pelajar, dan pemuda dalam berbagai peristiwa yang terjadi pada masa tersebut. 			
3.8 Mengevaluasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia diantaranya ; ASEAN, Non Blok dan Misi Garuda.	<p>Kontribusi Bangsa Indonesia dalam Perdamaian Dunia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kontribusi 	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • menyimak penjelasan guru, membaca buku, melihat foto-foto, film dokumenter, browsing di internet 	<p>Tugas:</p> <p>menilai tugas individu (mengamati, menanya, pengumpulan</p>	6 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XII • Buku-buku lainnya. • Internet (jika

<p>4.8 Menyajikan hasil telaah tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia diantaranya ; ASEAN, Non Blok, dan Misi Garuda serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.</p>	<p>bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia diantaranya ; ASEAN, Non Blok dan Misi Garuda.</p>	<p>(jika tersedia) tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia.</p> <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia. <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> mengumpulkan informasi terkait dengan materi tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber sejarah, buku, foto-foto, film 	<p>data, asosiasi, komunikasi)</p> <p>Observasi:</p> <p>mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan</p> <p>Portofolio:</p> <p>laporan yang dibuat peserta didik tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian</p>	<p>tersedia)</p> <ul style="list-style-type: none"> Gambar-gambar tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia.
---	---	---	---	--

		<p>dokumenter, dan internet.</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none">• mengevaluasi data-data hasil wawancara, membaca buku, melihat foto-foto, menonton film dokumenter dan browsing di internet tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia. <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none">• hasil evaluasi kemudian disampaikan dalam bentuk tulisan yang berisi tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia.	<p>dunia.</p> <p>Tes tertulis:</p> <p>menilai kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia.</p>		
--	--	--	---	--	--

<p>3.9 Mengevaluasi perubahan demokrasi Indonesia dari tahun 1950 sampai dengan era Reformasi-</p> <p>4.9 Membuat studi komparasi tentang ide dan gagasan perubahan demokrasi Indonesia 1950 sampai dengan era Reformasi dalam bentuk laporan tertulis.</p>	<p>Perubahan Demokrasi Indonesia 1950 sampai dengan Era Reformasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan demokrasi Indonesia 1950 sampai dengan era Reformasi- 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • melalui menyimak penjelasan guru, membaca buku, melihat foto-foto, film dokumenter, browsing di internet (jika tersedia) tentang Perubahan demokrasi Indonesia 1950 sampai dengan era Reformasi. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang perubahan demokrasi Indonesia 1950 sampai dengan era Reformasi. <p>Mengeksplorasikan:</p>	<p>Tugas:</p> <p>menilai tugas individu (mengamati, menanya, pengumpulan data, asosiasi, komunikasi)</p> <p>Observasi, mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p>	<p>5 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XII • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia) • Gambar-gambar perubahan demokrasi Indonesia 1950 sampai dengan era Reformasi • Film dokumenter

		<ul style="list-style-type: none">• mengumpulkan informasi yang terkait dengan pertanyaan dan materi tentang perubahan demokrasi Indonesia 1950 sampai dengan era Reformasi melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber sejarah, buku, foto-foto, film dokumenter, dan internet. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none">• mengevaluasi data-data hasil wawancara, membaca buku, melihat foto-foto, menonton film dokumenter dan browsing di internet tentang perubahan demokrasi Indonesia 1950 sampai dengan	<p>Portofolio:</p> <p>laporan yang dibuat peserta didik tentang perubahan demokrasi di Indonesia tahun 1950 sampai era Reformasi</p>		
--	--	--	---	--	--

		<p>era Reformasi.</p> <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none">• hasil evaluasi dilaporkan dalam bentuk tulisan tentang perubahan demokrasi Indonesia 1950 sampai dengan era Reformasi.			
--	--	---	--	--	--

Lampiran G. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)**Lampiran G. 1 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 1****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Kencong
Kelas/ Semester	: XII IPA 2 /1
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Materi Pokok	: Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa
Sub Materi	: - Konflik dan Pergolakan yang Berkaitan dengan Ideologi.
Siklus ke	: 1 (satu)
Alokasi waktu	: 4 X 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mengamalkan hikmah kemerdekaan sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME, dalam kegiatan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2.1 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.2 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah
- 2.3 Menunjukkan sikap peduli dan proaktif yang dipelajari dari peristiwa dan para pelaku sejarah dalam menyelesaikan permasalahan bangsa dan negara Indonesia.
- 3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan

Indikator

1. Menjelaskan konflik-konflik atas dasar ideologi yang pernah terjadi di Indonesia antara tahun 1948-1965.
2. Menganalisis kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam upaya menyelesaikan konflik atas dasar ideologi yang terjadi antara tahun 1948-1965.
3. Menelaah akibat yang ditimbulkan oleh konflik atas dasar ideologi antara tahun 1948-1965.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran peserta didik dapat :

1. Dengan berdiskusi peserta didik kelas XII diharapkan mampu menjelaskan konflik-konflik atas dasar ideologi yang pernah terjadi di Indonesia antara tahun 1948-1965.
2. Dengan berdiskusi peserta didik kelas XII diharapkan mampu menganalisis kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam upaya menyelesaikan konflik atas dasar ideologi yang terjadi antara tahun 1948-1965.
3. Dengan berdiskusi peserta didik kelas XII diharapkan mampu menelaah akibat yang ditimbulkan oleh konflik atas dasar ideologi antara tahun 1948-1965.

D. Materi Pembelajaran

1. Pemberontakan PKI (Partai Komunis Indonesia)
2. Pemberontakan DI/TII
3. Gerakan 30 September 1965 (G30S/PKI)

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific Learning
Metode : Diskusi, tanya jawab dan penugasan
Model Pembelajaran : Strategi *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH)

F. Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

1. Media :

- Peta Konsep dan gambar tokoh pemberontakan PKI Madiun, tokoh-tokoh pemberontakan DI/TII dan berita koran mengenai PKI menjelang terjadinya G30S/PKI.

Alat/Bahan :

- Spidol, White Board, Laptop, LCD, Lembar Observasi, dan Lembar Tugas.

Sumber Belajar :

- Buku Sejarah Wajib Kelas XII, Kemendikbud, tahun 2013
- e-dukasi.net

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka kepada siswa pada saat memasuki kelas. • Berdoa bersama-sama. • Melaksanakan cek presensi siswa. • Apersepsi (mengkaitkan / mereview pelajaran minggu yang lalu dengan pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan hari ini) untuk menfokuskan siswa dalam mengikuti pelajaran. • Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. • Mempersiapkan materi ajar dan alat / media pembelajaran. • Pendidik menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran <i>Active Learning</i> tipe <i>Question Student Have</i> (QSH). 	10 menit
Inti	<p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memperlihatkan beberapa gambar tokoh pemberontakan PKI Madiun, tokoh-tokoh pemberontakan DI/TII dan berita koran mengenai PKI menjelang terjadinya G30S/PKI. <p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil pengamatan dari gambar tersebut. <p>MENALAR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta oleh pendidik untuk membentuk 5 kelompok yang berisi 6-7 anggota. • Pendidik meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing yang telah ditentukan. 	

	<ul style="list-style-type: none">• Pendidik membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD).• Pendidik memberikan potongan kertas kepada setiap peserta didik• Pendidik meminta peserta didik untuk menulis satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah diberikan kepada masing-masing kelompok.• Pendidik membagikan potongan kertas tersebut keseluruhan kelompok searah jarum jam. Ketika masing-masing potongan kertas dibagikan kepada peserta didik berikutnya, peserta didik harus membacanya dan memberikan tanda centang pada potongan kertas itu jika berisi pertanyaan yang merupakan persoalan yang dihadapi peserta didik yang membacanya.• Ketika semua potongan kertas peserta didik kembali kepada pemiliknya, setiap peserta didik harus meninjau semua pertanyaan kelompok.• Pendidik menanyakan pada setiap kelompok tentang pertanyaan yang mendapatkan tanda centang paling banyak maka pertanyaan itu yang akan dibahas.• Pendidik meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan jawaban dari hasil pertanyaan yang mendapatkan tanda centang paling banyak yang telah mereka buat.• Sementara itu bagi peserta didik yang lain berusaha memberi tanggapan terhadap hasil presentasi.• Hasil kerja masing-masing kelompok oleh pendidik akan dimintai melaporkannya sampai selesai. <p>MENGASOSIASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mencatat hasil diskusi kelompok yang sudah	60 menit
--	---	----------

	<p>dilaksanakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat laporan hasil diskusi dan dikumpulkan kepada pendidik. <p>MENGGOMUNIKASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • pendidik meminta perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain yang tidak presentasi untuk menanggapi dengan bertanya atau menyanggah, mengajukan kritik dan saran. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • pendidik meminta peserta didik membuat kesimpulan secara umum tentang materi pembelajaran yaitu Konflik dan Pergolakan yang Berkaitan dengan Ideologi; • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; • Mengevaluasi pelaksanaan diskusi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, misalnya dengan memberikan tes uraian; • Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup dan diakhiri salam. 	20 menit

A. Penilaian Hasil Belajar

a. Tes

1. Uraian (terlampir)

b. Non tes

1. Lembar pengamatan sikap
2. Lembar pengamatan kerja

Kencong, 13 Agustus 2016

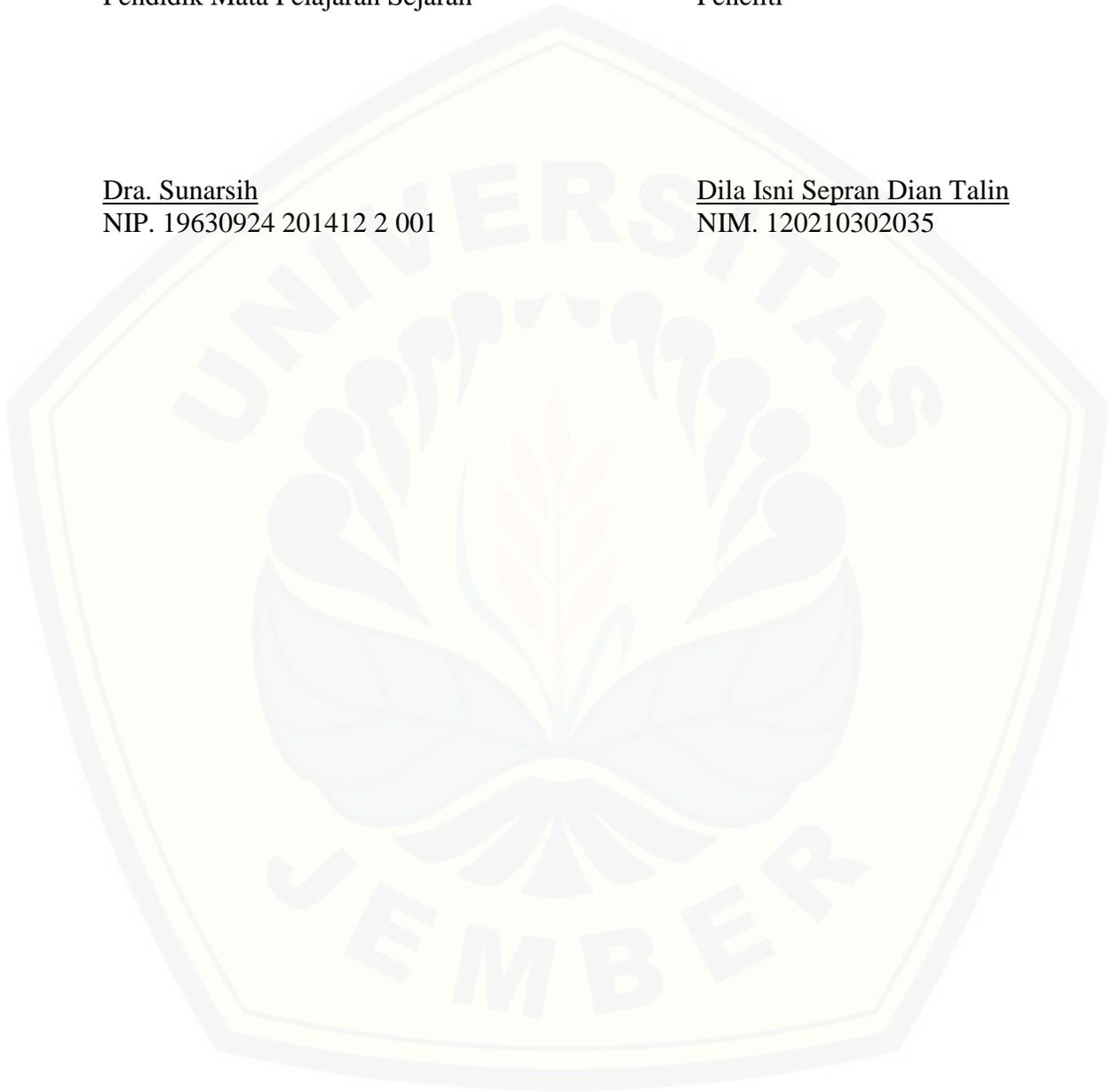
Mengetahui,

Pendidik Mata Pelajaran Sejarah

Peneliti

Dra. Sunarsih
NIP. 19630924 201412 2 001

Dila Isni Sepran Dian Talin
NIM. 120210302035



Lampiran 1

Materi Ajar

A. BERBAGAI PERGOLAKAN DI DALAM NEGERI (1948-1965)

1. Peristiwa konflik dan pergolakan yang berkaitan dengan ideologi.

Termasuk dalam kategori ini adalah pemberontakan PKI Madiun, pemberontakan DI/TII dan peristiwa G30S/PKI. Ideologi yang diusung oleh PKI tentu saja komunisme, sedangkan pemberontakan DI/TII berlangsung dengan membawa ideologi agama.

Perlu kalian ketahui bahwa menurut Herbert Feith, seorang akademisi Australia, aliran politik besar yang terdapat di Indonesia pada masa setelah kemerdekaan (terutama dapat dilihat sejak Pemilu 1955) terbagi dalam lima kelompok : nasionalisme radikal (diwakili antara lain oleh PNI), Islam (NU dan Masyumi), komunis (PKI), sosialisme demokrat (Partai Sosialis Indonesia/PSI), dan tradisional Jawa (Partai Indonesia Raya/PIR, kelompok teosofis/kebatinan, dan birokrat pemerintah/pamongpraja). Pada masa itu kelompok-kelompok tersebut nyata-nyata memang saling bersaing dengan mengusung ideologi masing-masing.

1. Konflik dan Pergolakan yang Berkait dengan Ideologi.

a. Pemberontakan PKI (Partai Komunis Indonesia) Madiun

Selain Partai Nasional Indonesia (PNI), PKI merupakan partai politik pertama yang didirikan sesudah proklamasi. Meski demikian, PKI bukanlah partai baru, karena telah ada sejak jaman pergerakan nasional sebelum dibekukan oleh pemerintah Hindia Belanda akibat memberontak pada tahun 1926.

Sejak merdeka sampai awal tahun 1948, PKI masih bersikap mendukung pemerintah, yang kebetulan memang dikuasai oleh golongan kiri. Namun ketika golongan kiri terlempar dari pemerintahan, PKI menjadi partai oposisi dan bergabung dengan partai serta organisasi kiri lainnya dalam Front Demokrasi Rakyat (FDR) yang didirikan Amir Syarifuddin pada bulan Februari 1948. Pada awal September 1948 pimpinan PKI dipegang Muso. Ia membawa PKI ke dalam pemberontakan bersenjata yang dicetuskan di Madiun pada tanggal 18 September 1948 (Taufik

Abdullah dan AB Lopian, 2012). Mengapa PKI memberontak? Alasan utamanya tentu bersifat ideologis, dimana mereka memiliki cita-cita ingin menjadikan Indonesia sebagai negara komunis. Berbagai upaya dilakukan oleh PKI untuk meraih kekuasaan. Di bawah pimpinan Musso, PKI berhasil menarik partai dan organisasi kiri dalam FDR bergabung ke dalam PKI. Partai ini lalu mendorong dilakukannya berbagai demonstrasi dan pemogokan kaum buruh dan petani. Sebagian kekuatan-kekuatan bersenjata juga berhasil masuk dalam pengaruh mereka. Muso juga kerap mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang mengecam pemerintah dan membahayakan strategi diplomasi Indonesia melawan Belanda yang ditengahi Amerika Serikat (AS). Pernyataan Muso lebih menunjukkan keberpihakannya pada Uni Soviet yang komunis. Padahal saat itu AS dan Uni Sovyet tengah mengalami Perang Dingin.

Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya-upaya diplomasi dengan Muso, bahkan sampai mengikutsertakan tokoh-tokoh kiri yang lain, yaitu Tan Malaka, untuk meredam gerak ofensif PKI Muso. Namun kondisi politik sudah terlampau panas, sehingga pada pertengahan September 1948, pertempuran antara kekuatan-kekuatan bersenjata yang memihak PKI dengan TNI mulai meletus. PKI dan kelompok pendukungnya kemudian memusatkan diri di Madiun. Muso pun kemudian pada tanggal 18 September 1948 memproklamkan Republik Soviet Indonesia.

Di awal pemberontakan, pembunuhan terhadap pejabat pemerintah dan para pemimpin partai yang anti komunis terjadi. Kaum santri juga menjadi korban. Tetapi pasukan pemerintah yang dipelopori Divisi Siliwangi kemudian berhasil mendesak mundur pemberontak. Puncaknya adalah ketika Muso tewas tertembak. Amir Syarifuddin juga tertangkap. Ia akhirnya dijatuhi hukuman mati. Tokoh-tokoh muda PKI seperti Aidit dan Lukman berhasil melarikan diri. Merekalah yang kelak di tahun 1965, berhasil menjadikan PKI kembali menjadi partai besar di Indonesia sebelum terjadinya peristiwa Gerakan 30 September 1965. Ribuan orang tewas dan ditangkap pemerintah akibat pemberontakan Madiun ini. PKI gagal mengambil alih kekuasaan.

b. Pemberontakan DI/TII

Cikal bakal pemberontakan DI/TII yang meluas di beberapa wilayah Indonesia bermula dari sebuah gerakan di Jawa Barat yang dipimpin oleh S.M. Kartosuwiryo. Ia dulu adalah salah seorang tokoh Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII). Adalah perjanjian Renville yang membuka peluang bagi Kartosuwiryo untuk lebih mendekatkan cita-cita lamanya untuk mendirikan negara Islam.

Salah satu keputusan Renville adalah harus pindahnya pasukan RI dari daerah-daerah yang diklaim dan diduduki Belanda ke daerah yang dikuasai RI. Di Jawa Barat, Divisi Siliwangi sebagai pasukan resmi RI pun dipindahkan ke Jawa Tengah karena Jawa Barat dijadikan negara bagian Pasundan oleh Belanda. Akan tetapi laskar bersenjata Hizbullah dan Sabilillah yang telah berada di bawah pengaruh Kartosuwiryo tidak bersedia pindah dan malah membentuk Tentara Islam Indonesia (TII). Vakum (kosong)-nya kekuasaan RI di Jawa Barat segera dimanfaatkan Kartosuwiryo. Meski awalnya ia memimpin perjuangan melawan Belanda dalam rangka menunjang perjuangan RI, namun akhirnya perjuangan tersebut beralih menjadi perjuangan untuk merealisasikan cita-citanya. Ia lalu menyatakan pembentukan Darul Islam (negara Islam/DI) dengan dukungan TII, di Jawa Barat pada Agustus 1948.

Persoalan timbul ketika pasukan Siliwangi kembali balik ke Jawa Barat. Kartosuwiryo tidak mau mengakui tentara RI tersebut kecuali mereka mau bergabung dengan DI/TII. Ini sama saja Kartosuwiryo dengan DI/TII nya tidak mau mengakui pemerintah RI di Jawa Barat. Maka pemerintahpun bersikap tegas. Meski upaya menanggulangi DI/TII Jawa Barat pada awalnya terlihat belum dilakukan secara terarah, namun sejak tahun 1959, pemerintah mulai melakukan operasi militer.

Operasi terpadu “Pagar Betis” digelar, dimana tentara pemerintah menyertakan juga masyarakat untuk mengepung tempat-tempat pasukan DI/TII berada. Tujuan taktik ini adalah untuk mempersempit ruang gerak dan memotong arus perbekalan pasukan lawan. Selain itu diadakan pula operasi tempur dengan sasaran langsung basis-basis pasukan DI/TII. Melalui operasi ini pula Kartosuwiryo

berhasil ditangkap pada tahun 1962. Ia lalu dijatuhi hukuman mati, yang menandai pula berakhirnya pemberontakan DI/TII Kartosuwiryo.

Di Jawa Tengah, awal kasusnya juga mirip, dimana akibat persetujuan Renville daerah Pekalongan-Brebes-Tegal ditinggalkan TNI (Tentara Nasional Indonesia) dan aparat pemerintahan. Terjadi kevakuman di wilayah ini dan Amir Fatah beserta pasukan Hizbullah yang tidak mau di-TNI-kan segera mengambil alih.

Saat pasukan TNI kemudian balik kembali ke wilayah tersebut setelah Belanda melakukan agresi militernya yang kedua, sebenarnya telah terjadi kesepakatan antara Amir Fatah dan pasukannya dengan pasukan TNI. Amir Fatah bahkan diangkat sebagai koordinator pasukan di daerah operasi Tegal dan Brebes. Namun ketegangan karena berbagai persoalan antara pasukan Amir Fatah dengan TNI sering timbul kembali. Amir Fatah pun semakin berubah pikiran setelah utusan Kartosuwiryo datang menemuinya lalu mengangkatnya sebagai Panglima TII Jawa Tengah. Ia bahkan kemudian ikut memproklamkan berdirinya Negara Islam di Jawa Tengah. Sejak itu terjadi kekacauan dan konflik terbuka antara pasukan Amir Fatah dengan pasukan TNI.

Tetapi berbeda dengan DI/TII di Jawa Barat, perlawanan Amir Fatah tidak terlalu lama. Kurangnya dukungan dari penduduk membuat perlawanannya cepat berakhir. Desember 1951, ia menyerah.

Selain Amir Fatah, di Jawa Tengah juga timbul pemberontakan lain yang dipimpin oleh Kiai Haji Machfudz atau yang dikenal sebagai Kyai Sumolangu. Ia didukung oleh laskar bersenjata Angkatan Umat Islam (AUI) yang sejak didirikan memang berkeinginan menciptakan suatu negara Indonesia yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Meski demikian, dalam perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan, awalnya AUI bahu membahu dengan Tentara Republik dalam menghadapi Belanda. Wilayah operasional AUI berada daerah Kebumen dan daerah sekitar pantai selatan Jawa Tengah.

Namun kerjasama antara AUI dengan Tentara RI mulai pecah ketika pemerintah hendak melakukan demobilisasi AUI. Ajakan pemerintah untuk

berunding ditolak Kyai Sumolangu. Pada akhir Juli 1950 Kyai Sumolangu melakukan pemberontakan. Sesudah sebulan bertempur, tentara RI berhasil menumpas pemberontakan ini. Ratusan pemberontak dinyatakan tewas dan sebagian besar berhasil ditawan. Sebagian lainnya melarikan diri dan bergabung dengan pasukan TII di Brebes dan Tegal. Akibat pemberontakan ini kehancuran yang diderita di Kebumen besar sekali. Ribuan rakyat mengungsi dan ratusan orang ikut terbunuh. Selain itu desa-desa juga mengalami kerusakan berat.

Pemberontakan Darul Islam di Jawa Tengah lainnya juga dilakukan oleh Batalyon 426 dari Divisi Diponegoro Jawa Tengah. Ini adalah tentara Indonesia yang anggota-anggotanya berasal dari laskar Hizbullah. Simpati dan kerjasama mereka dengan Darul Islam pun jadinya tampak karena DI/TII juga berbasis pasukan laskar Hizbullah. Cakupan wilayah gerakan Batalyon 426 dalam pertempuran dengan pasukan RI adalah Kudus, Klaten hingga Surakarta. Walaupun dianggap kuat dan membahayakan, namun hanya dalam beberapa bulan saja, pemberontakan Batalyon 426 ini juga berhasil ditumpas.

Selain di Jawa Barat dan Jawa Tengah, pemberontakan DI/TII terjadi pula di Sulawesi Selatan di bawah pimpinan Letnan Kolonel Kahar Muzakkar. Pada tahap awal, pemberontakan ini lebih disebabkan akibat ketidakpuasan para bekas pejuang gerilya kemerdekaan terhadap kebijakan pemerintah dalam membentuk Tentara Republik dan demobilisasi yang dilakukan di Sulawesi Selatan. Namun beberapa tahun kemudian pemberontakan malah beralih dengan bergabungnya mereka ke dalam DI/TII Kartosuwiryo.

Tokoh Kahar Muzakkar sendiri pada masa perang kemerdekaan pernah berjuang di Jawa bahkan menjadi komandan Komando Grup Sulawesi Selatan yang bemarkas di Yogyakarta. Setelah pengakuan kedaulatan tahun 1949 ia lalu ditugaskan ke daerah asalnya untuk membantu menyelesaikan persoalan tentang Komando Gerilya Sulawesi Selatan (KGSS) di sana. KGSS dibentuk sewaktu perang kemerdekaan dan berkekuatan 16 batalyon atau satu divisi. Pemerintah ingin agar kesatuan ini dibubarkan lebih dahulu untuk kemudian dilakukan re-organisasi tentara

kembali. Semua itu dalam rangka penataan ketentaraan. Namun anggota KGSS menolaknya.

Begitu tiba, Kahar Muzakkar diangkat oleh Panglima Tentara Indonesia Timur menjadi koordinator KGSS, agar mudah menyelesaikan persoalan. Namun Kahar Muzakkar malah menuntut kepada Panglimanya agar KGSS bukan dibubarkan, melainkan minta agar seluruh anggota KGSS dijadikan tentara dengan nama Brigade Hasanuddin. Tuntutan ini langsung ditolak karena pemerintah berkebijakan hanya akan menerima anggota KGSS yang memenuhi syarat sebagai tentara dan lulus seleksi. Kahar Muzakkar tidak menerima kebijakan ini dan memilih berontak diikuti oleh pasukan pengikutnya.

Selama masa pemberontakan, Kahar Muzakkar pada tanggal 7 Agustus 1953 menyatakan diri sebagai bagian dari Negara Islam Indonesia Kartosuwiryo. Pemberontakan yang dilakukan Kahar memang memerlukan waktu lama untuk menumpasnya. Pemberontakan baru berakhir pada tahun 1965. Di tahun itu, Kahar Muzakkar tewas tertembak dalam suatu penyerangan.

Pemberontakan yang berkait dengan DI/TII juga terjadi di Kalimantan Selatan. Namun dibandingkan dengan gerakan DI/TII yang lain, ini adalah pemberontakan yang relatif kecil, dimana pemberontak tidak menguasai daerah yang luas dan pergerakan pasukan yang besar. Meski begitu, pemberontakan berlangsung lama dan berlarut-larut hingga tahun 1963 saat Ibnu Hajar, pemimpinnya, tertangkap.

Timbulnya pemberontakan DI/TII Kalimantan Selatan ini sesungguhnya bisa ditelusuri hingga tahun 1948 saat Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI) Divisi IV, sebagai pasukan utama Indonesia dalam menghadapi Belanda di Kalimantan Selatan, telah tumbuh menjadi tentara yang kuat dan berpengaruh di wilayah tersebut. Namun ketika penataan ketentaraan mulai dilakukan di Kalimantan Selatan oleh pemerintah pusat di Jawa, tidak sedikit anggota ALRI Divisi IV yang merasa kecewa karena diantara mereka ada yang harus didemobilisasi atau mendapatkan posisi yang tidak sesuai dengan keinginan mereka. Suasana mulai resah dan keamanan di Kalimantan Selatan mulai terganggu. Penangkapan-penangkapan terhadap mantan

anggota ALRI Divisi IV terjadi. Salah satu alasannya adalah karena diantara mereka ada yang mencoba menghasut mantan anggota ALRI yang lain untuk memberontak.

Diantara para pembelot mantan anggota ALRI Divisi IV adalah Letnan Dua Ibnu Hajar. Dikenal sebagai figur berwatak keras, dengan cepat ia berhasil mengumpulkan pengikut, terutama di kalangan anggota ALRI Divisi IV yang kecewa terhadap pemerintah. Ibnu Hajar bahkan menamai pasukan barunya sebagai Kesatuan Rakyat Indonesia yang Tertindas (KRIyT). Kerusuhan segera saja terjadi. Berbagai penyelesaian damai coba dilakukan pemerintah, namun upaya ini terus mengalami kegagalan. Pemberontakan pun pecah.

Akhir tahun 1954, Ibnu Hajar memilih untuk bergabung dengan pemerintahan DI/TII Kartosuwiryo, yang menawarkan kepadanya jabatan dalam pemerintahan DI/TII sekaligus Panglima TII Kalimantan. Konflik dengan tentara Republik pun tetap terus berlangsung bertahun-tahun. Baru pada tahun 1963, Ibnu Hajar menyerah. Ia berharap mendapat pengampunan. Namun pengadilan militer menjatuhinya hukuman mati.

Daerah pemberontakan DI/TII berikutnya adalah Aceh. Ada sebab dan akhir yang berbeda antara pemberontakan di daerah ini dengan daerah-daerah DI/ TII lainnya.

Di Aceh, pemicu langsung pecahnya pemberontakan adalah ketika pada tahun 1950 pemerintah menetapkan wilayah Aceh sebagai bagian dari propinsi Sumatera Utara. Para ulama Aceh yang tergabung dalam Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA) menolak hal ini. Bagi mereka, pemerintah terlihat tidak menghargai masyarakat Aceh yang telah berjuang membela republik. Mereka menuntut agar Aceh memiliki otonomi sendiri dan mengancam akan bertindak bila tuntutan mereka tak dipenuhi. Tokoh terdepan PUSA dalam hal ini adalah Daud Beureuh.

c. Gerakan 30 September 1965 (G30S/PKI)

Inilah peristiwa yang hingga kini masih menyimpan kontroversi. Utamanya adalah yang berhubungan dengan pertanyaan “Siapa dalang Gerakan 30 September 1965 sebenarnya?”

Setidaknya terdapat enam teori mengenai peristiwa kudeta G30S tahun 1965 ini :

1. Gerakan 30 September merupakan persoalan internal Angkatan Darat (AD).

Dikemukakan antara lain oleh Ben Anderson, W.F.Wertheim, dan Coen Hotsapel, teori ini menyatakan bahwa G30S hanyalah peristiwa yang timbul akibat adanya persoalan di kalangan AD sendiri. Hal ini misalnya didasarkan pada pernyataan pemimpin Gerakan, yaitu Letnan Kolonel Untung yang menyatakan bahwa para pemimpin AD hidup bermewah-mewahan dan memperkaya diri sehingga mencemarkan nama baik AD. Pendapat seperti ini sebenarnya berlawanan dengan kenyataan yang ada. Jenderal Nasution misalnya, Panglima Angkatan Bersenjata ini justru hidupnya sederhana.

2. Dalang Gerakan 30 September adalah Dinas Intelijen Amerika Serikat (CIA).

Teori ini berasal antara lain dari tulisan Peter Dale Scott atau Geoffrey Robinson. Menurut teori ini AS sangat khawatir Indonesia jatuh ke tangan komunis. PKI pada masa itu memang tengah kuat-kuatnya menanamkan pengaruh di Indonesia. Karena itu CIA kemudian bekerjasama dengan suatu kelompok dalam tubuh AD untuk memprovokasi PKI agar melakukan gerakan kudeta. Setelah itu, ganti PKI yang dihancurkan. Tujuan akhir skenario CIA ini adalah menjatuhkan kekuasaan Soekarno.

3. Gerakan 30 September merupakan pertemuan antara kepentingan Inggris-AS.

Menurut teori ini G30S adalah titik temu antara keinginan Inggris yang ingin sikap konfrontatif Soekarno terhadap Malaysia bisa diakhiri melalui penggulingan kekuasaan Soekarno, dengan keinginan AS agar Indonesia terbebas dari komunisme. Dimasa itu, Soekarno memang tengah gencar melancarkan provokasi menyerang Malaysia yang dikatakannya sebagai negara boneka Inggris. Teori dikemukakan antara lain oleh Greg Poulgrain.

4. Soekarno adalah dalang Gerakan 30 September.

Teori yang dikemukakan antara lain oleh Anthony Dake dan John Hughes ini beranjak dari asumsi bahwa Soekarno berkeinginan melenyapkan kekuatan oposisi

terhadap dirinya, yang berasal dari sebagian perwira tinggi AD. Karena PKI dekat dengan Soekarno, partai inipun terseret. Dasar teori ini antara lain berasal dari kesaksian Shri Biju Patnaik, seorang pilot asal India yang menjadi sahabat banyak pejabat Indonesia sejak masa revolusi. Ia mengatakan bahwa pada 30 September 1965 tengah malam Soekarno memintanya untuk meninggalkan Jakarta sebelum subuh. Menurut Patnaik, Soekarno berkata “sesudah itu saya akan menutup lapangan terbang”. Di sini Soekarno seakan tahu bahwa akan ada “peristiwa besar” esok harinya. Namun teori ini dilemahkan antara lain dengan tindakan Soekarno yang ternyata kemudian menolak mendukung G30S. Bahkan pada 6 Oktober 1965, dalam sidang Kabinet Dwikora di Bogor, ia mengutuk gerakan ini.

5. Tidak ada pemeran tunggal dan skenario besar dalam peristiwa Gerakan 30 September (teori chaos).

Dikemukakan antara lain oleh John D. Legge, teori ini menyatakan bahwa tidak ada dalang tunggal dan tidak ada skenario besar dalam G30S. Kejadian ini hanya merupakan hasil dari perpaduan antara, seperti yang disebut Soekarno : “unsur-unsur Nekolim (negara Barat), pimpinan PKI yang keblinger serta oknum-oknum ABRI yang tidak benar”. Semuanya pecah dalam improvisasi di lapangan.

6. Dalang Gerakan 30 September adalah PKI

Menurut teori ini tokoh-tokoh PKI adalah penanggungjawab peristiwa kudeta, dengan cara memeralat unsur-unsur tentara. Dasarnya adalah serangkaian kejadian dan aksi yang telah dilancarkan PKI antara tahun 1959-1965. Dasar lainnya adalah bahwa setelah G30S, beberapa perlawanan bersenjata yang dilakukan oleh kelompok yang menamakan diri CC PKI sempat terjadi di Blitar Selatan, Grobogan, dan Klaten.

Teori yang dikemukakan antara lain oleh Nugroho Notosusanto dan Ismail Saleh ini merupakan teori yang paling umum didengar mengenai kudeta tanggal 30 September 1965. Namun terlepas dari teori mana yang benar mengenai peristiwa G30S, yang pasti sejak Demokrasi Terpimpin secara resmi dimulai pada tahun 1959, Indonesia memang diwarnai dengan figur Soekarno yang menampilkan dirinya

sebagai penguasa tunggal di Indonesia. Ia juga menjadi kekuatan penengah diantara dua kelompok politik besar yang saling bersaing dan terkurung dalam pertentangan yang tidak terdamaikan saat itu : AD dengan PKI.

Juli 1960 misalnya, PKI melancarkan kecaman-kecaman terhadap kabinet dan tentara. Ketika tentara bereaksi, Soekarno segera turun tangan hingga persoalan ini sementara selesai. Hal ini kemudian malah membuat hubungan Soekarno dengan PKI kian dekat (Crouch, 1999 dan Ricklefs, 2010).

Bulan Agustus 1960 Masyumi dan Partai Sosialis Indonesia (PSI) yang merupakan partai pesaing PKI, dibubarkan pemerintah. PKI pun semakin giat melakukan mobilisasi massa untuk meningkatkan pengaruh dan memperbanyak anggota. Partai-partai lain seperti NU dan PNI hingga saat itu praktis telah dilumpuhkan (Feith, 1998).

Tahun 1963, situasi persaingan semakin sengit, baik di kota maupun di desa. PKI berusaha mendesak untuk mendapatkan kekuasaan yang lebih besar. Oleh karena itu, strategi ofensif yang dipilih untuk memenuhi harapannya. Di tingkat pusat, PKI mulai berusaha dengan sungguh-sungguh untuk duduk dalam kabinet. Mungkin PKI merasa kedudukannya sudah cukup kuat. Pada tahun-tahun sebelumnya partai ini umumnya hanya melancarkan kritik terhadap pemerintah khususnya para menteri yang memiliki pandangan politik berbeda dengan mereka.

Di bidang kebudayaan, saat sekelompok cendekiawan anti PKI memproklamasikan Manifesto Kebudayaan (“Manikebu”) yang tidak ingin kebudayaan nasional didominasi oleh suatu ideologi politik tertentu (misalnya komunis), Lekra (Lembaga Kebudayaan Rakyat) yang pro PKI segera mengecam keras. Soekarno ternyata menyepakati kecaman itu. Tidak sampai satu tahun usianya, Manikebu dilarang pemerintah. Sedangkan di daerah, persoalan-persoalan yang muncul tampaknya malah lebih pelik lagi karena bersinggungan dengan konflik yang lebih radikal. Hal ini sebagian merupakan akibat dari masalah-masalah yang ditimbulkan oleh program di bidang agraria (landreform/UU Pokok Agraria 1960), dimana PKI segera melancarkan apa yang disebut sebagai kampanye aksi sepihak.

Aksi ini merupakan upaya mengambalalih tanah milik pihak-pihak mapan di desa dengan paksa dan menolak janji-janji bagi hasil yang lama. “Tujuh Setan Desa” karenanya dirumuskan oleh PKI, yang terdiri dari tuan tanah jahat, lintah darat, tukang ijon, tengkulak jahat, kapitalis birokrat desa, pejabat desa jahat dan bandit desa. “Setan Desa” menurut versi PKI ini, menurut Tornquist, ujung-ujungnya merujuk pada para pemilik tanah (Tornquist, 2011).

Adegan-adegan protes pun berlangsung bahkan radikalisme dipraktikkan hingga upaya menurunkan lurah serta aksi protes terhadap para sesepuh desa. Dalam aksi pengambilalihan tanah --terutama di Jawa Tengah dan Jawa Timur, juga Bali, Jawa Barat dan Sumatera Utara-- massa PKI-pun terlibat dalam pertentangan yang sengit dengan, tentu saja, para tuan tanah, juga kaum birokrat dan para pengelola yang berasal dari kalangan tentara. Para tuan tanah kebetulan pula kebanyakan berasal dari kalangan muslim yang taat dan pendukung PNI. Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan PKI, khususnya di Jawa Timur, segera saja berhadapan muka dengan para santri NU.

Di kota-kota tindakan liar juga bukan tidak terjadi. Ini misalnya tergambar dalam cerita mengenai istri seorang dokter terkenal di Solo, yang akan pergi ke suatu resepsi. Ia, yang mengenakan kebaya lengkap dengan sanggul besar dan sepatu hak tinggi, digiring oleh ratusan tukang becak di tengah terik matahari ke kantor polisi untuk menyelesaikan pertikaian harga becak. Adegan serupa pernah juga terjadi di berbagai kota. Ada pula para kepala desa yang sudah tua disidangkan di depan pengadilan rakyat (Ong Hok Ham, 1999).

Selama tahun 1964, perlawanan terhadap aksi sepihak semakin lama semakin kuat. Kekerasan jadinya semakin kerap terjadi. Di Jawa Timur tindak balasan anti PKI dipelopori oleh kelompok pemuda NU, yaitu Ansor. Hubungan angkatan darat dengan PKI sendiri pada masa itu juga kian memanas. Sindiran dan kritik kerap dilontarkan para petinggi PKI terhadap AD.

Pada bulan-bulan awal tahun 1965 PKI “menyerang” para pejabat anti PKI dengan menuduhnya sebagai kapitalis birokrat yang korup. Demonstrasi-demonstrasi

juga dilakukan untuk menuntut pembubaran Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Maka hingga pertengahan tahun 1965 atau sebelum pecah kudeta di awal Oktober, kekuatan politik di ibukota tampaknya sudah semakin bergeser ke kiri. PKI kian berada di atas angin dengan perjuangan partai yang semakin intensif.

Usul pembentukan angkatan ke-5 selain AD-AUAL- Polisi yang dikemukakan oleh PKI pada Januari 1965, diakui memang semakin memperkeruh suasana terutama dalam hubungan antara PKI dan AD. Tentara telah membayangkan bagaimana 21 juta petani dan buruh bersenjata, bebas dari pengawasan mereka. Bagi para petinggi militer gagasan ini bisa berarti pengukuhan aksi politik yang matang, bermuara pada dominasi PKI yang hendak mendirikan pemerintahan komunis yang pro RRC (Republik Rakyat Cina yang komunis) di Indonesia (Southwood dan Flanagan, 2013). Usulan ini akhirnya memang gagal direalisasikan.

PKI lalu meniupkan isu tentang adanya Dewan Jenderal di tubuh AD yang tengah mempersiapkan suatu kudeta. Di sini, PKI menyodorkan “Dokumen Gilchrist” yang ditandatangani Duta Besar Inggris di Indonesia. Isi dokumen ditafsirkan sebagai isyarat adanya operasi dari pihak Inggris-AS dengan melibatkan *our local army friend* (kawan-kawan kita dari tentara setempat) untuk melakukan kudeta. Meski kebenaran isi dokumen ini diragukan dan Jenderal Ahmad Yani kemudian menyanggah keberadaan Dewan Jenderal ini saat Presiden

Soekarno bertanya kepadanya, namun pertentangan PKI dengan angkatan darat kini tampaknya telah mencapai level yang akut. Bulan itu juga, Pelda Sujono yang berusaha menghentikan penyerobotan tanah perkebunan tewas dibunuh sekelompok orang dari BTI dalam peristiwa Bandar Betsy di Sumatera Utara. Jenderal Yani segera menuntut agar mereka yang terlibat dalam peristiwa Bandar Betsy diadili. Sikap tegasnya didukung penuh oleh organisasi-organisasi Islam, Protestan dan Katolik.

Sementara itu di Mantingan, PKI berusaha mengambil paksa tanah wakaf Pondok Modern Gontor seluas 160 hektar (Ambarwulan dan Kasdi dalam Taufik Abdullah, ed., 2012 : 139). Sebuah tindakan yang tentu saja semakin membuat marah

kalangan Islam. Apalagi empat bulan sebelumnya telah terjadi peristiwa Kanigoro Kediri, dimana BTI telah membuat kacau peserta mental Training Pelajar Islam Indonesia dan memasuki tempat ibadah saat subuh tanpa melepas alas kaki yang penuh lumpur lalu melecehkan Al Quran.

Suasana pertentangan antara PKI dengan AD dan golongan lain non PKI pun telah sedemikian panasnya menjelang tanggal 30 September 1965. Apalagi pada bulan Juli sebelumnya Soekarno tiba-tiba jatuh sakit. Tim dokter Cina yang didatangkan DN Aidit untuk memeriksa Soekarno menyimpulkan bahwa presiden RI tersebut kemungkinan akan meninggal atau lumpuh. Maka dalam rapat Politbiro PKI tanggal 28 September 1965, pimpinan PKI pun memutuskan untuk bergerak.

Dipimpin Letnan Kolonel Untung, perwira yang dekat dengan PKI, pasukan pemberontak melaksanakan “Gerakan 30 September” dengan menculik dan membunuh para jenderal dan perwira di pagi buta tanggal 1 Oktober 1965. Jenazah para korban lalu dimasukkan ke dalam sumur tua di daerah Lubang Buaya Jakarta. Mereka adalah : Letnan Jenderal Ahmad Yani (Menteri/Panglima AD), Mayor Jenderal S. Parman, Mayor Jenderal Soeprapto, Mayor Jenderal MT. Haryono, Brigadir Jenderal DI Panjaitan, Brigadir Jenderal Sutoyo Siswomiharjo dan Letnan Satu Pierre Andreas Tendean. Sedangkan Jenderal Abdul Haris Nasution berhasil lolos dari upaya penculikan, namun putrinya Ade Irma Suryani menjadi korban. Di Yogyakarta Gerakan 30 September juga melakukan penculikan dan pembunuhan terhadap perwira AD yang anti PKI, yaitu : Kolonel Katamsno dan Letnan Kolonel Sugiono.

Pada berita RRI pagi harinya, Letkol Untung lalu menyatakan pembentukan “Dewan Revolusi”, sebuah pengumuman yang membingungkan masyarakat.

Dalam situasi tak menentu itulah Panglima Komando Strategis Angkatan Darat (Pangkostrad) Mayor Jenderal Soeharto segera berkeputusan mengambil alih pimpinan Angkatan Darat, karena Jenderal Ahmad Yani selaku Men/Pangad saat itu belum diketahui ada dimana. Setelah berhasil menghimpun pasukan yang masih setia kepada Pancasila, operasi penumpasan Gerakan 30 September pun segera dilakukan.

Bukan saja di Jakarta, melainkan hingga basis mereka di daerah-daerah lainnya. Dalam perkembangan berikutnya, ketika diketahui bahwa Gerakan September ini berhubungan dengan PKI, maka pengejaran terhadap pimpinan dan pendukung PKI juga terjadi. Bukan saja oleh pasukan yang setia pada Pancasila tetapi juga dibantu oleh masyarakat yang tidak senang dengan sepak terjang PKI. G30S/PKI pun berhasil ditumpas, menandai pula berakhirnya gerakan dari Partai Komunis Indonesia.

Lampiran 2

MEDIA PEMBELAJARAN

AMATILAH GAMBAR-GAMBAR DI BAWAH INI DAN BERIKAN KOMENTAR !





Lampiran 3. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)****Tugas**

1. Kompetensi Dasar
 - 3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan
2. Petunjuk belajar
 - a. Bentuklah kelompok 5 kelompok dengan masing-masing 6-7 anggota.
 - b. Setiap kelompok berdiskusi dan merumuskan dengan pembagian sebagai berikut :
 - 1) **Kelompok 1** buatlah pertanyaan tentang materi perjuangan menghadapi ancaman disintegrasi bangsa.
 - 2) **Kelompok 2** buatlah pertanyaan tentang materi peristiwa konflik dan pergolakan yang berkaitan dengan ideologi antara tahun 1948-1965.
 - 3) **Kelompok 3** buatlah pertanyaan tentang materi pemberontakan PKI Madiun.
 - 4) **Kelompok 4** buatlah pertanyaan tentang materi pemberontakan DI/TII.
 - 5) **Kelompok 5** buatlah pertanyaan tentang materi pemberontakan Gerakan 30 September 1965 (G30S/PKI).
 - c. Laporkan hasil pekerjaanmu kepada pendidik.

Jawaban

A large rectangular box with a black border, containing 20 horizontal dotted lines for writing. In the background, there is a faint watermark of the Universitas Jember logo, which is a circular emblem with a tree and the text 'UNIVERSITAS JEMBER'.

Lampiran 4

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
KELAS XII IPA 3 SMA NEGERI 1 KENCONG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Tanggal :
Siklus ke- :

No	Nama Peserta Didik	Skor Aktivitas Peserta Didik																		Skor	
		Memperhatikan Penjelasan Guru			Mengajukan Pertanyaan			Kerjasama Kelompok			Mengemukakan Pendapat			Menjawab Pertanyaan			Menulis Laporan				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.																					
2.																					
3.																					
4.																					
5.																					
6.																					
Skor																					
Jumlah skor tercapai																					
Jumlah skor maks																					
Persentase																					

Keterangan:

Berilah tanda () jika peserta didik melaksanakan kegiatan yang diamati

Jember, 2016
Observer

Kriteria:

1= kurang

2= cukup

3= sangat baik

$$\text{Rumus} = P = \frac{m}{M} \times 100 \%$$

Persentase Aktivitas Belajar	Kriteria Aktivitas
P 80%	Sangat Baik
70% P < 79%	Baik
60% P < 69%	Cukup Baik
50% P < 59%	Kurang
P < 50%	Kurang Sekali

Kriteria Penilaian dari Pedoman Observasi Proses Pembelajaran yang dilihat dari Aktivitas Peserta didik

1. Memperhatikan Penjelasan Guru

3 = Peserta didik aktif dalam memperhatikan dengan seksama penjelasan pendidik

2 = Peserta didik kurang aktif memperhatikan dengan seksama penjelasan pendidik

1 = Peserta didik tidak aktif dalam memperhatikan dengan seksama penjelasan pendidik

2. Mengajukan Pertanyaan

3 = Peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan

2 = Peserta didik kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan

1 = Peserta didik tidak aktif dalam mengajukan pertanyaan

3. Kerjasama Kelompok

3 = Peserta didik aktif dalam bekerja sama antar kelompok

2 = Peserta didik kurang aktif dalam bekerja sama antar kelompok

1 = Peserta didik tidak aktif dalam bekerja sama antar kelompok

4. Mengemukakan Pendapat

3 = Peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapatnya

2 = Peserta didik kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya

1 = Peserta didik tidak aktif dalam mengemukakan pendapatnya

5. Menjawab Pertanyaan

3 = Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari pendidik dengan benar

2 = Peserta didik kurang dapat menjawab pertanyaan dari pendidik

1 = Peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan dari pendidik

6. Menulis Laporan

3 = Peserta didik dapat menulis laporan dengan benar

2 = Peserta didik kurang dapat menulis laporan

1 = Peserta didik tidak dapat menulis laporan

PENILAIAN**1. Penilaian Spiritual dan Sosial**

- a. Teknik penilaian : Observasi
- b. Bentuk instrument : Lembar Observasi

Penilaian Spiritual

Nama :

Kelas :

Materi :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran				
2	Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut				
3	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
4	Memelihara hubungan baik dengan sesama teman				
5	Bersikap sopan untuk menegur bagi yang mengejek				
Jumlah Skor					

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh pendidik untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4= selalu, apabila secara terus menerus melakukan kegiatan tersebut
 3 = sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan kegiatan tersebut
 2 = kadang-kadang, apabila cenderung lebih sedikit melakukan kegiatan tersebut
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan kegiatan tersebut

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 4$$

Kriteria Penilaian

Amat Baik : 80-100

Baik : 70-79

Cukup : 60-69

Kurang : 40-59

Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Materi :

No	Sikap/nilai	Indikator	Skor			
			SB	B	C	K
1	Jujur	mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				
2	kedisiplinan	Masuk kelas tepat waktu				
3	Kerja sama	Menghargai dan menghormati teman Saling membantu dalam hal kebaikan				
4	Harga diri	Menghargai dan menjaga karya sekolah				
5	Gotong royong	Menjaga kebersihan lingkungan kelas				

Keterangan:

SB = sangat baik

B = baik

C = cukup

K = kurang

2. Penilaian keterampilan

- a. Kegiatan : Diskusi
- b. Teknik penilaian : Observasi

Lembar Penilaian Keterampilan Peserta Didik

No	Nama	Keaktifan dalam berdiskusi	Partisipasi dalam presentasi	Keterampilan merespon	Kemampuan Memvisualisasikan	Total skor
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Rentang nilai untuk diskusi : 1- 10

Keterangan Total Score :

- 10 kurang
- 20 Cukup
- 30 Baik

Lampiran 5

Instrumen penilaian

No	Soal Uraian	Skor
1.	Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi disintegrasi bangsa !	25
2.	Jelaskan perbedaan latar belakang terjadinya pemberontakan DI/TII di Jawa Barat dengan DI/TII Aceh !	25
3.	Jelaskan mengapa Angkatan Darat khawatir atas usulan PKI agar petani dan buruh dipersenjatai ?	25
4.	jelaskan hikmah yang bisa diambil dari adanya pemberontakan G30S/PKI bagi kehidupan beragama bangsa indonesia ?	25

Nilai = jumlah skor

No	Jawaban Uraian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20 • Jawaban hampir benar =15 • Jawaban salah = 5 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
2	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20 • Jawaban hampir benar =15 • Jawaban salah = 5 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
3	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20 • Jawaban hampir benar =15 • Jawaban salah = 5 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
4	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20 • Jawaban hampir benar =15 • Jawaban salah = 5 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban		

Lampiran G. 2 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Kencong
Kelas/ Semester	: XII IPA 2 /1
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Materi Pokok	: Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa
Sub Materi	: - Konflik dan Pergolakan yang Berkaitan dengan Kepentingan. - Konflik dan Pergolakan yang Berkaitan dengan Sistem Pemerintahan.
Siklus ke	: 2 (dua)
Alokasi waktu	: 4 X 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan

pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mengamalkan hikmah kemerdekaan sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME, dalam kegiatan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2.1 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.2 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah
- 2.3 Menunjukkan sikap peduli dan proaktif yang dipelajari dari peristiwa dan para pelaku sejarah dalam menyelesaikan permasalahan bangsa dan negara Indonesia.
- 3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan

Indikator

1. Mengidentifikasi konflik-konflik atas dasar kepentingan yang pernah terjadi di Indonesia antara tahun 1948-1965.
2. Mengomunikasikan materi mengenai konflik atas dasar kepentingan yang terjadi antara 1948-1965.
3. Mengidentifikasi konflik-konflik yang berkaitan dengan sistem pemerintahan di Indonesia antara tahun 1948-1965, yaitu Pemberontakan PRRI dan Permesta, serta persoalan negara federal dan BFO.
4. Mengkomunikasikan bentuk-bentuk konflik antara tahun 1948-1965 yang terjadi atas dasar kepentingan serta dampak pertentangan dalam hal sistem

pemerintahan antara tahun 1948-1965, bagi perjuangan dan persatuan bangsa Indonesia yang sedang menghadapi penjajah dan menata sistem pemerintahan.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran peserta didik dapat :

1. Dengan berdiskusi peserta didik kelas XII diharapkan mampu mengidentifikasi konflik-konflik atas dasar kepentingan yang pernah terjadi di Indonesia antara tahun 1948-1965.
2. Dengan berdiskusi peserta didik kelas XII diharapkan mampu mengomunikasikan materi mengenai konflik atas dasar kepentingan yang terjadi antara 1948-1965.
3. Dengan berdiskusi peserta didik kelas XII diharapkan mampu mengidentifikasi konflik-konflik yang berkaitan dengan sistem pemerintahan di Indonesia antara tahun 1948-1965, yaitu Pemberontakan PRRI dan Permesta, serta persoalan negara federal dan BFO.
4. Dengan berdiskusi peserta didik kelas XII diharapkan mampu mengomunikasikan bentuk-bentuk konflik antara tahun 1948-1965 yang terjadi atas dasar kepentingan serta dampak pertentangan dalam hal sistem pemerintahan antara tahun 1948-1965, bagi perjuangan dan persatuan bangsa Indonesia yang sedang menghadapi penjajah dan menata sistem pemerintahan.

D. Materi Pembelajaran

1. Pemberontakan Angkatan Perang Ratu Adil (APRA)
2. Peristiwa Andi Aziz
3. Pemberontakan Republik Maluku Selatan (RMS)
4. Pemberontakan PRRI dan Permesta
5. Persoalan Negara Federal dan BFO

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific Learning

Metode : Diskusi, tanya jawab dan penugasan

Model Pembelajaran : Strategi *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH)

F. Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran**1. Media :**

- Peta konsep, gambar peristiwa pemberontakan APRA dan materi mengenai konflik dan pergolakan yang berkaitan dengan sistem pemerintahan.

Alat/Bahan :

- Spidol, White Board, Laptop, LCD, Lembar Observasi, dan Lembar Tugas.

Sumber Belajar :

- Buku Sejarah Wajib Kelas XII, Kemendikbud, tahun 2013
- e-dukasi.net

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka kepada siswa pada saat memasuki kelas. • Berdoa bersama-sama. • Melaksanakan cek presensi siswa. • Apersepsi (mengkaitkan / mereview pelajaran minggu yang lalu dengan pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan hari ini) untuk menfokuskan siswa dalam mengikuti pelajaran. • Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan materi ajar dan alat / media pembelajaran. • Pendidik menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran <i>Active Learning</i> tipe <i>Question Student Have</i> (QSH). 	
Inti	<p>MENGAMATI</p> <p>Pendidik memperlihatkan beberapa gambar peristiwa pemberontakan APRA.</p> <p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil pengamatan dari gambar tersebut. <p>MENALAR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta oleh pendidik untuk membentuk 4 kelompok yang berisi 7-8 anggota. • Pendidik meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing yang telah ditentukan. • Pendidik membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD). • Pendidik memberikan potongan kertas kepada setiap peserta didik • Pendidik meminta peserta didik untuk menulis satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah diberikan kepada masing-masing kelompok. • Pendidik membagikan potongan kertas tersebut keseluruhan kelompok searah jarum jam. Ketika masing-masing potongan kertas dibagikan kepada peserta didik berikutnya, peserta didik harus membacanya dan memberikan tanda centang pada potongan kertas itu jika berisi pertanyaan yang merupakan persoalan yang dihadapi peserta didik yang membacanya. • Ketika semua potongan kertas peserta didik kembali kepada pemiliknya, setiap peserta didik harus meninjau semua 	60 menit

	<p>pertanyaan kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menanyakan pada setiap kelompok tentang pertanyaan yang mendapatkan tanda centang paling banyak maka pertanyaan itu yang akan dibahas. • Pendidik meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan jawaban dari hasil pertanyaan yang mendapatkan tanda centang paling banyak yang telah mereka buat. • Sementara itu bagi peserta didik yang lain berusaha memberi tanggapan terhadap hasil presentasi. • Hasil kerja masing-masing kelompok oleh pendidik akan dimintai melaporkannya sampai selesai. <p>MENGASOSIASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencatat hasil diskusi kelompok yang sudah dilaksanakan. • Peserta didik membuat laporan hasil diskusi dan dikumpulkan kepada pendidik. <p>MENGGOMUNIKASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • pendidik meminta perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain yang tidak presentasi untuk menanggapi dengan bertanya atau menyanggah, mengajukan kritik dan saran. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • pendidik meminta peserta didik membuat kesimpulan secara umum tentang materi pembelajaran yaitu Konflik dan Pergolakan yang Berkaitan dengan kepentingan dan yang Berkaitan dengan Sistem pemerintahan; • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 	

	<ul style="list-style-type: none">• Mengevaluasi pelaksanaan diskusi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, misalnya dengan memberikan tes uraian;• Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup dan diakhiri salam.	20 menit
--	---	----------

A. Penilaian Hasil Belajar**a. Tes**

1. Uraian (terlampir)

b. Non tes

1. Lembar pengamatan sikap
2. Lembar pengamatan kerja

Kencong, 27 Agustus 2016

Mengetahui,

Pendidik Mata Pelajaran Sejarah

Peneliti

Dra. Sunarsih
NIP. 19630924 201412 2 001

Dila Isni Sepran Dian Talin
NIM. 120210302035

Lampiran 1

Materi Ajar

A. BERBAGAI PERGOLAKAN DI DALAM NEGERI (1948-1965)

1. Konflik dan Pergolakan yang Berkait dengan Kepentingan.

a. Pemberontakan APRA

Angkatan Perang Ratu Adil (APRA) dibentuk oleh Kapten Raymond Westerling pada tahun 1949. Ini adalah milisi bersenjata yang anggotanya terutama berasal dari tentara Belanda: KNIL, yang tidak setuju dengan pembentukan Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat (APRIS) di Jawa Barat, yang saat itu masih berbentuk negara bagian Pasundan. Basis pasukan APRIS di Jawa Barat adalah Divisi Siliwangi. APRA ingin agar keberadaan negara Pasundan dipertahankan sekaligus menjadikan mereka sebagai tentara negara federal di Jawa Barat. Karena itu, pada Januari 1950 Westerling mengultimatum pemerintah RIS. Ultimatum ini segera dijawab Perdana Menteri Hatta dengan memerintahkan penangkapan terhadap Westerling.

APRA malah bergerak menyerbu kota Bandung secara mendadak dan melakukan tindakan teror. Puluhan anggota APRIS gugur. Diketahui pula kemudian kalau APRA bermaksud menyerang Jakarta dan ingin membunuh antara lain Menteri Pertahanan Sultan Hamengkubuwono IX dan Kepala APRIS Kolonel T.B. Simatupang. Namun semua itu akhirnya dapat digagalkan oleh pemerintah. Westerling kemudian melarikan diri ke Belanda.

b. Peristiwa Andi Aziz

Seperti halnya pemberontakan APRA di Bandung, peristiwa Andi Aziz berawal dari tuntutan Kapten Andi Aziz dan pasukannya yang berasal dari KNIL (pasukan Belanda di Indonesia) terhadap pemerintah Indonesia agar hanya mereka yang dijadikan pasukan APRIS di Negara Indonesia Timur (NIT). Ketika akhirnya tentara Indonesia benar-benar didatangkan ke Sulawesi Selatan dengan tujuan memelihara keamanan, hal ini menyulut ketidakpuasan di kalangan pasukan Andi Aziz. Ada kekhawatiran dari kalangan tentara KNIL bahwa mereka akan

diperlakukan secara diskriminatif oleh pimpinan APRIS/TNI. Pasukan KNIL di bawah pimpinan Andi Aziz ini kemudian bereaksi dengan menduduki beberapa tempat penting, bahkan menawan Panglima Teritorium (wilayah) Indonesia Timur, Pemerintahpun bertindak tegas dengan mengirimkan pasukan dibawah pimpinan Kolonel Alex Kawilarang.

April 1950, pemerintah memerintahkan Andi Aziz agar melapor ke Jakarta akibat peristiwa tersebut, dan menarik pasukannya dari tempat-tempat yang telah diduduki, menyerahkan senjata serta membebaskan tawanan yang telah mereka tangkap. Tenggat waktu melapor adalah 4 x 24 jam. Namun Andi Aziz ternyata terlambat melapor, sementara pasukannya telah berontak. Andi Aziz pun segera ditangkap di Jakarta setibanya ia ke sana dari Makasar. Ia juga kemudian mengakui bahwa aksi yang dilakukannya berawal dari rasa tidak puas terhadap APRIS. Pasukannya yang memberontak akhirnya berhasil ditumpas oleh tentara Indonesia di bawah pimpinan Kolonel Kawilarang.

c. Pemberontakan Republik Maluku Selatan (RMS)

Sesuai dengan namanya, pemberontakan RMS dilakukan dengan tujuan memisahkan diri dari Republik Indonesia dan menggantinya dengan negara sendiri. Diproklamasikan oleh mantan Jaksa Agung Negara Indonesia Timur, Dr. Ch.R.S. Soumokil pada April 1950, RMS didukung oleh mantan pasukan KNIL.

Upaya penyelesaian secara damai awalnya dilakukan oleh pemerintah Indonesia, yang mengutus dr. Leimena untuk berunding. Namun upaya ini mengalami kegagalan. Pemerintahpun langsung mengambil tindakan tegas, dengan melakukan operasi militer di bawah pimpinan Kolonel Kawilarang.

Kelebihan pasukan KNIL RMS adalah mereka memiliki kualifikasi sebagai pasukan komando. Konsentrasi kekuatan mereka berada di pulau Ambon dengan medan perbentengan alam yang kokoh. Bekas benteng pertahanan Jepang juga dimanfaatkan oleh pasukan RMS. Oleh karena medan yang berat ini, selama peristiwa perebutan pulau Ambon oleh TNI, terjadi pertempuran frontal dan dahsyat dengan saling bertahan dan menyerang. Meski kota Ambon sebagai ibukota RMS

berhasil direbut dan pemberontakan ini akhirnya ditumpas, namun TNI kehilangan komandan Letnan Kolonel Slamet Riyadi dan Letnan Kolonel Soediarso yang gugur tertembak. Soumokil sendiri awalnya berhasil melarikan diri ke pulau Seram, namun ia akhirnya ditangkap tahun 1963 dan dijatuhi hukuman mati.

2. Konflik dan Pergolakan yang Berkait dengan Sistem Pemerintahan.

a. Pemberontakan PRRI dan Permesta

Munculnya pemberontakan PRRI dan Permesta bermula dari adanya persoalan di dalam tubuh Angkatan Darat, berupa kekecewaan atas minimnya kesejahteraan tentara di Sumatera dan Sulawesi. Hal ini mendorong beberapa tokoh militer untuk menentang Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD). Persoalan kemudian ternyata malah meluas pada tuntutan otonomi daerah. Ada ketidakadilan yang dirasakan beberapa tokoh militer dan sipil di daerah terhadap pemerintah pusat yang dianggap tidak adil dalam alokasi dana pembangunan. Kekecewaan tersebut diwujudkan dengan pembentukan dewan-dewan daerah sebagai alat perjuangan tuntutan pada Desember 1956 dan Februari 1957, seperti :

- a. Dewan Banteng di Sumatra Barat yang dipimpin oleh Letkol Ahmad Husein.
- b. Dewan Gajah di Sumatra Utara yang dipimpin oleh Kolonel Maludin Simbolan.
- c. Dewan Garuda di Sumatra Selatan yang dipimpin oleh Letkol Barlian.
- d. Dewan Manguni di Sulawesi Utara yang dipimpin oleh Kolonel Ventje Sumual.

Dewan-dewan ini bahkan kemudian mengambil alih kekuasaan pemerintah daerah di wilayahnya masing-masing. Beberapa tokoh sipil dari pusat pun mendukung mereka bahkan bergabung ke dalamnya, seperti Syafruddin Prawiranegara, Burhanuddin Harahap dan Mohammad Natsir.

KSAD Abdul Haris Nasution dan PM Juanda sebenarnya berusaha mengatasi krisis ini dengan jalan musyawarah, namun gagal. Ahmad Husein lalu mengultimatum pemerintah pusat, menuntut agar Kabinet Djuanda mengundurkan

diri dan menyerahkan mandatnya kepada presiden. Tuntutan tersebut jelas ditolak pemerintah pusat. Krisis pun akhirnya memuncak ketika pada tanggal 15 Februari 1958 Achmad Hussein memproklamasikan berdirinya Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) di Padang, Sumatera Barat. Seluruh dewan perjuangan di Sumatera dianggap mengikuti pemerintahan ini. Sebagai perdana menteri PRRI ditunjuk Mr. Syafruddin Prawiranegara. Bagi Syafruddin, pembentukan PRRI hanyalah sebuah upaya untuk menyelamatkan negara Indonesia, dan bukan memisahkan diri. Apalagi PKI saat itu mulai memiliki pengaruh di pusat. Tokoh-tokoh sipil yang ikut dalam PRRI sebagian memang berasal dari partai Masyumi yang dikenal anti PKI.

Berita proklamasi PRRI ternyata disambut dengan antusias pula oleh para tokoh masyarakat Manado, Sulawesi Utara. Kegagalan musyawarah dengan pemerintah, menjadikan mereka mendukung PRRI, mendeklarasikan Permesta sekaligus memutuskan hubungan dengan pemerintah pusat (kabinet Juanda). Pemerintah pusat tanpa ragu-ragu langsung bertindak tegas. Operasi militer dilakukan untuk menindak pemberontak yang diam-diam ternyata didukung Amerika Serikat. AS berkepentingan dengan pemberontakan ini karena kekhawatiran mereka terhadap pemerintah pusat Indonesia yang bisa saja semakin dipengaruhi komunis. Pada tahun itu juga pemberontakan PRRI dan Permesta berhasil dipadamkan.

b. Persoalan Negara Federal dan BFO

Konsep Negara Federal dan “Persekutuan” Negara Bagian (BFO/ Bijeenkost Federal Overleg) mau tidak mau menimbulkan potensi perpecahan di kalangan bangsa Indonesia sendiri setelah kemerdekaan. Persaingan yang timbul terutama adalah antara golongan federalis yang ingin bentuk negara federal dipertahankan dengan golongan unitaris yang ingin Indonesia menjadi negara kesatuan.

Dalam konferensi Malino di Sulawesi Selatan pada 24 Juli 1946 misalnya, pertemuan untuk membicarakan tatanan federal yang diikuti oleh wakil dari berbagai daerah non RI itu, ternyata mendapat reaksi keras dari para politisi pro RI yang ikut

serta. Mr. Tadjudin Noor dari Makasar bahkan begitu kuatnya mengkritik hasil konferensi. Perbedaan keinginan agar bendera Merah-Putih dan lagu Indonesia Raya digunakan atau tidak oleh Negara Indonesia Timur (NIT) juga menjadi persoalan yang tidak bisa diputuskan dalam konferensi. Kabinet NIT juga secara tidak langsung ada yang jatuh karena persoalan negara federal ini (1947).

Dalam tubuh BFO juga bukan tidak terjadi pertentangan. Sejak pembentukannya di Bandung pada bulan Juli 1948, BFO telah terpecah ke dalam dua kubu. Kelompok pertama menolak kerjasama dengan Belanda dan lebih memilih RI untuk diajak bekerjasama membentuk Negara Indonesia Serikat. Kubu ini dipelopori oleh Ide Anak Agung Gde Agung (NIT) serta R.T. Adil Puradiredja dan R.T. Djumhana (Negara Pasundan). Kubu kedua dipimpin oleh Sultan Hamid II (Pontianak) dan dr. T. Mansur (Sumatera Timur). Kelompok ini ingin agar garis kebijakan bekerjasama dengan Belanda tetap dipertahankan BFO. Ketika Belanda melancarkan Agresi Militer II-nya, pertentangan antara dua kubu ini kian sengit. Dalam sidang-sidang BFO selanjutnya kerap terjadi konfrontasi antara Anak Agung dengan Sultan Hamid II. Dikemudian hari, Sultan Hamid II ternyata bekerjasama dengan APRA Westerling mempersiapkan pemberontakan terhadap pemerintah RIS.

Setelah Konferensi Meja Bundar atau KMB (1949), persaingan antara golongan federalis dan unitaris makin lama makin mengarah pada konflik terbuka di bidang militer, pembentukan Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat (APRIS) telah menimbulkan masalah psikologis. Salah satu ketentuan dalam KMB menyebutkan bahwa inti anggota APRIS diambil dari TNI, sedangkan lainnya diambil dari personel mantan anggota KNIL. TNI sebagai inti APRIS berkeberatan bekerjasama dengan bekas musuhnya, yaitu KNIL. Sebaliknya anggota KNIL menuntut agar mereka ditetapkan sebagai aparat negara bagian dan mereka menentang masuknya anggota TNI ke negara bagian (Taufik Abdullah dan AB Lopian, 2012.). Kasus APRA Westerling dan mantan pasukan KNIL Andi Aziz sebagaimana telah dibahas sebelumnya adalah cermin dari pertentangan ini.

Namun selain pergolakan yang mengarah pada perpecahan, pergolakan bernuansa positif bagi persatuan bangsa juga terjadi. Hal ini terlihat ketika negara-negara bagian yang keberadaannya ingin dipertahankan setelah KMB, harus berhadapan dengan tuntutan rakyat yang ingin agar negaranegara bagian tersebut bergabung ke RI.



Lampiran 2

MEDIA PEMBELAJARAN

AMATILAH GAMBAR-GAMBAR DI BAWAH INI DAN BERIKAN KOMENTAR !



Lampiran 3. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)****Tugas**

1. Kompetensi Dasar
 - 3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan
2. Petunjuk belajar
 - a. Bentuklah kelompok 4 kelompok dengan masing-masing 7-8 anggota.
 - b. Setiap kelompok berdiskusi dan merumuskan dengan pembagian sebagai berikut :
 - 1) **Kelompok 1** buatlah pertanyaan tentang materi pemberontakan PRRI dan Permesta.
 - 2) **Kelompok 2** buatlah pertanyaan tentang materi pemberontakan Angkatan Perang Ratu Adil (APRA) dan peristiwa Andi Aziz
 - 3) **Kelompok 3** buatlah pertanyaan tentang materi peristiwa persoalan Negara Federal dan BFO.
 - 4) **Kelompok 4** buatlah pertanyaan tentang materi pemberontakan Republik Maluku Serikat (RMS).
 - c. Laporkan hasil pekerjaanmu kepada pendidik.

Jawaban

A large rectangular box with a black border, containing 20 horizontal dotted lines for writing. In the background, there is a faint watermark of the Universitas Jember logo, which is a shield-shaped emblem with a sunburst and the text 'UNIVERSITAS JEMBER'.

Lampiran 4

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
KELAS XII IPA 3 SMA NEGERI 1 KENCONG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Tanggal :
Siklus ke- :

No	Nama Peserta Didik	Skor Aktivitas Peserta Didik																		Skor	
		Memperhatikan Penjelasan Guru			Mengajukan Pertanyaan			Kerjasama Kelompok			Mengemukakan Pendapat			Menjawab Pertanyaan			Menulis Laporan				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.																					
2.																					
3.																					
4.																					
5.																					
6.																					
Skor																					
Jumlah skor tercapai																					
Jumlah skor maks																					
Persentase																					

Keterangan:
Berilah tanda () jika peserta didik melaksanakan kegiatan yang diamati

Jember,..... 2016
Observer

Kriteria:
1= kurang
2= cukup
3= sangat baik

$$\text{Rumus} = P = \frac{m}{M} \times 100 \%$$

Persentase Aktivitas Belajar	Kriteria Aktivitas
P ≥ 80%	Sangat Baik
70% ≤ P < 79%	Baik
60% ≤ P < 69%	Cukup Baik
50% ≤ P < 59%	Kurang
P < 50%	Kurang Sekali

Kriteria Penilaian dari Pedoman Observasi Proses Pembelajaran yang dilihat dari Aktivitas Peserta didik

1. Memperhatikan Penjelasan Guru

3 = Peserta didik aktif dalam memperhatikan dengan seksama penjelasan pendidik

2 = Peserta didik kurang aktif memperhatikan dengan seksama penjelasan pendidik

1 = Peserta didik tidak aktif dalam memperhatikan dengan seksama penjelasan pendidik

2. Mengajukan Pertanyaan

3 = Peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan

2 = Peserta didik kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan

1 = Peserta didik tidak aktif dalam mengajukan pertanyaan

3. Kerjasama Kelompok

3 = Peserta didik aktif dalam bekerja sama antar kelompok

2 = Peserta didik kurang aktif dalam bekerja sama antar kelompok

1 = Peserta didik tidak aktif dalam bekerja sama antar kelompok

4. Mengemukakan Pendapat

3 = Peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapatnya

2 = Peserta didik kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya

1 = Peserta didik tidak aktif dalam mengemukakan pendapatnya

5. Menjawab Pertanyaan

3 = Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari pendidik dengan benar

2 = Peserta didik kurang dapat menjawab pertanyaan dari pendidik

1 = Peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan dari pendidik

6. Menulis Laporan

3 = Peserta didik dapat menulis laporan dengan benar

2 = Peserta didik kurang dapat menulis laporan

1 = Peserta didik tidak dapat menulis laporan

PENILAIAN**1. Penilaian Spiritual dan Sosial**

- a. Teknik penilaian : Observasi
 b. Bentuk instrument : Lembar Observasi

Penilaian Spiritual

Nama :

Kelas :

Materi :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran				
2	Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut				
3	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
4	Memelihara hubungan baik dengan sesama teman				
5	Bersikap sopan untuk menegur bagi yang mengejek				
Jumlah Skor					

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh pendidik untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4= selalu, apabila secara terus menerus melakukan kegiatan tersebut
 3 = sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan kegiatan tersebut
 2 = kadang-kadang, apabila cenderung lebih sedikit melakukan kegiatan tersebut
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan kegiatan tersebut

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 4$$

Kriteria Penilaian

Amat Baik : 80-100

Baik : 70-79

Cukup : 60-69

Kurang : 40-59

Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Materi :

No	Sikap/nilai	Indikator	Skor			
			SB	B	C	K
1	Jujur	mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				
2	kedisiplinan	Masuk kelas tepat waktu				
3	Kerja sama	Menghargai dan menghormati teman Saling membantu dalam hal kebaikan				
4	Harga diri	Menghargai dan menjaga karya sekolah				
5	Gotong royong	Menjaga kebersihan lingkungan kelas				

Keterangan:

SB = sangat baik

B = baik

C = cukup

K = kurang

2. Penilaian keterampilan

- a. Kegiatan : Diskusi
- b. Teknik penilaian : Observasi

Lembar Penilaian Keterampilan Peserta Didik

No	Nama	Keaktifan dalam berdiskusi	Partisipasi dalam presentasi	Keterampilan merespon	Kemampuan Memvisuali Sasikan	Total skor
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Rentang nilai untuk diskusi : 1- 10

Keterangan Total Score :

- 10 kurang
- 20 Cukup
- 30 Baik

Lampiran 5

Instrumen penilaian

No	Soal Uraian	Skor
1.	Tuliskan contoh konflik di Indonesia yang berkaitan dengan kepentingan (vested interest) yang terjadi antara tahun 1948-1965. Jelaskan !	25
2.	Sebutkan dewan-dewan militer yang memberontak terhadap pemerintah pusat dalam pemberontakan PRRI dan Permesta, jelaskan pula alasan mereka memberontak ?	25
3.	Tuliskan pendapat kamu mengenai persamaan atau perbedaan antara latar belakang terjadinya aneka pemberontakan pada periode 1948-1965, dengan beberapa konflik pusat –daerah pada masa sekarang !	25
4.	Tuliskan 5 hikmah yang bisa diambil dari konflik dan pergolakan yang pernah terjadi di Indonesia pada periode 1948-1965 !	25

Nilai = jumlah skor

No	Jawaban Uraian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20 • Jawaban hampir benar =15 • Jawaban salah = 5 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
2	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20 • Jawaban hampir benar =15 • Jawaban salah = 5 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
3	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20 • Jawaban hampir benar =15 • Jawaban salah = 5 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
4	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20 • Jawaban hampir benar =15 • Jawaban salah = 5 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban		

Lampiran H. Kisi-Kisi Soal**Lampiran H.1 Kisi-Kisi Soal Siklus 1**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas/ smt	Materi	Indikator soal	Kategori	Bentuk Tes	No. Soal
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan	XII IPA 2 /semester ganjil	Konflik dan Pergolakan yang Berkaitan dengan Ideologi	1. Peserta didik dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi disintegrasi bangsa	C4	Uraian	1
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam				2. Peserta didik dapat menganalisis perbedaan latar belakang terjadinya pemberontakan DI/TII di Jawa Barat dengan DI/TII Aceh	C4	Uraian	2
				3. Peserta didik dapat menganalisis alasan	C4	Uraian	3

<p>berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta</p>				<p>Angkatan Darat khawatir atas usulan PKI agar petani dan buruh dipersenjatai</p> <p>4. Peserta didik dapat menganalisis hikmah yang bisa diambil dari adanya pemberontakan G30S/PKI bagi kehidupan beragama bangsa Indonesia</p>	C4	Uraian	4
---	--	--	--	--	----	--------	---

<p>menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kognitif dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran H.2 Kisi-Kisi Soal Siklus 2

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas/ smt	Materi	Indikator soal	Kategori	Bentuk Tes	No. Soal
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	3.2 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan	XII IPA 2 /semester ganjil	Konflik dan Pergolakan yang Berkaitan dengan Kepentingan dan Berkaitan dengan Sistem Pemerintahan	1. Peserta didik dapat menganalisis dan memberi contoh konflik di Indonesia yang berkaitan dengan kepentingan (vested interest) yang terjadi antara tahun 1948-1965	C4	Uraian	1
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif				2. Peserta didik dapat menganalisis alasan dewan-dewan militer yang memberontak terhadap pemerintah	C4	Uraian	2

<p>dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan</p>				<p>pusat dalam pemberontakan PRRI dan Permesta serta menyebutkan siapa saja dewan-dewan militer yang terlibat dalam pemberontakan</p> <p>3. Peserta didik dapat menganalisis persamaan atau perbedaan antara latar belakang terjadinya aneka pemberontakan pada periode 1948-1965, dengan beberapa konflik – daerah pada masa sekarang</p>	C4	Uraian	3
--	--	--	--	--	----	--------	---

<p>prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kognitif dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaid keilmuan.</p>				<p>4. Peserta didik dapat menganalisis hikmah yang bisa diambil dari konflik dan pergolakan yang pernah terjadi di Indonesia pada periode 1948-1965</p>	C4	Uraian	4
---	--	--	--	---	----	--------	---

Lampiran I. Kartu Soal**Lampiran I.1 Kartu Soal Siklus 1**

Jenis Sekolah : SMA Negeri 1 Kencong
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Bahan Kelas/Smt : XII IPA 2/ganjil
 Bentuk tes : Uraian

<p>Kompetensi Inti: 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <table border="1" data-bbox="863 1182 1019 1255"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>1</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi disintegrasi bangsa !</p>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Kompetensi Dasar: 3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.</p>			
<p>Materi: Konflik dan Pergolakan yang berkaitan dengan Ideologi</p>			
<p>Indikator: Peserta didik dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi disintegrasi bangsa</p>			

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
1.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Geografi : keadaan geografi Indonesia yang memiliki banyak pulau juga merupakan salah satu penyebab disintegrasi, ketidakmerataan pembangunan tiap pulau serta kekayaan alam yang berbeda tiap pulau akan menjadi penyebab disintegrasi suatu negara. 2. Faktor Demografi : meledaknya jumlah penduduk Indonesia dengan sumber daya manusia rendah akan menambah jumlah kemiskinan. Masyarakat yang memiliki SDM rendah ini akan mudah dipengaruhi, sehingga mereka akan merasakan ketidakadilan terhadap pemerintah yang menimbulkan gerakan separatisme. 3. Faktor Kekayaan Alam : kekayaan alam yang berbeda tiap pulau membuat pembangunan tiap daerah tidak merata, akibatnya akan ada perbedaan pembangunan yang cukup besar suatu kota/pulau akan sangat tinggi dan juga akan sangat rendah. 4. Faktor Ideologi : ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila, akan tetapi semakin kesini paham akan ideologi semakin memudar dan akibatnya masyarakat mudah dipengaruhi kelompok-kelompok tertentu demi kepentingan mereka pribadi. 5. Faktor Politik : politik di Indonesia kini semakin banyak masalah, mereka hanya ingin mengutamakan kepentingan partai politik mereka sendiri dibandingkan demi negara. 6. Faktor Ekonomi : kurangnya kesejahteraan rakyat, membuat kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, hal ini juga disebabkan karena kurangnya efektivitas pemerintah dalam mengatur sistem ekspor dan impor. 7. Faktor Sosial Budaya : akibat dari keadaan geografi Indonesia yang berpulau-pulau mengakibatkan lahirnya banyak budaya yang berbeda (suku, agama, budaya dan ras) kurangnya toleransi di dalam masyarakat ini akan mudah terjadi konflik antar daerah. 8. Faktor Pertahanan dan Keamanan : ancaman kedaulatan bisa berasal dari dalam ataupun di luar negeri, selain sarana dan prasarana untuk pertahanan dan keamanan juga dibutuhkan rasa kesatuan di dalam masyarakat. 	25

Skor maksimum 25

<p>Kompetensi Inti:</p> <p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <table border="1" data-bbox="863 743 1019 821"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>2</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Jelaskan perbedaan latar belakang terjadinya pemberontakan DI/TII di Jawa Barat dengan DI/TII Aceh !</p>	No. Soal	2
No. Soal			
2			
<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.</p>			
<p>Materi:</p> <p>Konflik dan Pergolakan yang berkaitan dengan Ideologi</p>			
<p>Indikator:</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis perbedaan latar belakang terjadinya pemberontakan DI/TII di Jawa Barat dengan DI/TII Aceh</p>			

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
2.	<p>a. Latar Belakang Pemberontakan DI/TII di Jawa Barat</p> <p>Dipimpin oleh S.M Kartosuwiryo. Karena keputusan perjanjian Renville harus pindahnya pasukan RI dari daerah yang diklaim dan diduduki Belanda ke daerah yang dikuasai RI. Kartosuwiryo dengan DI/TII nya tidak mau mengakui pemerintah RI di Jawa Barat dan ingin mendirikan negara Islam.</p> <p>b. Latar Belakang Pemberontakan DI/TII di Aceh</p> <p>Dipimpin oleh Daud Beureuh. Pemicu langsung pecahnya pemberontakan adalah ketika pada tahun 1950 pemerintah menetapkan wilayah Aceh sebagai bagian dari propinsi Sumatera Utara. Para ulama Aceh yang tergabung dalam Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA) menolak hal ini. Bagi mereka, pemerintah terlihat tidak menghargai masyarakat Aceh yang telah berjuang membela republik. Mereka menuntut agar Aceh memiliki otonomi sendiri dan mengancam akan bertindak bila tuntutan mereka tak dipenuhi.</p>	25

Skor maksimum 25

<p>Kompetensi Inti:</p> <p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <table border="1" data-bbox="863 743 1019 821"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>3</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Jelaskan mengapa Angkatan Darat khawatir atas usulan PKI agar petani dan buruh dipersenjatai ?</p>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.</p>			
<p>Materi:</p> <p>Konflik dan Pergolakan yang berkaitan dengan Ideologi</p>			
<p>Indikator:</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis alasan Angkatan Darat khawatir atas usulan PKI agar petani dan buruh dipersenjatai</p>			

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
3.	<p>Para petani dan buruh yang dipersenjatai ini dikenal dengan nama Angkatan Kelima, yang merupakan unsur pertahanan dalam segi keamanan Republik Indonesia atas gagasan Partai Komunis Indonesia (PKI). Kegusaran pertama muncul dari kalangan militer Angkatan Darat yang khawatir apabila Angkatan Kelima benar-benar dipersenjatai justru akan digunakan oleh PKI sebagai alat untuk merebut kekuasaan, dimana meniru pengalaman dari revolusi seperti yang dilakukan oleh Rusia maupun Republik Rakyat China (RRC). Kekhawatiran Angkatan Darat pun terbukti dengan munculnya kasus penyelundupan senjata ilegal dari RRC atau Tiongkok Komunis yang dituduhkan dikemudian hari, terlebih selepas peristiwa G30S/PKI yang gagal. Usaha tersebut dituduhkan sebagai usaha PKI untuk membentuk Angkatan Kelima dengan bantuan RRC. Apalagi sebelum terjadinya peristiwa G30S/PKI, kesaksian Angkatan Udara yang menyebutkan bahwa dalam latihan bagi sukarelawan (Angkatan Kelima) muncul kemiripan dengan latihan tentara merah Tiongkok Komunis, terutama dalam hal <i>defile</i> baris-berbaris. Meskipun sebenarnya hal tersebut disangkal sebagai unsur kepantasan atau kegagalan saja.</p>	25

Skor maksimum 25

<p>Kompetensi Inti:</p> <p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <table border="1" data-bbox="862 743 1019 821"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>4</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Jelaskan hikmah yang bisa diambil dari adanya pemberontakan G30S/PKI bagi kehidupan beragama bangsa indonesia ?</p>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.</p>			
<p>Materi:</p> <p>Konflik dan Pergolakan yang berkaitan dengan Ideologi</p>			
<p>Indikator:</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis hikmah yang bisa diambil dari adanya pemberontakan G30S/PKI bagi kehidupan beragama bangsa Indonesia</p>			

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
4.	<p data-bbox="310 474 509 506">A. Maknanya :</p> <ul data-bbox="358 531 1349 842" style="list-style-type: none"><li data-bbox="358 531 1349 617">• Menjadikan sejarah sebagai salah satu paradigma dalam membangun bangsa<li data-bbox="358 642 1349 728">• Adanya itikad baik pemerintah untuk membentuk tim dalam merekonstruksi tragedi G30S/PKI<li data-bbox="358 753 1349 785">• Mengusut secara tuntas kasus pelanggaran HAM tragedi G30S/PKI<li data-bbox="358 810 721 842">• Peran stakeholder sejarah <p data-bbox="310 867 521 898">B. Hikmahnya :</p> <ul data-bbox="358 924 1349 1182" style="list-style-type: none"><li data-bbox="358 924 776 955">• Kita harus belajar dari sejarah<li data-bbox="358 980 1349 1066">• Kita harus mencontoh para pembela Negara Indonesia dalam pemberontakan G30S/PKI<li data-bbox="358 1092 1349 1178">• Kita harus mengenang para pembela Negara Indonesia dalam pemberontakan G30S/PKI	25

Skor maksimum 25

Lampiran I.2 Kartu Soal Siklus 2

Jenis Sekolah : SMA Negeri 1 Kencong

Mata Pelajaran : Sejarah

Bahan Kelas/Smt : XII IPA 2/ganjil

Bentuk tes : Uraian

<p>Kompetensi Inti:</p> <p>1. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <table border="1" data-bbox="865 1056 1019 1129"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>1</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Tuliskan contoh konflik di Indonesia yang berkaitan dengan kepentingan (<i>vested interest</i>) yang terjadi antara tahun 1948-1965. Jelaskan !</p>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.</p>			
<p>Materi:</p> <p>Konflik dan Pergolakan yang berkaitan dengan Kepentingan dan yang berkaitan dengan Sistem Pemerintahan</p>			
<p>Indikator:</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis dan memberi contoh konflik di Indonesia yang berkaitan dengan kepentingan (<i>vested interest</i>) yang terjadi antara tahun 1948-1965</p>			

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
1.	<p><i>Vested interest</i> yaitu kepentingan yang tertanam dengan kuat pada suatu kelompok. Konflik di Indonesia yang berkaitan dengan <i>vested interest</i> yang terjadi antara tahun 1948-1965:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Pemberontakan APRA, berkeinginan agar keberadaan negara Pasundan dipertahankan sekaligus menjadikan APRA sebagai tentara negara federal di Jawa Baratb. Peristiwa Andi Aziz, bertujuan agar hanya KNIL yang dijadikan pasukan APRIS di Negara Indonesia Timurc. Pemberontakan Republik Maluku Selatan, bertujuan ingin memisahkan diri dari RI dan menggantinya dengan RMS	25

Skor maksimum 25

<p>Kompetensi Inti:</p> <p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <table border="1" data-bbox="863 743 1019 821"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>2</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Sebutkan dewan-dewan militer yang memberontak terhadap pemerintah pusat dalam pemberontakan PRRI dan Permesta, jelaskan pula alasan mereka memberontak ?</p>	No. Soal	2
No. Soal			
2			
<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.</p>			
<p>Materi:</p> <p>Konflik dan Pergolakan yang berkaitan dengan Kepentingan dan yang berkaitan dengan Sistem Pemerintahan</p>			
<p>Indikator:</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis alasan dewan-dewan militer yang memberontak terhadap pemerintah pusat dalam pemberontakan PRRI dan Permesta serta menyebutkan siapa saja dewan-dewan militer yang terlibat dalam pemberontakan</p>			

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
2.	<p>Dewan-dewan militer yang memberontak terhadap pemerintah pusat dalam pemberontakan PRRI dan Permesta :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Banteng di Sumatra Barat yang dipimkpin oleh Letkol Ahmad Husein. 2. Dewan Gajah di Sumatra Utara yang dipimpin oleh Kolonel Maludin Simbolon. 3. Dewan Garuda di Sumatra Selatan yang dipimpin oleh Letkol Barlian. 4. Dewan Manguni di Sulawesi Utara yang dipimpin oleh kolonel Ventje Sumual. <p>Latar belakang bermula dari adanya persoalan di dalam tubuh Angkatan Darat, berupa kekecewaan atas minimnya kesejahteraan tentara di Sumatera dan Sulawesi. Hal ini mendorong beberapa tokoh militer untuk menentang Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD). Persoalan kemudian ternyata malah meluas pada tuntutan otonomi daerah. Ada ketidakadilan yang dirasakan beberapa tokoh militer dan sipil di daerah terhadap pemerintah pusat yang dianggap tidak adil dalam alokasi dana pembangunan.</p>	25

Skor maksimum 25

<p>Kompetensi Inti: 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <table border="1" data-bbox="863 743 1019 821"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>3</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Tuliskan pendapat kamu mengenai persamaan atau perbedaan antara latar belakang terjadinya aneka pemberontakan pada periode 1948-1965, dengan beberapa konflik pusat–daerah pada masa sekarang !</p>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Kompetensi Dasar: 3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.</p>			
<p>Materi: Konflik dan Pergolakan yang berkaitan dengan Kepentingan dan yang berkaitan dengan Sistem Pemerintahan</p>			
<p>Indikator: Peserta didik dapat menganalisis persamaan atau perbedaan antara latar belakang terjadinya aneka pemberontakan pada periode 1948-1965, dengan beberapa konflik – daerah pada masa sekarang</p>			

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
3.	<p>I. Perbedaan</p> <p>A. Latar belakang pemberontakan periode 1948-1965 :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat terjadi karena faktor eksternal seperti pengaruh komunis dari Uni Soviet (PKI Madiun) dan bentuk negara federal oleh Belanda (Pemberontakan APRA) • Erat kaitannya dengan mengubah ideologi dan dasar hukum negara (Pemberontakan DI/TII) • Rakyat belum percaya sepenuhnya pada pemerintah <p>B. Latar belakang konflik pusat-daerah masa sekarang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terjadi karena faktor internal negara, seperti hukum yang berlaku kurang tegas sehingga orang yang bersalah bisa bebas dari hukum pidana • Erat kaitannya dengan penuntutan keadilan dan kesejahteraan masyarakat <p>II. Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alasan melakukan pemberontakan atau konflik masih berkaitan dengan ideologi, kepentingan dan sistem pemerintah. 	25

Skor maksimum 25

<p>Kompetensi Inti:</p> <p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <table border="1" data-bbox="863 743 1019 821"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>4</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Tuliskan 5 hikmah yang bisa diambil dari konflik dan pergolakan yang pernah terjadi di Indonesia pada periode 1948-1965 !</p>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.</p>			
<p>Materi:</p> <p>Konflik dan Pergolakan yang berkaitan dengan Kepentingan dan yang berkaitan dengan Sistem Pemerintahan</p>			
<p>Indikator:</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis hikmah yang bisa diambil dari konflik dan pergolakan yang pernah terjadi di Indonesia pada periode 1948-1965</p>			

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
4.	<ul style="list-style-type: none">a. Rakyat Indonesia mulai bisa mempercayai pemerintahanb. Indonesia semakin siap untuk mengatasi pemberontakan lainnya di masa depanc. Pentingnya rasa persatuan dan kesatuan, serta rasa cinta terhadap nusa dan bangsa Indonesiad. Jika memiliki pendapat yang berbeda, akan lebih baik jika berdiskusi dahulu dan jangan memaksakan kehendak apalagi dengan mengeksekusi banyak orang yang tak bersalahe. Bersikap waspada dalam pergaulan, dan menambah wawasan sebanyak mungkin agar tidak mudah terpengaruh oleh orang-orang yang ingin memberontak /membahayakan kesatuan dan persatuan Republik Indonesia.	25

Skor maksimum 25

Lampiran J. Hasil Observasi Pendidik**Lampiran J.1 Hasil Observasi Pendidik Siklus 1**

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis		
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi		
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran <i>Active Learning</i> tipe <i>Question Student Have</i> (QSH)		
5.	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya		
6.	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan		
7.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat		
8.	Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data		
9.	Pendidik membantu peserta didik menganalisis data untuk menemukan suatu konsep		
10.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep		
11.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung		
12.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik		
13.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		

Jember, 13 Agustus 2016

Observer

Lampiran J.2 Hasil Observasi Pendidik Siklus 2

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis		
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi		
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran <i>Active Learning</i> tipe <i>Question Student Have</i> (QSH)		
5.	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya		
6.	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan		
7.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat		
8.	Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data		
9.	Pendidik membantu peserta didik menganalisis data untuk menemukan suatu konsep		
10.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep		
11.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung		
12.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik		
13.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		

Jember, 27 Agustus 2016

Observer

17	LEDYIESDA HESA M.																				9
18	NANDA ADITYA DWI R.																				12
19	OKI FARISO BACHTIAR																				10
20	ONGKI ANDRE GUVANA																				12
21	PUTRI PRATIWI R.																				17
22	RENI ICHA ASTARI																				11
23	RETNO AYU MAYANGSARI																				13
24	REZA AYU DWI JAYANTI																				10
25	RICKE WINDI RESTI																				9
26	RISKY AGUNG SETIAWAN																				17
27	RIZQI AMALIYAH																				10
28	SALMIYA NUR ALFATHIA A.																				14
29	SIYAMI PALUPI																				12
30	TETI PUTRISARI																				9
31	WINDA SARI																				11
32	YOGI SULISTYO PAMBUDI																				13
Skor		9	28	27	5	32	33	8	40	12	9	38	12	11	28	21	7	28	36	384	
Jumlah skor tercapai		64			70			60			59			60			71			384	
Jumlah skor maks		96			96			96			96			96			96			576	
Persentase		66,66%			72,91%			62,5%			61,45%			62,5%			73,95%				

Keterangan :

$$1. \text{ Memperhatikan Penjelasan Pendidik} = \frac{64}{96} \times 100\% = 66,66\%$$

$$2. \text{ Mengajukan Pertanyaan} = \frac{70}{96} \times 100 = 72,91\%$$

$$3. \text{ Mengemukakan Pendapat} = \frac{60}{96} \times 100\% = 62,5\%$$

$$4. \text{ Kerjasama Kelompok} = \frac{59}{96} \times 100\% = 61,45\%$$

$$5. \text{ Menjawab Pertanyaan} = \frac{60}{96} \times 100\% = 62,5\%$$

$$6. \text{ Menulis Laporan} = \frac{71}{96} \times 100 = 73,95\%$$

$$\begin{aligned} \text{Skor rata-rata (X)} &= \frac{\sum \text{Skor siswa}}{\sum \text{Skor indikator}} \\ &= \frac{66,66\% + 72,91\% + 62,5\% + 61,45\% + 62,5\% + 73,95\%}{6} \\ &= 66,66\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase aktivitas belajar peserta didik} &= \frac{m}{M} \times 100\% \\ &= \frac{384}{576} \times 100\% \\ &= 66,66\% \end{aligned}$$

18	NANDA ADITYA DWI R.																				12
19	OKI FARISO BACHTIAR																				14
20	ONGKI ANDRE GUVANA																				11
21	PUTRI PRATIWI R.																				18
22	RENI ICHA ASTARI																				12
23	RETNO AYU MAYANGSARI																				16
24	REZA AYU DWI JAYANTI																				15
25	RICKE WINDI RESTI																				9
26	RISKY AGUNG SETIAWAN																				18
27	RIZQI AMALIAH																				9
28	SALMIYA NUR ALFATHIA A.																				15
29	SIYAMI PALUPI																				14
30	TETI PUTRISARI																				15
31	WINDA SARI																				16
32	YOGI SULISTYO PAMBUDI																				14
Skor		4	30	39	2	22	54	4	26	45	2	30	45	5	22	48	2	26	51	457	
Jumlah skor tercapai		73		78			75			77			75			79			457		
Jumlah skor maks		96		96			96			96			96			96			576		
Persentase		76,04%		81,25%			78,12%			80,20%			78,12%			82,29%					

Keterangan :

$$1. \text{ Memperhatikan Penjelasan Pendidik} = \frac{73}{96} \times 100\% = 76,04\%$$

$$2. \text{ Mengajukan pertanyaan} = \frac{78}{96} \times 100 = 81,25\%$$

$$3. \text{ Mengemukakan pendapat} = \frac{75}{96} \times 100\% = 78,12\%$$

$$4. \text{ Kerjasama Kelompok} = \frac{77}{96} \times 100\% = 80,20\%$$

$$5. \text{ Menjawab Pertanyaan} = \frac{75}{96} \times 100\% = 78,12\%$$

$$6. \text{ Menulis Laporan} = \frac{79}{96} \times 100 = 82,29\%$$

$$\begin{aligned} \text{Skor rata-rata (X)} &= \frac{\sum \text{Skor siswa}}{\sum \text{Skor indikator}} \\ &= \frac{76,04\% + 81,25\% + 78,12\% + 80,20\% + 78,12\% + 82,29\%}{6} \\ &= 79,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase aktivitas belajar peserta didik} &= \frac{m}{M} \times 100\% \\ &= \frac{457}{576} \times 100\% \\ &= 79,33\% \end{aligned}$$

Lampiran L. Hasil Belajar Peserta Didik Per Siklus**Lampiran L.1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1****KELAS XII IPA 2 SMA NEGERI 1 KENCONG TAHUN AJARAN 2016/2017**

KKM: 75

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	ANIS WIDYAWATI	P	77		
2	ARISTA YUNIA SAFITRI	P	77		
3	ASMARADANA MEGANANDA	L	63		
4	AYUNING FITRIYANTI	P	70		
5	BERLINETTA SETIA W.	P	62		
6	CHOSYDIO ZINDU P.	L	76		
7	DANDY DWI SAPUTRA	L	81		
8	DEBY STEVANO	L	76		
9	DHEHAN NOVIAN A.	L	65		
10	DHIMAS ARI P.	L	75		
11	DINAR FERDIAN SUSILO	L	75		
12	ERISA LUTHFIA ANANDA	P	75		
13	FENNY DWI ALI S.	P	76		
14	FINDA AJENG LESTARI	P	75		
15	GREFINA AURETYA O.	P	64		
16	IDA TRI KURNIA	P	70		
17	LEDYIESDA HESA M.	P	75		
18	NANDA ADITYA DWI R.	L	70		
19	OKI FARISO BACHTIAR	L	75		
20	ONGKI ANDRE GUVANA	L	78		
21	PUTRI PRATIWI R.	P	81		
22	RENI ICHA ASTARI	P	67		
23	RETNO AYU MAYANGSARI	P	75		
24	REZA AYU DWI JAYANTI	P	76		
25	RICKE WINDI RESTI	P	66		
26	RISKY AGUNG SETIAWAN	L	84		
27	RIZQI AMALIYAH	P	77		
28	SALMIYA NUR ALFATHIA A.	P	75		
29	SIYAMI PALUPI	P	75		
30	TETI PUTRISARI	P	62		
31	WINDA SARI	P	77		
32	YOGI SULISTYO PAMBUDI	L	79		
Jumlah			2277	22	10
Rata-rata			71,15		

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$= \frac{2277}{32}$$

$$= 71,15$$

Ketuntasan klasikal :

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{32} \times 100\%$$

$$= 68,75 \%$$

Lampiran L.2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2**KELAS XII IPA 2 SMA NEGERI 1 KENCONG TAHUN AJARAN 2016/2017**

KKM: 75

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	ANIS WIDYAWATI	P	90		
2	ARISTA YUNIA SAFITRI	P	83		
3	ASMARADANA MEGANANDA	L	79		
4	AYUNING FITRIYANTI	P	82		
5	BERLINETTA SETIA W.	P	80		
6	CHOSYDIO ZINDU P.	L	83		
7	DANDY DWI SAPUTRA	L	80		
8	DEBY STEVANO	L	81		
9	DHEHAN NOVIAN A.	L	74		
10	DHIMAS ARI P.	L	83		
11	DINAR FERDIAN SUSILO	L	81		
12	ERISA LUTHFIA ANANDA	P	79		
13	FENNY DWI ALI S.	P	76		
14	FINDA AJENG LESTARI	P	78		
15	GREFINA AURETYA O.	P	80		
16	IDA TRI KURNIA	P	90		
17	LEDYIESDA HESA M.	P	78		
18	NANDA ADITYA DWI R.	L	80		
19	OKI FARISO BACHTIAR	L	81		
20	ONGKI ANDRE GUVANA	L	71		
21	PUTRI PRATIWI R.	P	80		
22	RENI ICHA ASTARI	P	70		
23	RETNO AYU MAYANGSARI	P	88		
24	REZA AYU DWI JAYANTI	P	80		
25	RICKE WINDI RESTI	P	70		
26	RISKY AGUNG SETIAWAN	L	90		
27	RIZQI AMALIYAH	P	70		
28	SALMIYA NUR ALFATHIA A.	P	81		
29	SIYAMI PALUPI	P	80		
30	TETI PUTRISARI	P	80		
31	WINDA SARI	P	82		
32	YOGI SULISTYO PAMBUDI	L	81		
Jumlah			2561	27	5
Rata-rata			80,03		

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$= \frac{2561}{32}$$

$$= 80,03$$

Ketuntasan klasikal :

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{32} \times 100\%$$

$$= 84,37\%$$

Lampiran M. Hasil Afektif Peserta Didik Per Siklus

Lampiran M.1. Hasil Afektif Peserta Didik Siklus 1

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai																		Skor	Nilai		
		Jujur			Skor	Kedisiplinan			Skor	Kerjasama			Skor	Harga Diri			Skor	Gotong Royong				Skor	
		1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2				3
1	ANIS WIDYAWATI				3				3				2				3				2	13	86,66
2	ARISTA YUNIA SAFITRI				2				2				3				3				1	11	73,33
3	ASMARADANA M.				2				3				1				1				2	9	60
4	AYUNING FITRIYANTI				1				2				2				2				2	9	60
5	BERLINETTA SETIA W.				2				1				2				1				3	9	60
6	CHOSYDIO ZINDU P.				2				2				1				2				1	8	53,33
7	DANDY DWI SAPUTRA				2				2				2				1				2	9	60
8	DEBY STEVANO				1				1				2				2				3	9	60
9	DHEHAN NOVIAN A.				2				1				3				2				1	9	60
10	DHIMAS ARI P.				1				2				2				1				2	8	53,33
11	DINAR FERDIAN SUSILO				1				2				2				2				2	9	60
12	ERISA LUTHFIA ANANDA				3				3				3				3				1	13	86,66
13	FENNY DWI ALI S.				2				3				1				2				3	11	73,33
14	FINDA AJENG LESTARI				2				2				3				2				1	10	66,66
15	GREFINA AURETYA O.				2				3				2				1				1	9	60
16	IDA TRI KURNIA				2				2				2				2				2	10	66,66
17	LEDYIESDA HESA M.				1				2				1				3				1	8	53,33
18	NANDA ADITYA DWI R.				1				3				2				1				2	9	60
19	OKI FARISO BACHTIAR				1				2				2				2				1	8	53,33
20	ONGKI ANDRE GUVANA				2				2				2				1				2	9	60
21	PUTRI PRATIWI R.				2				3				3				2				3	13	86,66
22	RENI ICHA ASTARI				2				2				2				2				2	10	66,66

23	RETNO AYU M.				3				3					2				1	12	80
24	REZA AYU DWI JAYANTI				1				2					3				2	9	60
25	RICKE WINDI RESTI				1				1					2				3	9	60
26	RISKY AGUNG SETIAWAN				3				2					3				2	13	86,66
27	RIZQI AMALIAH				2				2					2				1	9	60
28	SALMIYA NUR A.				2				2					2				3	11	73,33
29	SIYAMI PALUPI				1				3					1				2	10	66,66
30	TETI PUTRISARI				3				2					1				2	10	66,66
31	WINDA SARI				2				1					2				1	9	60
32	YOGI SULISTYO PAMBUDI				3				2					1				2	9	60
Σ Skor aspek					61				68					60				59	315	
Σ Persentase masing-masing indikator (%)					63,54 %				70,83 %					62,5 %				61,45 %		

Kriteria Skor :

3 = Sangat Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Rumus skor perolehan keterampilan Afektif peserta didik :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir (NA)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{298}{480} \times 100\% \\
 &= 65,62\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis pada siklus 1, hasil perolehan skor keterampilan afektif peserta didik kelas XII IPA 2 termasuk dalam kriteria keterampilan afektif cukup.

Interval	Predikat
80% x 100%	Sangat Baik
70% SA 79%	Baik
60% SA 69%	Cukup
60%	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Persentase Indikator penilaian afektif masing-masing indikator:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Jujur} &= \frac{\Sigma SP}{\Sigma SM} \times 100\% \\
 &= \frac{61}{96} \times 100\% = 63,54\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Kedisiplinan} &= \frac{\Sigma SP}{\Sigma SM} \times 100\% \\
 &= \frac{68}{96} \times 100\% = 70,83\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Kerjasama} &= \frac{\Sigma SP}{\Sigma SM} \times 100 \\
 &= \frac{67}{96} \times 100\% = 69,79\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4. \text{ Harga Diri} &= \frac{\Sigma SP}{\Sigma SM} \times 100\% \\
 &= \frac{60}{96} \times 100\% = 62,5\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 5. \text{ Gotong Royong} &= \frac{\Sigma SP}{\Sigma SM} \times 100\% \\
 &= \frac{59}{96} \times 100\% = 61,45\%
 \end{aligned}$$

Jumlah Persentase Penilaian Sikap Peserta Didik Kelas XII IPA 2 pada Siklus 1:

1) Indikator Jujur :

Skor 1 = 10 peserta didik

Skor 2 = 16 peserta didik

Skor 3 = 6 peserta didik

2) Indikator Kedisiplinan :

Skor 1 = 5 peserta didik

Skor 2 = 18 peserta didik

Skor 3 = 9 peserta didik

3) Indikator Kerjasama :

Skor 1 = 7 peserta didik

Skor 2 = 17 peserta didik

Skor 3 = 8 peserta didik

4) Indikator Harga Diri :

Skor 1 = 10 peserta didik

Skor 2 = 16 peserta didik

Skor 3 = 6 peserta didik

5) Indikator Gotong Royong :

Skor 1 = 11 peserta didik

Skor 2 = 15 peserta didik

Skor 3 = 6 peserta didik

Lampiran M.2. Hasil Afektif Peserta Didik Siklus 2

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai															Skor	Nilai					
		Jujur			Skor	Kedisiplinan			Skor	Kerjasama			Skor	Harga Diri					Skor	Gotong Royong			Skor
		1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2	3				1	2	3	
1	ANIS WIDYAWATI				3				3				3				2				3	14	93,33
2	ARISTA YUNIA SAFITRI				2				1				3				3				3	12	80
3	ASMARADANA M.				3				2				3				2				3	13	86,66
4	AYUNING FITRIYANTI				2				3				3				3				3	14	93,33
5	BERLINETTA SETIA W.				3				2				3				3				3	14	93,33
6	CHOSYDIO ZINDU P.				3				3				2				2				2	12	80
7	DANDY DWI SAPUTRA				3				2				3				3				2	13	86,66
8	DEBY STEVANO				2				3				2				2				3	12	80
9	DHEHAN NOVIAN A.				1				2				2				3				2	10	66,66
10	DHIMAS ARI P.				2				3				2				3				3	13	86,66
11	DINAR FERDIAN SUSILO				3				2				2				2				3	12	80
12	ERISA LUTHFIA ANANDA				3				3				3				3				2	14	93,33
13	FENNY DWI ALI S.				2				3				1				2				3	11	73,33
14	FINDA AJENG LESTARI				3				2				3				3				3	14	93,33
15	GREFINA AURETYA O.				3				2				3				3				3	14	93,33
16	IDA TRI KURNIA				2				1				2				2				2	9	60
17	LEDYIESDA HESA M.				1				3				1				3				1	9	60
18	NANDA ADITYA DWI R.				3				3				3				3				2	14	93,33
19	OKI FARISO BACHTIAR				1				2				2				2				3	10	66,66
20	ONGKI ANDRE GUVANA				2				3				3				2				2	12	80
21	PUTRI PRATIWI R.				3				3				2				3				3	14	93,33
22	RENI ICHA ASTARI				2				2				3				3				3	13	86,66
23	RETNO AYU M.				3				3				3				2				3	14	93,33
24	REZA AYU DWI JAYANTI				2				3				2				3				3	13	86,66

25	RICKE WINDI RESTI				2				1				2				1			1	8	53,33
26	RISKY AGUNG SETIAWAN				3				3				3				3			2	14	93,33
27	RIZQI AMALIYAH				2				3				3				2			3	13	86,66
28	SALMIYA NUR A.				3				3				3				3			2	14	93,33
29	SIYAMI PALUPI				2				3				3				2			3	13	86,66
30	TETI PUTRISARI				1				2				2				1			3	9	60
31	WINDA SARI				3				1				3				2			2	11	73,33
32	YOGI SULISTYO PAMBUDI				3				2				2				3			3	13	86,66
Σ Skor aspek					76				77				80				79			82	394	
Σ Persentase masing-masing indikator (%)					79,16 %				80,20 %				83,33 %				82,29 %			85,4 1%		

Kriteria Skor :

3 = Sangat Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Rumus skor perolehan keterampilan Afektif peserta didik :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir (NA)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{394}{480} \times 100\% \\
 &= 82,08\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis pada siklus 2, hasil perolehan skor keterampilan afektif peserta didik kelas XII IPA 2 termasuk dalam kriteria keterampilan afektif baik.

Interval	Predikat
80% x 100%	Sangat Baik
70% SA 79%	Baik
60% SA 69%	Cukup
60%	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Persentase Indikator penilaian afektif masing-masing indikator:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Jujur} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\
 &= \frac{76}{96} \times 100\% = 79,16\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Kedisiplinan} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\
 &= \frac{77}{96} \times 100\% = 80,20\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Kerjasama} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100 \\
 &= \frac{80}{96} \times 100\% = 83,33\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4. \text{ Harga Diri} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\
 &= \frac{79}{96} \times 100\% = 82,29\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 5. \text{ Gotong Royong} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\
 &= \frac{82}{96} \times 100\% = 85,41\%
 \end{aligned}$$

Jumlah Persentase Penilaian Sikap Peserta Didik Kelas XII IPA 2 pada Siklus 2:

1) Indikator Jujur :

Skor 1 = 4 peserta didik

Skor 2 = 12 peserta didik

Skor 3 = 16 peserta didik

2) Indikator Kedisiplinan :

Skor 1 = 4 peserta didik

Skor 2 = 11 peserta didik

Skor 3 = 17 peserta didik

3) Indikator Kerjasama :

Skor 1 = 2 peserta didik

Skor 2 = 11 peserta didik

Skor 3 = 19 peserta didik

4) Indikator Harga Diri :

Skor 1 = 2 peserta didik

Skor 2 = 13 peserta didik

Skor 3 = 17 peserta didik

5) Indikator Gotong Royong :

Skor 1 = 2 peserta didik

Skor 2 = 10 peserta didik

Skor 3 = 20 peserta didik

Lampiran N. Hasil Psikomotor Peserta Didik Per Siklus

Lampiran N.1. Hasil Psikomotor Peserta Didik Siklus 1

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai														Nilai			
		Keaktifan dalam berdiskusi			Skor	Partisipasi dalam presentasi			Skor	Keterampilan dalam merespon			Skor	Kemampuan memvisualisasikan			Skor	Skor	
		1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2				3
1	ANIS WIDYAWATI				3				2				2				2	9	75
2	ARISTA YUNIA SAFITRI				2				3				3				2	10	83,33
3	ASMARADANA MEGANANDA				3				2				1				1	7	58,33
4	AYUNING FITRIYANTI				1				2				3				2	8	66,66
5	BERLINETTA SETIA W.				2				1				2				3	8	66,66
6	CHOSYDIO ZINDU P.				2				3				1				2	8	66,66
7	DANDY DWI SAPUTRA				3				2				2				1	8	66,66
8	DEBY STEVANO				2				1				2				2	7	58,33
9	DHEHAN NOVIAN A.				2				1				2				1	6	50
10	DHIMAS ARI P.				1				2				2				1	6	50
11	DINAR FERDIAN SUSILO				1				2				1				2	6	50
12	ERISA LUTHFIA ANANDA				3				3				2				3	11	91,66
13	FENNY DWI ALI S.				2				3				2				2	9	75
14	FINDA AJENG LESTARI				1				2				3				2	8	66,66
15	GREFINA AURETYA O.				2				3				2				1	8	66,66
16	IDA TRI KURNIA				2				1				2				3	8	66,66
17	LEDYIESDA HESA M.				1				2				1				2	6	50
18	NANDA ADITYA DWI R.				2				3				2				1	8	66,66
19	OKI FARISO BACHTIAR				1				1				2				2	6	50
20	ONGKI ANDRE GUVANA				2				2				2				1	7	58,33
21	PUTRI PRATIWI R.				2				3				3				2	10	83,33

22	RENI ICHA ASTARI				3				2				2			2	9	75
23	RETNO AYU MAYANGSARI				3				2				3			2	10	83,33
24	REZA AYU DWI JAYANTI				1				2				1			2	6	50
25	RICKE WINDI RESTI				2				1				2			2	7	58,33
26	RISKY AGUNG SETIAWAN				3				3				2			3	11	91,66
27	RIZQI AMALIYAH				2				2				2			2	8	66,66
28	SALMIYA NUR ALFATHIA A.				2				2				3			2	9	75
29	SIYAMI PALUPI				1				2				2			1	6	50
30	TETI PUTRISARI				1				2				2			3	8	66,66
31	WINDA SARI				2				1				1			2	6	50
32	YOGI SULISTYO PAMBUDI				3				2				1			1	9	75
Σ Skor aspek					63				65				63			60	276	
Σ Persentase masing-masing indikator (%)					59,37 %				68,75 %				65,62 %			57,29 %		

Kriteria Skor :

3 = Sangat Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Rumus skor perolehan keterampilan Psikomotor peserta didik :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir (NA)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{276}{384} \times 100\% \\
 &= 71,87\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis pada siklus 1, hasil perolehan skor keterampilan psikomotor peserta didik kelas XII IPA 2 termasuk dalam kriteria keterampilan psikomotor baik.

Interval	Predikat
80% x 100%	Sangat Baik
70% SA 79%	Baik
60% SA 69%	Cukup
60%	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Persentase Indikator penilaian psikomotor masing-masing indikator:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Keaktifan dalam berdiskusi} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\
 &= \frac{63}{96} \times 100\% = 65,62\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Partisipasi dalam presentasi} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\
 &= \frac{65}{96} \times 100\% = 67,70\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Keterampilan merespon} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100 \\
 &= \frac{63}{96} \times 100\% = 65,62\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4. \text{ Kemampuan memvisualisasikan} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\
 &= \frac{60}{96} \times 100\% = 62,5\%
 \end{aligned}$$

Jumlah Persentase Penilaian Psikomotor Peserta Didik Kelas XII IPA 2 pada

Siklus 1:

1) Indikator keaktifan dalam berdiskusi :

Skor 1 = 9 peserta didik

Skor 2 = 15 peserta didik

Skor 3 = 8 peserta didik

2) Indikator partisipasi dalam presentasi :

Skor 1 = 7 peserta didik

Skor 2 = 17 peserta didik

Skor 3 = 8 peserta didik

3) Indikator Keterampilan merespon :

Skor 1 = 7 peserta didik

Skor 2 = 19 peserta didik

Skor 3 = 6 peserta didik

4) Indikator kemampuan memvisualisasikan :

Skor 1 = 9 peserta didik

Skor 2 = 18 peserta didik

Skor 3 = 5 peserta didik

Lampiran N.2. Hasil Psikomotor Peserta Didik Siklus 2

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai																	
		Keaktifan dalam berdiskusi			Skor	Partisipasi dalam presentasi			Skor	Keterampilan merespon			Skor	Kemampuan memvisualisasikan			Skor	Skor	Nilai
		1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2	3			
1	ANIS WIDYAWATI				3				3				2				3	11	91,66
2	ARISTA YUNIA SAFITRI				2				3				3				3	11	91,66
3	ASMARADANA MEGANANDA				3				2				2				2	9	75
4	AYUNING FITRIYANTI				3				2				3				3	11	91,66
5	BERLINETTA SETIA W.				3				2				3				3	11	91,66
6	CHOSYDIO ZINDU P.				3				3				3				2	11	91,66
7	DANDY DWI SAPUTRA				3				3				2				3	11	91,66
8	DEBY STEVANO				2				3				2				3	10	83,33
9	DHEHAN NOVIAN A.				1				2				3				2	8	66,66
10	DHIMAS ARI P.				1				3				3				2	9	75
11	DINAR FERDIAN SUSILO				2				2				1				3	8	66,66
12	ERISA LUTHFIA ANANDA				3				3				2				3	11	91,66
13	FENNY DWI ALI S.				2				3				3				2	10	83,33
14	FINDA AJENG LESTARI				3				2				3				1	8	66,66
15	GREFINA AURETYA O.				2				3				2				2	9	75
16	IDA TRI KURNIA				3				1				3				3	10	83,33
17	LEDYIESDA HESA M.				3				2				3				3	11	91,66
18	NANDA ADITYA DWI R.				2				3				2				3	10	83,33
19	OKI FARISO BACHTIAR				3				3				2				2	10	83,33
20	ONGKI ANDRE GUVANA				2				2				3				3	10	83,33
21	PUTRI PRATIWI R.				3				3				3				2	11	91,66
22	RENI ICHA ASTARI				3				3				2				3	11	91,66
23	RETNO AYU MAYANGSARI				3				2				3				2	10	83,33

24	REZA AYU DWI JAYANTI				3				2				1			3	9	75
25	RICKE WINDI RESTI				2				3				3			2	10	83,33
26	RISKY AGUNG SETIAWAN				3				3				2			3	11	91,66
27	RIZQI AMALIYAH				3				2				3			3	11	91,66
28	SALMIYA NUR ALFATHIA A.				3				1				3			2	9	75
29	SIYAMI PALUPI				2				3				2			3	10	83,33
30	TETI PUTRISARI				1				2				3			3	9	75
31	WINDA SARI				2				3				3			2	10	83,33
32	YOGI SULISTYO PAMBUDI				3				2				1			3	9	75
Σ Skor aspek					80				79				79			82	320	
Σ Persentase masing-masing indikator (%)					83,33 %				82,29 %				82,29 %			85,41 %		

Kriteria Skor :

3 = Sangat Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Rumus skor perolehan keterampilan Psikomotor peserta didik :

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{320}{384} \times 100\%$$

$$= 83,33\%$$

Berdasarkan hasil analisis pada siklus 2, hasil perolehan skor keterampilan psikomotor peserta didik kelas XII IPA 2 termasuk dalam kriteria keterampilan psikomotor baik.

Interval	Predikat
80% x 100%	Sangat Baik
70% SA 79%	Baik
60% SA 69%	Cukup
60%	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Persentase Indikator penilaian psikomotor masing-masing indikator:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Keaktifan dalam berdiskusi} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\
 &= \frac{80}{96} \times 100\% = 83,33\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Partisipasi dalam presentasi} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\
 &= \frac{79}{96} \times 100\% = 82,29\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Keterampilan merespon} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100 \\
 &= \frac{79}{96} \times 100\% = 82,29\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4. \text{ Kemampuan memvisualisasikan} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\
 &= \frac{82}{96} \times 100\% = 85,41\%
 \end{aligned}$$

Jumlah Persentase Penilaian Psikomotor Peserta Didik Kelas XII IPA 2 pada

Siklus 2:

- 1) Indikator keaktifan dalam berdiskusi :
 - Skor 1 = 3 peserta didik
 - Skor 2 = 10 peserta didik
 - Skor 3 = 19 peserta didik
- 2) Indikator partisipasi dalam presentasi :
 - Skor 1 = 2 peserta didik
 - Skor 2 = 12 peserta didik
 - Skor 3 = 18 peserta didik
- 3) Indikator Keterampilan merespon :
 - Skor 1 = 3 peserta didik
 - Skor 2 = 11 peserta didik
 - Skor 3 = 18 peserta didik
- 4) Indikator kemampuan memvisualisasikan :
 - Skor 1 = 1 peserta didik
 - Skor 2 = 12 peserta didik
 - Skor 3 = 19 peserta didik

Lampiran O. Foto Kegiatan



Gambar 1. Kegiatan pendidik ketika menjelaskan materi pembelajaran



Gambar 2. Kegiatan observer memberikan penilaian proses kepada peserta didik



Gambar 3. Kegiatan observasi tiap kelompok oleh observer



Gambar 4. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi

Lampiran P. Surat Ijin**a) Surat Ijin Observasi**

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029 Laman: www.fkip.unej.ac.id
Nomor : 0 1 1 8 /UN25.1.5/LT/2016	0 7 JAN 2016
Lampiran : -	
Hal : Permohonan Izin Observasi	
 Yth. Kepala SMA Negeri 1 Kencong Jember	
Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:	
Nama	: Dila Isni Sepran Dian Talin
NIM	: 120210302035
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Bermaksud mengadakan observasi tentang “Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Question Student Have (QSH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Kebudayaan Zaman Pra Aksara Kelas X SMA Negeri 1 Kencong” di Sekolah yang Saudara pimpin selama bulan Januari-Maret tahun 2016.	
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.	
Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.	
 a.n. Dekan Pembantu Dekan I,  Dr. Sulatman, M.Pd. NIP. 196401231995121001 ✓	

b) Surat Ijin Selesai Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KENCONG
SENIOR HIGH SCHOOL
Jl. Kartini 8 Wonorejo, Kencong, Kode Pos 68167
Telp (0336) 321536 Fax. (0336) 323174
Website : smanegeri1kencong.sch.id Email: sman1kencong@gmail.com 

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/ ~~SS~~ / 413.23.20523845/ 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini,

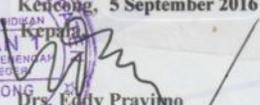
Nama : Drs. Eddy Prayitno
NIP : 19650414 199003 1 009
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Kencong

Menerangkan bahwa:

Nama : Dila Isni Sepran Dian Talin
NIM : 120210302035
Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Judul Penelitian : Penerapan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Question Student Have (QSH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas **XII IPA2** SMA Negeri 1 Kencong Tahun Ajaran 2016/2017.

telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kencong mulai tanggal **6 Agustus s.d. 3 September 2016**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai syarat mengikuti ujian skripsi di FKIP, Universitas Jember.

Kencong, 5 September 2016
Kepala

Drs. Eddy Prayitno
NIP. 19650414 199003 1 009

